# LAPORAN KINERJA 2018

DIREKTORAT
KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI

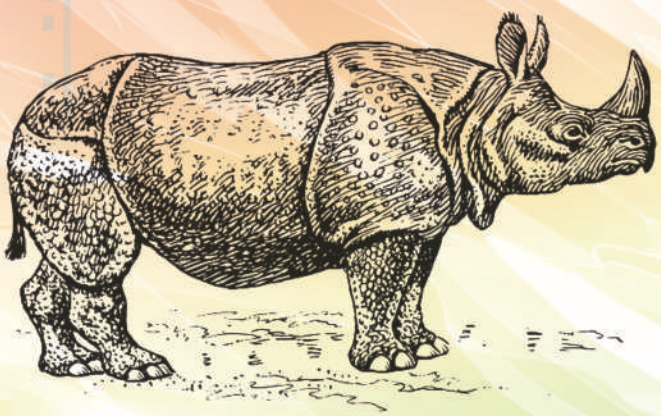

# KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran dan target kegiatan. Laporan Kinerja tahun anggaran 2018 ini merupakan laporan tahun kedua dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode tahun 2015 – 2019. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati diukur berdasarkan penilaian indikator kinerja kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2018. Selain memuat pencapaian kinerja Direktorat KKH selama tahun 2018, laporan ini juga memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2018.

Semoga Laporan Kinerja Direktorat Konsrevasi Keanekaragaman Hayati (Direktorat KKH) Tahun 2018 ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan untuk peningkatan kinerja Direktorat KKH selanjutnya.

Jakarta,  Januari 2019

Direktur,

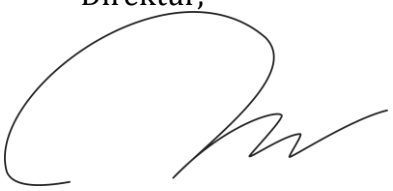

**Drh. Indra Exploitasia, M.Si**
NIP. 19660618 199203 2 002

# RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati merupakan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian Visi dan Misi yang dijabarkan dalam tujuan/ sasaran strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dan sasaran strategis Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Visi yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada periode tahun 2015 – 2019 adalah **"Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong"**. Sedangkan misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah :

a. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan;
*b.* Mewujudkan masyarakat maju, berkeseimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum;
*c.* Mewujudkan politik liar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim;
*d.* Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;
*e.* Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
*f.* Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Sedangkan tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 adalah "**Mendukung Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Mutu Kehidupan Manusia**". Sedangkan sasaran strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem antara lain:

a. Memanfaatkan potensi Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan; serta

b. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penjabaran dari sasaran strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem ditetapkan ke dalam sasaran kegiatan masing – masing Eselon II. Sasaran Kegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati adalah "**Terjaminnya Efektivitas Upaya Konservasi Spesies Dan Sumber Daya Genetik"** dan dijabarkan dalam program kegiatan "**Konservasi Spesies Dan Genetik"**.

Untuk mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, kegiatan konservasi spesies dan genetik dilaksanakan melalui 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan target kinerja jangka menengah dan target tahunan sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel. Target Jangka Menengah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2015 – 2019.

| No. | IndikatorKinerjaKegiatan | Target Kinerja Kegiatan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai*The IUCN Red List of Threatened Species* sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013. | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 |
| 2. | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 |
| 3. | Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit | 10 | 20 | 30 | 40 | 50 |
| 4. | Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* sebesar Rp 25 Trilyun | 5 | 10 | 15 | 20 | 25 |
| 5. | Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M | 10 | 20 | 30 | 40 | 50 |
| 6. | Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada 7 wilayah biogeografi | | | | | |
| 7. | Jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | 1 | 3 | 5 | 7 | 10 |
| 8. | Jumlah hasil *assessment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | 4 | 8 | 12 | 16 | 20 |
| 9. | Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10. | Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (*sanctuary)* spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit. | 10 | 20 | 30 | 40 | 50 |
| 11. | Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekargaman hayati (Kertas Posisi) | | | 4 | 8 | 12 |

Tabel. Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2018.

| **Sasaran Strategis** | **IndikatorKinerja** | **Target** |
|---|---|---|
| | | Sesuai RKA-KL |
| Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumber daya genetik | 1. Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai*The IUCN Red List of Threatened Species* sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013. | 2 % |
| | 2. Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | 6 Spesies |
| | 3. Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit | 10 Unit |
| | 4. Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* sebesar Rp 25 Trilyun | Rp. 5 T |
| | 5. Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M | Rp. 10 M |
| | 6. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada 7 wilayah biogeografi | 7 Paket Data |

| | | |
|---|---|---|
| | 7. Jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | 1 PIC |
| | 8. Jumlah hasil *assessment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | 4 PRG |
| | 9. Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | 1 Unit |
| | 10. Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (*sanctuary)* spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit. | 10 Unit |
| | 11. Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekargaman hayati (Kertas Posisi) | 4 Kerpos |

Pelaksanaan kegiatan pada Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati pada tahun 2018 didukung dengan anggaran sebagaimana dialokasikan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat KKH tahun 2018. Anggaran pada DIPA KKH tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 34.315.000.000,- (Dua Belas Milyar Lima Ratus Juta Rupiah). Selama kurun waktu pelaksanaan pembangunan kegiatan Direktorat KKH tahun 2018, terjadi 3 (tiga) kali revisi DIPA Direktorat KKH sebagaimana digambarkan dalam tabel dibawah ini :

| Revisi ke | Pagu (Rp) | Keterangan |
|---|---|---|
| **1** | 46.094.529.000 | Revisi DJPB terkait penambahan pagu hibah yang bersumber dari hibah luar negeri sebesar Rp. 11.779.529.000 |
| **2** | 49.241.165.000 | Revisi DJPB terkait penambahan pagu hibah yang bersumber dari hibah luar negeri Rp. 3.146.636.000. |

Capaian indikator kinerja kegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati tahun 2018 memperoleh nilai rerata 108,45 %. Rata-rata penyerapan anggaran pada masing-masing output mencapai 95,74%.

Serapan anggaran terkecil pada output 001 (Presentase Peningkatan Populasi 25 Species Satwa Terancam Punah prioritas (sesuai *The IUCN Red List of*

*Threatened Species)* dari baseline data tahun 2013) sebesar 89,47%. Permasalahan yang dihadapi dalam penyerapan anggaran adalah

a. Pemahaman terhadap administrasi keuangan kurang memadai, sehingga sering terjadi keterlambatan pertanggungjawaban keuangan yang mengakibatkan serapan anggaran tidak optimal.
b. Beberapa kegiatan seperti perjalanan dinas, rapat pembahasan, rapat koordinasi yang dilaksanakan dengan biaya lebih rendah dari pagu karena jumlah hari pelaksanaan berkurang, harga tiket dan sewa hotel /akomodasi dan konsumsi lebih rendah dari anggaran yang tersedia. Untuk meningkatkan kinerja kegiatan sebagai upaya perbaikan tindakan koreksi kegiatan 2018, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati melakukan beberapa langkah, antara lain:

a. Meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan komunikasi internal dalam rangka tertib administrasi kegiatan dan keuangan.
b. Mengatur tata waktu pelaksanaan kegiatan dan revisi anggaran.
c. Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan.
d. Memberikan pembinaan kepada pelaksana kegiatan untuk memaksimalkan capaian kinerja dan anggaran.

**DAFTAR ISI**


KATA PENGANTAR ..... i
RINGKASAN EKSEKUTIF ..... ii
DAFTAR ISI ..... vii
DAFTAR TABEL ..... viii
DAFTAR GRAFIK ..... ix
DAFTAR GAMBAR ..... x
DAFTAR LAMPIRAN ..... xi
BAB I. PENDAHULUAN
A. UMUM ..... 1
B. ORGANISASI DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI 1
`

BAB II. PERENCANAAN KINERJA ..... 4
A. RENCANA STRATEGIS ..... 4
1. VISI DAN MISI ..... 4
2. TUJUAN ..... 4
3. SASARAN ..... 5
B. TARGET JANGKA MENENGAH ..... 6
C. TARGET TAHUNAN (PERJANJIAN KINERJA) ..... 7

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA ..... 9
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI ..... 9
B. REALISASI ANGGARAN ..... 95

BAB IV. PENUTUP ..... 96
A. KESIMPULAN ..... 96
B. SARAN TINDAK LANJUT ..... 99

## DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| 1 | Target Jangka Menengah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2015 – 2019. | 6 |
| 2 | Perjanjian Kinerja Dit. KKH tahun 2018 | 7 |
| 3 | Capaian Kinerja Dit. KKH 2018 | 10 |
| 4 | Daftar Satwa Terancam Punah Prioritas | 12 |
| 5 | Perbandingan 25 Satwa Terancam Punah dengan Baseline | 14 |
| 6 | Perbandingan Peningkatan Populasi Terancam Punah Tahun 2015 - 2018 | 15 |
| 7 | Perbandingan Capaian IKK Penambahan Jenis Satwa Liar Dan Tumbuhan Alam Yang Dikembangbiakan Pada Lembaga Konservasi tahun 2015 – 2018 | 24 |
| 8 | Daftar Penerima Sertifikat Kualitas Penangkaran Tahun 2015 – 2018 | 28 |
| 9 | Tabel Perbandingan Realisasi IKK Tahun 2015 – 2018 | 32 |
| 10 | Perbandingan Nilai Devisa dari Pemanfaatan Satwa Liar dan Tumbuhan Alam Tahun 2015 – 2018 | 39 |
| 11 | Perbandingan data capaian IKK PNBP Pemanfaatan TSL tahun 2015 s.d 2018 | 39 |
| 12 | Data Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik Tahun 2018 | 42 |
| 13 | Uji Petik Jumlah Ketersediaan Data dan Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik Tahun 2015 – 2018 | 47 |
| 14 | Rekapitulasi Pengisian PADIA Tahun 2018 | 50 |
| 15 | Perbandingan Capaian IKK Jumlah PIC Pemanfaatan SDG Tahun 2015 – 2018 | 55 |
| 16 | Perbandingan Capaian IKK Jumlah Sistem Basis Data Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan Pemanfaatan SDG Di Tingkat Nasional dan Beroperasi Tahun 2015 – 2018 | 73 |
| 17 | Perbandingan capaian IKK kegiatan jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun 2015 – 2108 | 78 |
| 18 | Revisi DIPA Direktorat KKh Tahun 2018 | 92 |
| 19 | PAGU dan Realisasi Anggaran Direktorat KKH Berdasarkan Output Kegiatan Tahun 2018 | 92 |

## DAFTAR GRAFIK


| | | |
|---|---|---|
| 1 | Perbandingan capaian IKK dan capaian peningkatan populasi prioritas 2015 – 2018 | 16 |
| 2 | Perbandingan Penambahan Perbandingan Penambahan Satwa Liar dan tumbuhan Alam Tahun 2015 -2018 | 23 |
| 3 | Jumlah sertifikat yang terbit tahun 2015 – 2018 | 33 |
| 4 | Capaian IKK PNBP dari Pemanfaatan TSL tahun 2015 s.d 2018 | 39 |
| 5 | Perbandingan Target dan Realisasi IKK Jumlah Ketersediaan Data dan Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies Tahun 2015-2019 | 48 |
| 6 | Perbandingan Target dan Capaian IKK Jumlah PIC Pemanfaatan SDG Tahun 2015-2019 | 56 |
| 7 | Perbandingan target dan realisasi Assesment Aman Lingkungan PRG tahun 2015 - 2018 | 63 |
| 8 | Capain IKK Pembangunan Suaka Satwa (Sanctuary) tahun 2015 – 2018 | 78 |
| 9 | Perbandingan Realisasi IKK Tahun 2017 – 2018 | 91 |

## DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| 1 | Struktur Organisasi Dit. KKH | 1 |
| 2 | Orangutan di Site Monitoring di BBTN Betung Kerihun | 12 |
| 3 | Elang di Site Monitoring BTN. Gunung Halimun Salak | 13 |
| 4 | Cendrawsasih di site Monitoring Papua | 13 |
| 5 | Kegiatan Pemasangan Camera Trap dalam rangka monitoring populasi | 15 |
| 6 | Kelahiran Tapir di Bali Safari | 18 |
| 7 | Kelahiran Tarsius di Fauna Land Ancol | 18 |
| 8 | Kelahiran Walabi di Taman Satwa Taru Jurug Solo | 18 |
| 9 | Kelahiran Anoa di Taman Safari Indonesia I Cisarua Bogor | 19 |
| 10 | Kelahiran Banteng di Safari Indonesia I Cisarua | 19 |
| 11 | Kelahiran Kakatua Goffini di Taman Safari I Cisarua | 19 |
| 12 | Kelahiran Lutung Hitam di Taman Safari I Cisarua | 20 |
| 13 | Kelahiran Babi Rusa di Jawa Timur Park | 20 |
| 14 | Evaluasi Lembaga Konservasi di Taman Satwa Bumi Kedaton | 22 |
| 15 | Evaluasi Lembaga Konservasi di CV. Mirah Fantasia | 22 |
| 16 | Evaluasi Lembaga Konservasi di Taman Satwa Kasang Kulim | 22 |
| 17 | Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkaran yang diberikan kepada PT. Dinar Darum Lestari | 26 |
| 18 | Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkaran yang diberikan kepada CV. Bali Aquarium | 27 |
| 19 | Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkaran yang diberikan kepada PT. Golden Marindo Persada | 27 |
| 20 | Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dan *bioprospecting* tahun 2018 | 35 |
| 21 | Dokumentasi Tim Survey Tanaman Obat Balai TN Manusela Tahun 2018 | 48 |
| 22 | Jenis Tanaman Obat yang ada di wilayah Taman Nasional Manusela Tahun 2018 | 49 |
| 23 | Kegiatan Penentuan PNBP Atas Pemanfaatan SDG, tanggal 04Desember 2018, di Hotel Salak Heritage Bogor | 54 |
| 24 | Dokumentasi Form Lembar Pengisian PIC Tahun 2018 | 56 |
| 25 | Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan SDG di Hotel Eden Bali, 13 September | 57 |
| 26 | Perbandingan target dan realisasi Assesment Aman Lingkungan PRG tahun 2015 - 2018 | 63 |
| 27 | Infografis Jumlah Assesment Aman Lingkungan Tahun 2018 | 66 |
| 28 | Perbandingan Target dan Realisasi IKK Jumlah Sistem Basis Data Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan Pemanfaatan SDG Tahun 2015-2019 | 74 |
| 29 | Tampilan Website Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia (BKKHI) | 75 |
| 30 | Suaka burung paruh bengkok di TN Aketajawe Lolobata dan suaka harimau di SM Barumun | 79 |

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 …… 100
Lampiran 2. Daftar Peningkatan Populasi 25 Satwa Terancam Punah Prioritas Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2017-2018 …… 101

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. UMUM

Berdasarkan PERMENPAN No. 53 Tahun 2014, Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintahatas penggunaan anggaran. Tujuan penyusunan laporan kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandate atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sekaligus sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyelenggaraan upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya menjadi tanggung jawab pemerintah selaku pengelola negara, yang dalam hal ini diwakili oleh Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam menyelenggarakan upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, Direktorat Jenderal KSDAE antara lain menjalankan mandat pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta beberapa konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

## B. ORGANISASI DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, mengamanatkan bahwa Direktorat KKH mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis, supervisi pelaksanaan urusan di

daerah, serta pelaksanaan konvensi internasional bidang konservasi keanekaragaman hayati. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat KKH menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan pelaksanaan konvensi internasional, pengawetan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati;
2. penyiapan pelaksanaan kebijakan pelaksanaan konvensi internasional, pengawetan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati;
3. penyiapan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pelaksanaan konvensi internasional, pengawetan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati;
4. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria pelaksanaan konvensi internasional, pengawetan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati;
5. pemberian bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis pelaksanaan konvensi internasional, pengawetan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati;
6. supervisi atas pelaksanaan urusan pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati di daerah; danpelaksanaan administrasi Direktorat.

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati didukung dengan perangkat organisasi yang terdiri dari: (1) Subdirektorat Penerapan Konvensi Internasional; (2) Subdirektorat Pengawetan Jenis; (3) Subdirektorat Pemanfaatan Jenis; (4) Subdirektorat Sumber Daya Genetik; (5) Subdirektorat Keamanan Hayati; dan (6) Subbagian Tata Usaha.

Adapun Bagan Struktur Organisasi Direktorat KKH berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P. 18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah sebagaimana bagan di bawah ini.

**STRUKTUR ORGANISASI**
**DIREKTORAT KKH**

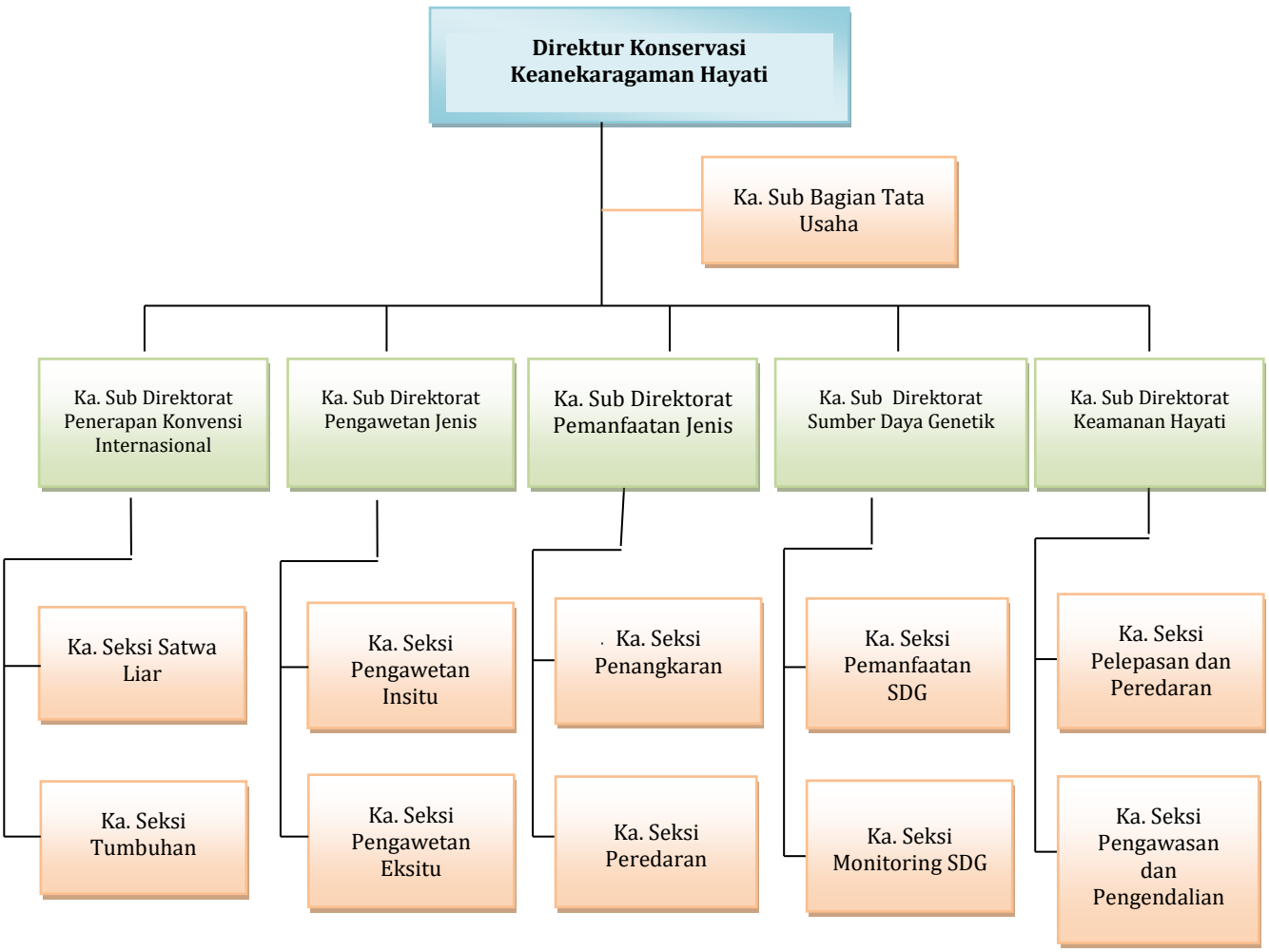


Gambar 1. Strukur Organisasi Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati

# BAB II

# PERENCANAAN KINERJA

## A. RENCANA STRATEGIS

### 1. VISI DAN MISI

Visi yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada periode tahun 2015 – 2019 adalah "Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong". Sedangkan misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah :

a. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan;
*b.* Mewujudkan masyarakat maju, berkeseimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum;
*c.* Mewujudkan politik liar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim;
*d.* Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;
*e.* Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
*f.* Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
*g.* Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

### 2. TUJUAN

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merumuskan tujuan pembangunan untuk jangka waktu 2015 – 2019 yaitu "**Mendukung Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Mutu Kehidupan Manusia"**.

### 3. SASARAN

Adapun Sasaran Strategis Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem adalah :

a. Memanfaatkanpotensi Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan; serta

b. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penjabaran dari Sasaran program Eselon I tersebut ditetapkan sasaran kegiatan yang menjadi tanggungjawab masing – masing Eselon II. Sasaran Kegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati adalah "**Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumber daya genetik".**

### 4. Program

Program yang dilaksanakan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati adalah "***Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem".***

### 5. Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati adalah ***"Konservasi Spesies dan Genetik"***.

## B. TARGET JANGKA MENENGAH

Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati dilaksanakan melalui 11 (sebelas) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan target kinerja jangka menengah sebagaimana tercantum dalam Tabel 1. dibawah ini:

**Tabel 1**. Target Jangka Menengah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2015 – 2019.

| No. | IndikatorKinerjaKegiatan | Target Kinerja Kegiatan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai*The IUCN Red List of Threatened Species* sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013. | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 |
| 2. | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 |
| 3. | Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit | 10 | 20 | 30 | 40 | 50 |
| 4. | Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* sebesar Rp 25 Trilyun | 5 | 10 | 15 | 20 | 25 |
| 5. | Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M | 10 | 20 | 30 | 40 | 50 |
| 6. | Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada 7 wilayah biogeografi | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 7. | Jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | 1 | 3 | 5 | 7 | 10 |
| 8. | Jumlah hasil *assessment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | 4 | 8 | 12 | 16 | 20 |
| 9. | Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10. | Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (*sanctuary)* spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit. | 10 | 20 | 30 | 40 | 50 |
| 11. | Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekargaman hayati (Kertas Posisi) | | | 4 | 8 | 12 |

## C. TARGET TAHUNAN (PERJANJIAN KINERJA)

Target Tahunan dituangkan dalam Perjanjian Kinerja. Adapun Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2018 yang telahdisetujuioleh DirekturJenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dapat diliha pada Tabel 2. Dibawah ini :

**Tabel 2 .**Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2018.

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | Target |
|---|---|---|---|
| | | | Sesuai RKA-KL |
| 1. | Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik | Presentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai *The IUCN Red List of Threatened Species* sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | 2% |
| 2. | | Nilai eksport pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* sebesar Rp. 25 Trilyun | Rp. 5,3 T |
| 3. | | Jumlah *Prior Informed Consent (PIC)* pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | 2 PIC |
| 4. | | Jumlah kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbais keanekaragaman hayati | 4 kerpos |
| 5. | | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013. | 6 spesies |
| 6. | | Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam ke luar negeri sebanyak 50 Unit | 10 Unit |
| 7. | | Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp. 50 M | Rp. 10 M |
| 8. | | Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada 7 wilayah biogeografi | 7 Wilayah Biogeografi |
| 9. | | Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | 1 Unit |

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | Target |
|---|---|---|---|
| | | | Sesuai RKA-KL |
| 10. | | Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (*sanctruary)* spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit | 10 Unit |
| 11. | | Jumlah hasil *assesment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | 4 PRG |

# BAB III
# AKUNTABILITAS KINERJA

## A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Untuk mengetahui keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran kinerja dan analisis akuntabilitas kinerja. Metode pengukuran kinerja menggunakan formula sederhana yaitu menentukan persentase pencapaian kinerja, untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja maka disajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptif setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektifitas dan efisiensi pencapaian kinerja.Dalam melakukan pengukuran kinerja digunakan formulasi Pengukuran Kinerja sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian rencana tingkat capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Apabila diasumsikan semakin tinggi realisasi menunjukan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian Rencana Tk. Capaian} = \frac{\text{(Rencana-(Realisasi-Rencana))}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Jika terdapat beberapa indikator kinerja yang memiliki capaian sangat tinggi, maka pengukuran nilai capaian indikator kinerja menggunakan pembatasan maksimal yaitu sebesar **150%** dengan tujuan agar dapat menggambarkan capaian kinerja yang sesungguhnya dari Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati.

Terdapat satu sasaran dan sepuluh indikator kinerja kegiatan yang diemban oleh Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati sebagaimana yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2018 yang telah ditandatangani oleh Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati dengan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Berdasarkan hasil pengukuran, capaian kinerja

masing-masing Indikator KinerjaKegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Capaian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2018

| No. | Sasaran Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|---|---|---|---|---|
| **A.** | Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | | | | |
| **1.** | Terjaminnya Efektifitas Upaya Konservasi species dan sumberdaya genetic | 1. Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai *The IUCN Red List of Threatened Species* sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013. | 2% | 0,82 | 41 |
| | | 2. Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | 6 Spesies | 8 Spesies | 133 |
| | | 3. Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negerisebanyak 50 Unit | 10 Unit | 51 Unit | 150 |
| | | 4. Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* sebesar Rp 25 Trilyun | Rp. 5,3 T | Rp. 13,162 T | 150 |
| | | 5. Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M | Rp. 10 M | Rp. 22,049 M | 150 |
| | | 6. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada 7 wilayah biogeografi | 7 Paket Data | 7 Paket Data | 100 |
| | | 7. Jumlah*Prior Informed Consent* (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | 2 PIC | 23 PIC | 150 |
| | | 8. Jumlah hasil *assessment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | 4 PRG | 4 PRG | 100 |
| | | 9. Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | 1 Unit | 1 Unit | 100 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 10. Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (*sanctuary)* spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit. | 10 Unit | 1 Unit | 10 |
| | | 11.`Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekargaman hayati (Kertas Posisi) | 4 Kerpos | 8 Kerpos | 150 |
| **Rata - rata** | | | | | **108,45** |

Capaian kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2018 untuk setiap Indikator Kinerja secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **IKK1. Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013**

| No. | Indikator Kinerja | Target IKK | Realisasi IKK | % Realisasi IKK | Anggaran Pada IKK | Realisasi Anggaran pada IKK | % Realisasi Anggaran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1.** | Persentasepeningkatanpopulasi 25 species satwaterancampunah prioritassesuai*The IUCN Red List of Threatened Species* sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013. | 2 | 0,82 | 41 | 15.536.165.000 | 13.900.979.877 | 89,47 |

***Penjelasan Pencapaian***

Data hasil monitoring populasi untuk tahun 2018 dari 272 site monitoring yang ada, laporan yang masuk baru sekitar 231 site atau 85 %. Sebagian besar UPT yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan monitoring tersebut tidak bisa melaksanakan kegiatannya dikarenakan sebagian besar anggaran untuk kegiatan monitoring spesies bersumber dari dana PNBP dan dilaksanakan pada akhir tahun anggaran, sehingga dengan adanya kebijakan penghematan tersebut kegiatan tidak bisa dilaksanakan.

Pada tahun 2018, rata – rata peningkatan populasi 25 satwa prioritas terancam punah sebesar 32,04 %, sedangkan pada tahun 2017 rata – rata peningkatan populasinya sebesar 36,25 %. Perhitungan dilakukan hanya untuk site monitoring yang dilaporkan pada tahun 2017 dan 2018.

***Kegiatan Pendukung Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja***

Upaya peningkatan populasi spesies di site monitoring tidak hanya dilihat dari adanya penambahan individu baru, akan tetapi harus didukung dengan upaya konservasi yang lain sebagai intervensi pengelolaan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal KSDAE No. 180/IV-KKH/2015, terdapat 25 satwa prioritas terancam punah yang dilindungi. Daftar 25 satwa prioritas terancam punah yang dilindungitersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Daftar 25 Satwa Terancam Punah Prioritas

| NO. | SATWA | NO. | SATWA | NO. | SATWA |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | Harimau Sumatera | 10 | Maleo | 19 | Tarsius |
| **2** | Gajah Sumatera | 11 | Babi Rusa | 20 | Monyet Hitam Sulawesi |
| **3** | Badak | 12 | Anoa | 21 | Julang Sumba |
| **4** | Banteng | 13 | Elang | 22 | Nuri Kepala Hitam |
| **5** | Owa | 14 | Kakaktua | 23 | Penyu |
| **6** | Orangutan | 15 | Macan Tutul Jawa | 24 | Kanguru Pohon |
| **7** | Bekantan | 16 | Rusa Bawean | 25 | Celepuk Rinjani |
| **8** | Komodo | 17 | Cendrawasih | | |
| **9** | Jalak Bali | 18 | Surili | | |

Foto 25 satwa terancam punah prioritas dapat dilihat dalam dokumentasi berikut:

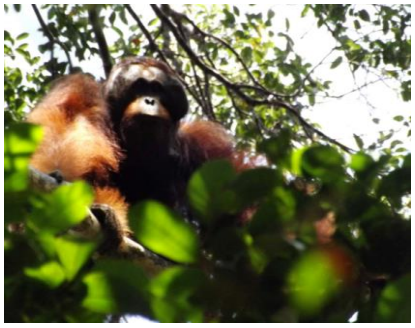

Gambar 2. Orangutan di Sebabai BBTN Betung Kerihun

Gambar 3. Elang Jawa di site monitoring Gunung Halimun Salak

Gambar 4. Cenderawasih (*Paradisea minor*) yang termonitor di site monitoring BBKSDA Papua

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal KSDAE No. 180/IV-KKH/2015, terdapat 6 kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Inventarisasi/monitoring populasi (jumlah individu, jumlah sarang, jumlah kelahiran, jumlah kematian);
b. Pembinaan habitat (hektar atau unit);
c. Penyadartahuan (jumlah kegiatan/tahun/UPT)
d. Perlindungan dan pengamanan (km.orang/hari) dan (jumlah laporan kegiatan illegal);
e. Penanggulangan konflik (individu-presentase jumlah korban menurun).
f. Penyelamatan, rehabilitasi dan pelepasliaran (individu – jumlah individu yang diselamatkan atau yang dilepasliarkan).

Pada tahun 2018, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati telah menyusun dan menyempurnakan Roadmap Peningkatan Populasi 25 Satwa Prioritas Terancam Punah yang salah satu isinya terkait dengan metode pemantauan populasi untuk setiap spesies. Pada tahun 2018 dilakukan

pemutakhiran metode inventarisasi banteng dan rusa bawean sesuai dengan masukan para ahli.

### *Perbandingan Data Capaian Tahun Ini Dengan Target Tahun Ini Dan Beberapa Tahun Terakhir (Target Jangka Menengah )*

Perbandingan data peningkatan 25 spesies terancam punah prioritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan 25 Satwa Prioritas Terancam Punah dengan Baseline

| No. | Satwa | Baseline Populasi | Populasi 2018 | Penurunan/ Peningkatan | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | Harimau Sumatera | 119 | 196 | 77 | 21,02 |
| **2** | Gajah Sumatera | 451 | 642 | 191 | 36,23 |
| **3** | Badak | 87 | 92 | 8 | 10,63423645 |
| **4** | Banteng | 394 | 356 | -38 | 6,041738772 |
| **5** | 0wa | 447 | 1107 | 660 | 28,17 |
| **6** | Orangutan | 3146 | 4933 | 1787 | 21,06 |
| **7** | Bekantan | 2475 | 3402 | 927 | 65,16 |
| **8** | Komodo | 5954 | 2915 | -3039 | -21,12618686 |
| **9** | Jalak Bali | 146 | 88 | -58 | 35,34 |
| **10** | Maleo | 1204 | 3037 | 1833 | 65,41 |
| **11** | Babirusa | 616 | 571 | -45 | 6,37086135 |
| **12** | Anoa | 521 | 375 | -146 | -22,89738887 |
| **13** | Elang | 82 | 124 | 42 | 41,78 |
| **14** | Kakatua | 1403 | 5887 | 4484 | 23,45 |
| **15** | Macan Tutul Jawa | 20 | 65 | 45 | 65,05 |
| **16** | Rusa Bawean | 275 | 307 | 32 | 11,63636364 |
| **17** | Cendrawasih | 48 | 148 | 100 | 66,39 |
| **18** | Surili | 184 | 218 | 34 | 34 |
| **19** | Tarsius | 82 | 104 | 22 | 16,83 |
| **20** | Monyet Htm Sulawesi | 63 | 147 | 84 | 76,74 |
| **21** | Julang Sumba | 30 | 76 | 46 | 46 |
| **22** | Kasturi Tengkuk Ungu | 8 | 13 | 5 | 62,5 |
| **23** | Penyu | 7163 | 7334 | 171 | -38,16861951 |
| **24** | Kanguru Pohon | 10 | 22 | 12 | 120 |
| **25** | Celepuk Rinjani | 27 | 268 | 241 | 150 |
| Rerata Peningkatan Populasi 25 Spesies terancam punah Tahun 2018 | | | | | 37,10 |

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan populasi dan penurunan populasi dari data spesies per site monitoringnya. Populasi tertinggi satwa prioritas terjadi pada celepuk rinjani, kanguru pohon dan monyet hitam sulawesi. Sedangkan penurunan populasi paling signifikan satwa prioritas terjadi pada penyu, anoa dan komodo. Peningkatan populasi meningkat diindikasikan karena beberapa hal, antara lain: perlindungan terhadap celepuk rinjani, kanguru pohon dan monyet hitam sulawesi. Pada tahun 2018, terdapat satwa baru yang masuk dalam perhitungan site monitoring menggantikan nuri kepala hitam yaitu Kasturi tengkuk ungu.

Dibawah ini terdapat dokumentasi kegiatan pemasangan camera trap, penjelajahan jalur dan monitoring satwa sebagai langkah untuk memperoleh data populasi peningkatan spesies.

Gambar 5. Kegiatan Pemasangan *Camera Trap* monitoring Anoa BKSDA Sulawesi Utara

Tabel 6. Perbandingan peningkatan populasi 25 satwa prioritas 2015 - 2018

| No. | Tahun | Capaian Peningkatan Populasi Satwa (%) | Capaian IKK (%) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | 2015 | 30,65 | 26,89 | |
| 2 | 2016 | 30,84 | 3,95 | |
| 3 | 2017 | 36,28 | 5,41 | Satu spesies yaitu kanguru pohon tidak dicantumkan dalam perhitungan |
| 4 | 2018 | 37,10 | 0,82 | |

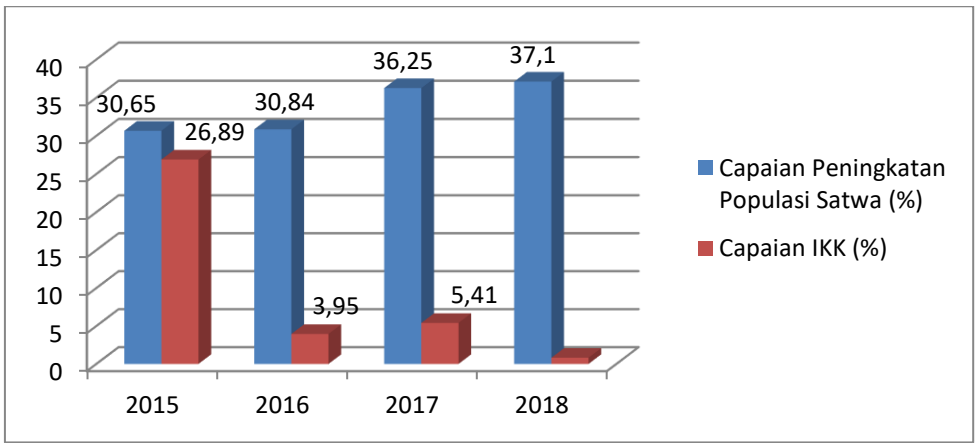


Grafik 1. Perbandingan capaian IKK dan capaian peningkatan populasi prioritas 2015 – 2018

Berdasarkan grafik diatas, capaian IKK tahun 2015 adalah 26,89%, angka tersebut sangat signifikan dibanding dengan capaian IKK tahun 2016, 2017 dan 2018 karena perhitungan populasi tahun 2015 berbeda dengan perhitungan populasi pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

***Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)***

Peningkatan populasi spesies di suatu habitat atau site monitoring dilihat karena adanya kelahiran maupun penambahan individu didalam suatu populasi karena kegiatan pelepasliaran. Lama waktu perkembangbiakan spesies satu dengan spesies lainnya tidak sama, karena banyak faktor yang menentukan diantaranya seks rasio, struktur umur pada populasi tersebut dan juga gangguan luar seperti kerusakan habitat, ketersediaan pakan dan sebagainya. Sebagian besar satwa yang masuk ke dalam 25 satwa prioritas yang akan ditingkatkan populasinya sampai dengan tahun 2019 pada umumnya memerlukan waktu lama untuk berkembangbiak. Badak betina memerlukan waktu hampir 3 tahun sebelum bisa berproduksi lagi termasuk waktu bunting selama 15 – 16 bulan, waktu bunting gajah yaitu 18 – 22 bulan sementara untuk orang utan 9 – 11 bulan. Oleh karena itu, perhitungan kenaikan populasi sebaiknya dihitung pada awal tahun restra (sebagai baseline) dan akhir tahun renstra (2019) mengingat biologi reproduksi tiap satwa berbeda.

Dalam pencapaian IKK tersebut menemui beberapa kendala antara lain: belum adanya roadmap suaka satwa/sanctuary yang menjadi pedoman dan standar untuk pembangunan suaka satwa di UPT. Selain itu, Anggaran yang semula dialokasikan untuk pembangunan suaka satwa saat ini telah dihapus. Berkenaan dengan hal tersebut, kami melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, antara lain: melanjutkan koordinasi dengan LIPI, Universitas, NGO dan para ahli dalam penyusunan roadmap suaka satwa, mencari alternatif pendanaan dari pihak swasta maupun mitra lain untuk masing-masing UPT dalam pembangunan suaka satwa dan supervisi kepada unit pelaksana teknis sebagai langkah memantau perkembangan populasi spesies dimaksud.

## 2. IKK2. Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakan pada Lembaga Konservasi sebanyak 10 Spesies dari baseline data tahun 2013

| No. | Indikator Kinerja | Target IKK | Realisasi IKK | % Realisasi IKK | Anggaran Pada IKK | Realisasi Anggaran pada IKK | % Realisasi Anggaran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **2.** | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | 6 Spesies | 8 Spesies | 133 | 830.000.000 | 826.385.614 | 99,56 |

***Penjelasan Pencapaian***

Target penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakan pada lembaga konservasi tahun 2018 adalah 6 spesies. Sedangkan pencapaian realisasi penambahan jenis satwa liar terancam punah prioritas yang dikembangbiakan pada Lembaga Konservasi adalah sebanyak 8 spesies . Adapun data satwa yang lahir tersebut sebagai berikut :

a. Tapir (*Tapirus indicus*)

Lahir 1 (satu) ekor Tapir pada bulan Juli 2018 di Bali safari

Gambar 6. Kelahiran Tapir di Bali Safari

*b.* Tarsius (*Panthera tigris sumatrae**)***

Lahir 1 (satu) ekor Tarsius pada tanggal 11 Mei 2018 dengan di Fauna Land Jakarta.

Gambar 7. Kelahiran Tarsius di Fauna Land Ancol

c. Walabi

Lahir 1 (satu) ekor Walabi di Taman Satwa Taru Jurug Solo pada bulan Agustus 2018

Gambar 8. Kelahiran Walabi di Taman Satwa Taru Jurug Solo

d. Anoa

Lahir 1 (satu) ekor Anoa berjenis kelamin betina di Taman Safari Indonesia I Cisarua Bogor pada tanggal 5 Januari 2018

Gambar 9. Kelahiran Anoa di Taman Safari Indonesia I Cisarua Bogor

e. Banteng (Bos javanicus)

Lahir 1 (satu) ekor Banteng berjenis kelamin betina di Taman Safari Indonesia I Cisarua Bogor pada tanggal 11 Februarai 2018

Gambar 10. Kelahiran Banteng di Safari Indonesia I Cisarua

f. Kakatua Gofini (*Cacatua goffiniana*)

Lahir 1 (satu) ekor Burung Kakaktua Goffini di Taman Safari Indoneisa I Cisarua pada tanggal 10 Maret 2018

Gambar 11. Kelahiran Kakatua Goffini di Taman Safari I Cisarua

g. Lutung Hitam (*Trachypithecus auratus*)

Lahir 1 (satu) ekor Lutung Hitam di Taman Safari Indonesia pada tanggal 26 Juni 2018

Gambar 12. Kelahiran lutung hitam di TSI Cisarua

h. Babi Rusa (*Babyrousa babyrussa*)

Lahir 1 (satu) ekor Babi Rusa betina di Jawa Timur Park pada tanggal 5 April 2018

Gambar 13. Kelahiran Babi Rusa di Jawa Timur Park

***Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja***

Lokasi kegiatan adalah lembaga konservasi di Indonesia yang telah terakreditasi dengan nilai mutu minimal A dan B sebagai berikut:

1. Taman Safari Indonesia I Cisarua
2. Taman Safari Indonesia II Prigen
3. Taman Safari Indonesia III Gianyar, Bali
4. TM. Ragunan
5. Taman Hewan Pematang Siantar
6. Kebun Binatang Surabaya
7. PT. Bunga Wangsa Sedjati (Jatim Park)

8. Kebun Binatang Bandung
9. Taman Mini Indonesia Indah
10. Bali Bird Park
11. Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka

Untuk mencapai target IKK penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakan pada lembaga konservasi dilakukan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Menetapkan *baseline* data pengembangbiakan jenis satwa dilindungi di lembaga konservasi s/d tahun 2013.
2. Menyusun *roadmap* penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari *baseline* tahun 2013.
3. Inventarisasi *satwa tunggal yang ada di LK*
4. Melakukan kerjasama *breeding* antar LK
5. Pertukaran satwa koleksi antar LK dalam rangka *fresh blood* untuk perbaikan keturunan.
6. Bekerjasama dengan PKBSI untuk melakukan pelatihan dalam rangka peningkatan SDM pengelola LK.
7. Penetapan studbook keeper di lembaga konservasi.
8. Pencatatan silsilah dan satwa lebih teratur dan periodik.
9. Monitoring dan evaluasi.

Pencapaian target peningkatan 10 jenis yang dikembangkan dilembaga konservasi melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah Kementerian LHK (Ditjen KSDAE), Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian LHK (BKSDA), LIPI, perhimpunan dokter Hewan Indonesia (PDHI), Perhimpunan Kebun Binatang Se-Indonesia dan Pengelola lembaga konservasi target. Adapun peran para pihak antaralain:

- Peran Kementerian LHK/ Ditjen KSDAE
  1) Menetapkan *Baseline* data satwa dilindungi yang telah berhasil dikembangkan di LK s/d tahun 2013;
  2) Menyusun *roadmap* strategi pencapaian target pengembangan ;

3) Menyusun pedoman pengembangbiakan;
4) Fasilitasi pertukaran/perolehan koleksi terkait *breeding* dan *fresh bood;*
5) Pembinaan dan supervisi;
6) Monitoring dan evaluasi

Gambar 10. Evaluasi Lembaga Konservasi Taman Satwa Bumi Kedaton

Gambar . Evaluasi Lembaga Konservasi di Taman Satwa CV. Mirah Fantasia

Gambar . Evaluasi Lembaga Konservasi di Taman Satwa Kasang Kulim

- Peran UPT diantaranya adalah:
  1) Pembinaan dan Monitoring secara periodik;
  2) Inventarisasi satwa koleksi LK;

3) Membuat BAP demografi satwa koleksi LK (*natalitas, mortalitas dan mutasi*) selanjutnya melaporkan ke Ditjen KSDAE;
4) Memberi rekomendasi perolehan koleksi satwa di LK;
5) Monitoring dan evaluasi.
6) Pelaporan

- Peran PKBSI dalam pencapaian IKK tersebut antara lain:
  1) Pembinaan untuk peningkatan kapasitas pengelolaan LK;
  2) Menyelenggarakan pelatihan guna menunjang pengembangan satwa koleksi dan pengelolaan LK secara 23eriodic23nal.
- Peran Pengelola Lembaga Konservasi dalam pencapaian IKK tersebut antara lain:
  1) Melakukan *breeding* satwa koleksi prioritas terancam punah;
  2) Melaporkan pengelolaan dan demografi satwa koleksi secara 23eriodic (natalitas, mortalitas dan mutasi);
  3) Melaporkan kebutuhan satwa koleksi untuk menunjang *breeding* kepada Ditjen KSDAE dengan tembusan BKSDA setempat (indukan, *freshblood,* dll).;
  4) Menyusun studbook dan silsilah satwa koleksi secara rapi.

***Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah )***

Anggaran yang dialokasikan selama ini belum sepenuhnya mendukung pengelolaan konservasi eksitu serta pencapaian IKK yang ditargetkan. Untuk kedepannya perlu disusun rencana anggaran yang mendukung penuh pencapaian IKK yang ditargetkan.

Capaian realisasi IKK penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakan pada lembaga konservasi tahun 2015 dan 2016 sejumlah 4 spesies dan 4 spesies sedangkan realisasi tahun 2017 adalah 6 spesies. Berikut data perbandingan capaian IKK dari tahun 2015 - 2018 dengan tahun sebelumnya.

Tabel 7. Perbandingan Capaian IKK Penambahan Jenis Satwa Liar Dan Tumbuhan Alam Yang Dikembangbiakan Pada Lembaga Konservasi tahun 2015 – 2018

| No | Tahun | Capaian IKK |
|---|---|---|

| (1) | (2) | (3) |
|---|---|---|
| **1** | 2015 | 4 spesies |
| **2** | 2016 | 4 spesies |
| **3** | 2017 | 6 spesies |
| **4** | 2018 | 8 spesies |

Grafik 2. Perbandingan Penambahan Perbandingan Penambahan Satwa Liar dan tumbuhan Alam Tahun 2015 -2018

Berdasarkan tabel dan gambar diatas terjadi peningkatan jumlah spesies yang lahir pada lembaga konservasi tahun 2018 dibandingkan dengan jumlah kelahiran satwa pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Pencapaian IKK telah terealisasi pada tahun 2017 dan peningkatan jumlah spesies pada tahun 2018 tercatat 8 (delapan) spesies dari baseline data tanun 2013.

***Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)***

Target IKK tahun 2018 lebih bersifat penguatan terhadap target peningkatan spesies sebanyak 6 (enam) spesies. Realisasi IKK penambahan spesies di LK pada tahun 2018 sebanyak 8 (delapan) spesies dengan begitu sudah melampaui dari target yang ditetapkan yaitu 6 (enam) dengan persentase pencapaian IKK tahun 2018 sebesar 133,3%. Keberhasilan pencapaian IKK tersebut tidak luput dari peran Pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutananyang telah memfasilitasi pelaksanaan perlindungan dan pengembangbiakan jenis satwa liar dan tumbuhan alam, selain itu adanya andil besar dari  dari pihak pengelola

lembaga konservasi yang telah mengupayakan pengembangan spesies target di lembaga konservasi yang dikelola.

Pelaksanaan IKK penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakan pada lembaga konservasi menemui banyak permasalahan/ kendala, antara lain:

1) Masih adanya satwa tunggal di lembaga konservasi khususnya satwa target;
2) Pemasukan satwa koleksi LK ke dalam aset pemerintah daerah;
3) SDM pengelola LK yang kurang profesional;
4) Kualitas genetik satwa target yang rendah karena inbreeding, cross brreeding dll.
5) Sebagian lembaga konservasi hanya mementingkan aspek ekonomi dan mengabaikan aspek konservasi;
6) Sarana dan prasarana di beberapa LK yang belum standar/ baik;
7) Studbook keeper belum berperan maksimal dalam upaya *breeding* satwa di Lembaga Konservasi

Berdasarkan kendala yang ditemui, kami berupaya mencari solusi untuk mengurangi permasalahan/ kendala tersebut, antara lain:

1) Bekerjasama dengan PKBSI menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan bidang lembaga konservasi;
2) Fasilitasi kerjasama antar LK dalam hal pengembangbiakan satwa target dan penambahan darah baru satwa di beberapa LK;
3) Pembinaan dan evaluasi terhadap lembaga konservasi;

### 3. IKK3. Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit

| No. | Indikator Kinerja | Target IKK | Realisasi IKK | % Realisasi IKK | Anggaran Pada IKK | Realisasi Anggaran pada IKK | % Realisasi Anggaran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **3.** | Jumlah sertifikasi penangkar yang | 10 Unit | 51 Unit | 150 | 613.000.000 | 604.148.900 | 98,56 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit. | | | | | | |

***Penjelasan Pencapaian***

Sertifikat penangkar tahun 2018 yang telah diterbitkan oleh Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Eksosistem berjumlah 51 buah sertifikat yang diberikan kepada 51 unit penangkaran tumbuhan dan satwa liar (TSL). Berikut contoh sertifikat yang sudah diterbitkan tahun 2018 :

1. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran yang diberikan kepada PT. Dinar Darum Lestari tanggal 31 Juli 2018. PT. Dinar Darum Lestari telah memenuhi Standar Kualifikasi Transplantasi Karang Hias

Nomor SF 3 /KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkaran

Diberikan kepada :

PT. DINAR DARUM LESTARI

Jl. Raya Kesambi No. 27, Kerobokan, Kuta, Badung, Bali

Telah memenuhi Standar Kualifikasi Transplantasi Karang Hias

Hasil Transplantasi Karang Hias berupa jenis-jenis karang hias sebagaimana terlampir telah layak dimanfaatkan untuk keperluan perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkaran ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak ditandatanganinya sertifikat ini.

Jakarta, 31 Juli 2018
Direktur Jenderal,

Ir. Wiratno, M.Sc.
NIP. 19620328 198903 1 003

Gambar 17. Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkaran yang diberikan kepada PT. Dinar Darum Lestari

2. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran yang diberikan kepada CV. Bali Aquarium tanggal 31 Juli 2018. CV. Bali Aquarium telah memenuhi Standar Kualifikasi Transplantasi Karang Hias

Nomor : SF. 4 /KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkaran

Diberikan kepada :

CV. BALI AQUARIUM

Jl. Muding Indah 4 No. 12 Kel. Kerobokan,
Kec. Denpasar selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali

Telah memenuhi Standar Kualifikasi Transplantasi Karang Hias

Hasil Transplantasi Karang Hias berupa jenis-jenis karang hias sebagaimana terlampir telah layak dimanfaatkan untuk keperluan perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkaran ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak ditandatanganinya sertifikat ini.

Jakarta, 31 Juli 2018
Direktur Jenderal,

Ir. Wiratno, M.Sc.
NIP. 19620328 198903 1 003

Gambar6. Sertifikat jaminan kualitas penangkaran CV. Bali Aquarium

3. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran yang diberikan kepada PT. Golden Marindo Persada tanggal 31 Juli 2018. PT. Golden Marindo Persada telah memenuhi Standar Kualifikasi Transplantasi Karang Hias

Nomor SF 5 /KSDAE/KKH/KSA 2/7/2018

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkaran

Diberikan kepada :

PT. GOLDEN MARINDO PERSADA

Jl. Salembaran Raya no 21 Teluk Naga - Tangerang, Provinsi Banten

Telah memenuhi Standar Kualifikasi Transplantasi Karang Hias

Hasil Transplantasi Karang Hias berupa jenis-jenis karang hias sebagaimana terlampir telah layak dimanfaatkan untuk keperluan perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkaran ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak ditandatanganinya sertifikat ini.

Jakarta, 31 Juli 2018
Direktur Jenderal,

Ir. Wiratno, M.Sc.
NIP. 19620328 198903 1 003

Ketiga unit penangkaran TSL tersebut telah layak melakukan pemanfaatan hasil penangkaran ke luar negeri karena telah lulus audit keberhasilan penangkaran yang dilaksanakan oleh LIPI sebagai (*Scientific Authority*) dan Direktorat Jenderal KSDAE selaku (*Manajemen Authority*). Indeks Kinerja Kegiatan (IKK) Seksi penangkaran jenis tumbuhan dan satwa liar selama kurun waktu 5 (lima) tahun adalah tercapainya sertifikasi unit penangkaran sebanyak 50 unit. Setiap tahunnya ditargetkan terealisasi sebanyak 51 unit penangkaran yang mendapatkan sertifikat.

***Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja***

Kegiatan yang mendukung pencapaian IKK tersebut antara lain:

1. Penyusunan NSPK

   Penyusunan NSPK bertujuan untuk menyusun rencana produksi hasil penangkaran.
2. Bimbingan Teknis dan Supervisi
3. Pembinaan dan Supervisi
4. Monitoring dan Evaluasi

***Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah )***

Indikator kegiatan penangkaran TSL selama 5 tahun (2015-2019) baru dilaksanakan 4 tahun terakhir yaitu 2015, 2016, 2017 dan 2018. Indikator capaian target IKK untuk tahun 2018 apabila dibandingkan dengan target tahun 2017terdapat peningkatan signifikan. Selama 4 tahun terakhir, secara komulatif realisasi yang tercapai telah melampaui target yaitu 74 unit sertifikat jaminan kualitas penangkaran TSL yang telah diterbitkan oleh Dirjen KSDAE. Perbandingan target dan realisasi IKK tahun 2015 - 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Daftar Penerima Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkar Tahun 2015 – 2018

| No | Nama Unit | Alamat | Jenis Usaha Penangkaran |
|---|---|---|---|
| **I** | **2015** | | |
| **1** | CV. Bali Sea Farm | Lingkungan Asih, Kel. Gilimanuk, Kec. Melaya Kab. Jembrana - Bali | Transplantasi Karang hias |
| **2** | PT. Pura Baruna Lestari | Jl. Kresna RT 05/02, Desa Jati Wetan, Kec. Jati Kab. Kudus PO. Box. 29 - Kudus, Jateng | Transplantasi Karang hias |
| **3** | CV. Sarana Teknik | Jln. Nusa Indah No.88 Banjar Manyar Desa Ketewel Kecamatan Sukawati , Kabupaten Gianyar-Bali | Transplantasi Karang hias |
| **4** | PT. Hiu Samudra Pratama | Jl. Tukad Punggawa Br. Ponjok No. 88C Desa Serangan, Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar | Transplantasi Karang hias |
| **5** | PT. Coral International | JL. Tukad Punggawa No.22 Panjer, Kel Panjer, Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar | Transplantasi Karang hias |

| No | Nama Unit | Alamat | Jenis Usaha Penangkaran |
|---|---|---|---|
| **6** | PT. Aksara Bahana Abadi | Jl. Danau Tempe Gang Amotama No. 34 Desa Sidakarya, Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar | Transplantasi Karang hias |
| **7** | PT. Trisentosa Intrabuana Niaga | Jl. Tukad Punggawa Banjar. Ponjok No. 88 Desa Serangan, Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar | Transplantasi Karang hias |
| **8** | UD. Lestari Aquatika | RT 01/02 Kel. Tondonggeu, Kec. Abeli Kota Kendari Sulawesi Tenggara | Transplantasi Karang hias |
| **9** | UD. Sinar Bahari | Jl. Jenderal Sudirman No. 136, Kel. Kandai Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara | Transplantasi Karang hias |
| **10** | CV. Bali Coral | Br. Dinas Gondol, Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak Kab. Buleleng | Transplantasi Karang hias |
| **11** | CV. Bali Coral - Kendari | RT. 001/001 Kel. Sambul Kec. Abeli Kendari | Transplantasi Karang hias |
| **II** | **2016** | | |
| **11** | UD. Sinar Bahari | Jl. Jenderal Sudirman No. 136 kel. Kandai Kota. Kendari | Transplantasi Karang hias |
| **12** | PT. Bali Double C | Jl. Taman Jimbaran XVI No. 28 Jimbaran Kuta Selatan | Transplantasi Karang hias |
| **13** | PT. Aneka Karang Sepajang | Jl. Gurita No. 36, Sesetan Denpasar | Transplantasi Karang hias |
| 14 | PT. Wanara Satwaloka | | Kera Ekor Panjang |
| **15** | PSSP-IPB | | Kera Ekor Panjang |
| **16** | CV. Primaco | | Kera Ekor Panjang |
| **17** | CV. Inquatek | | Kera Ekor Panjang |
| **18** | CV. Universal Funa | | Kera Ekor Panjang |
| **19** | PT. Prestasi Fauna Nusantara | | Kera Ekor Panjang |
| **20** | CV. Primaco | | Kera Ekor Panjang |
| **III** | **2017** | | |
| **21** | CV. Bali Sea Farm | Lingkungan Asih, Kel. Gilimanuk, Kec. Melaya Kab. Jembrana - Bali | Transplantasi Karang hias |
| **22** | PT. Kayu Alam Jaya | Jl. Raya Sidorahayu RT.003 RW.001 Ds. Sidorahayu Kec. Wagir Kab. Malang Jawa Timur | Mamalia (Berang-Berang) |
| **23** | PT Keluarga Ternak Mandiri | Desa kedongdong, Rt. 05 RW. 03, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah | Mamalia (tupai) |

| No | Nama Unit | Alamat | Jenis Usaha Penangkaran |
|---|---|---|---|
| **IV** | **2018** | | |
| **1** | PT. Dinar Darum Lestari | SF. 3/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **2** | CV. Bali Aquarium | SF. 4/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **3** | PT. Golden Marindo Persada | SF. 5/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **4** | PT. Aneka Tirta Surya | SF. 6/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **5** | CV. Bali Coral | SF. 7/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **6** | PT. Trisentosa Intra Buana Niaga | SF. 8/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **7** | PT. Bali Double C | SF. 9/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **8** | CV. Cahaya Baru | SF. 10/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **9** | CV. Vivaria marine | SF. 11/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **10** | PT. Banyu Biru Sentosa | SF. 12/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **11** | CV. Aqua First | SF. 13/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **12** | CV. Abadi Mandiri - Banyuwangi | SF. 14/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **13** | CV. Aqua Marindo - Banyuwangi | SF. 15/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **14** | CV. Aristocratama Bina Usaha - Banyuwangi | SF. 16/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **15** | CV. Bali Samudra Anugrah | SF. 17/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **16** | CV. Bali Sea Farm_Gilimanuk | SF. 18/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **17** | CV. Baruna Jaya - Banyuwangi | SF. 19/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **18** | CV. Blue Star Aquatic | SF. 20/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |

| No | Nama Unit | Alamat | Jenis Usaha Penangkaran |
|---|---|---|---|
| **19** | CV. Coral International | SF. 21/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **20** | CV. Panca Naga Jaya | SF. 22/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **21** | CV. Samudra Jaya_BWI | SF. 23/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **22** | CV. Sarana Teknik | SF. 24/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **23** | PT Bekael Eska Gemilang - Binuangeun | SF. 25/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **24** | PT Tropikal Aqua World - Binuangeun | SF. 26/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **25** | PT. Agung Aquatic Marine | SF. 27/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **26** | PT. Aksara Bahana Abadi | SF. 28/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **27** | PT. Aneka Karang Sepajang | SF. 29/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **28** | PT. Demonia Perkasa | SF. 30/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **29** | PT. Dharma intipermai - Binuangeun | SF. 31/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **30** | PT. Diyo Enggal Makmur_Sambirenteng | SF. 32/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **31** | PT. Dunia Alam Mulia - Banyuwangi | SF. 33/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **32** | PT. Hiu samudra pratama | SF. 34/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **33** | PT. Krakatau Koral Lestari | SF. 35/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **34** | PT. Lombok Samudera Abadi_Sumbawa | SF. 36/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **35** | PT. Neptune Aquatic Marine_Serangan | SF. 37/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **36** | PT. Nini Srirejeki | SF. 38/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **37** | PT. Pacific Anekamina - Binuangeun | SF. 39/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |

| No | Nama Unit | Alamat | Jenis Usaha Penangkaran |
|---|---|---|---|
| **38** | PT. Pura Baruna Lestari - Jateng | SF. 40/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **39** | PT. Putra Pelangi Samudera | SF. 41/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **40** | PT. Sang Putra Wimasjaya - Banyuwangi | SF. 42/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **41** | PT. Serico Gema Pratama - Binuangeun | SF. 43/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **42** | PT. Tanjung Sari Aquarium | SF. 44/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **43** | PT. Tirta Samudra Bali_Gilimanuk | SF. 45/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **44** | UD. Dewa Ruci Aquarium_BWI | SF. 46/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **45** | UD. Langgeng Jaya Abadi_BWI | SF. 47/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **46** | UD. Lestari Aquatika - Kendari | SF. 48/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **47** | UD. Sea Quest - Banyuwangi | SF. 49/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **48** | UD. Segoro Utomo - Banyuwangi | SF. 50/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **49** | UD. Sinar Bahari - Kendari | SF. 51/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **50** | UD. Srikandi Aquarium - Banyuwangi | SF. 52/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |
| **51** | UD. Surya Mandiri Lestari - Banyuwangi | SF. 53/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018 | Transplantasi Karang hias |

Tabel 9.Perbandingan realisasi IKK dari tahun 2015 – 2018 :

| NO. | TAHUN | JUMLAH SERTIFIKAT | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| **1** | 2015 | 11 | |
| **2** | 2016 | 9 | |
| **3** | 2017 | 3 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **4** | 2018 | 51 | |

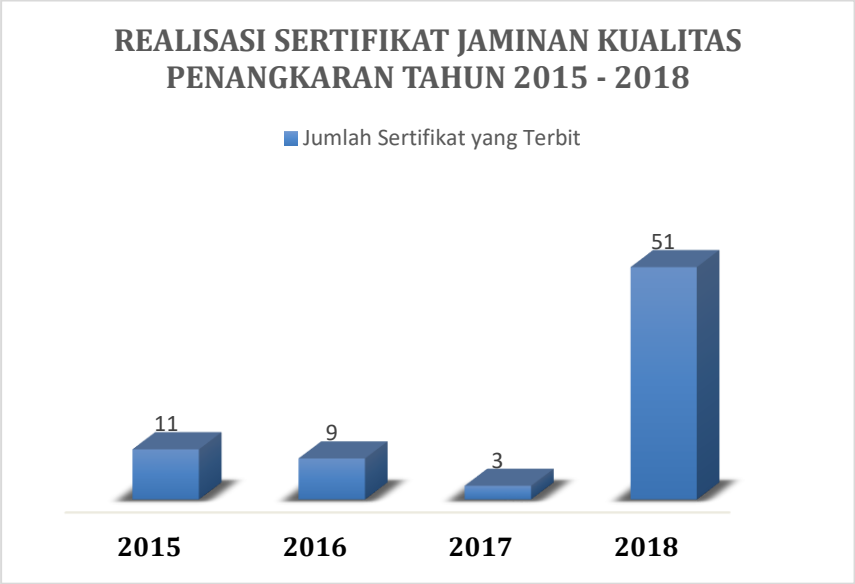


Grafik 3. Jumlah sertifikat yang terbit tahun 2015 – 2018

***Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)***

Indikator kegiatan penangkaran TSL selama 5 tahun (2015-2019) berupa jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 unit. Sampai dengan tahun keempat yaitu tahun 2018, jumlah sertifikat jaminan kualitas penangkaran yang telah diterbitkan oleh Dirjen KSDAE sebanyak 74 sertifikat yang terdiri dari: 11 sertifikat diterbitkan tahun 2015, 9 diterbitkan 2016, 3 sertifikat diterbitkan tahun 2017 dan 51 sertifikat jaminan kualitas penangkaran terbit tahun 2018.

Pencapaian Indikator Kinerja Penangkaran tahun 2018 sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dan melampaui target indikator kinerja kegiatan tahun 2015 – 2019 yaitu 50 sertifikat jaminan kualitas

penangkaran. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan tahun 2018 dikarenakan telah dilaksanakan audit massal pada unit penangkaran karang hias sehingga sertifikat jaminan kualitas penangkaran yang terbit tahun 2018 meningkat secara signifikan dan berkoordinasi dengan pihak gterkait (LIPI, Asosiasi dll)

**4. IKK4. Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* sebesar Rp. 25 Trilyun dan Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp. 50 M**

| No. | Indikator Kinerja | Target IKK | Realisasi IKK | % Realisasi IKK | Anggaran Pada IKK | Realisasi Anggaran pada IKK | % Realisasi Anggaran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **4.** | • Nilai ekspor pemanfaatansatwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* sebesar Rp 25 Trilyun | Rp. 5,3 T | Rp. 13,162 T | 150 | 695.000.000 | 687.910.200 | 98,98 |
| | • Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp. 50 M | Rp. 10 M | Rp. 22,049 M | 150 | | | |

***Penjelasan Pencapaian***

Tahun 2018 anggaran untuk indikator kinerja kegiatan Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* dan Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp. 50 M digabung menjadi satu output, meskipun hanya 1 output anggaran namun tidak mempengaruhi kinerja kegiatan dalam mencapai target yang telah ditentukan. Capaian Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* tahun 2018 adalah sebesar Rp. 13.162.172.774.826,- atau sebesar 263,24 % dari target yang telah ditetapkan yaitu Rp. 5 Trilyun. Capaian tersebut merupakan devisa negara dari pemanfaatan 13 kelas komoditi dengan rincian sebagai berikut:

a. Mamalia : Rp. 6.326.600.000
b. Reptil : Rp. 494.691.392.477
c. Amphibi : Rp. 39.256.050.000
d. Burung : Rp. 1.338.973.506.120
e. Arthropoda : Rp. 32.055.427.026
f. Ikan : Rp. 1.195.559.837.500
g. Coral : Rp. 38.887.250.362
h. Molusca : Rp. 574.089.000.000
i. Gaharu : Rp. 66.942.700.500
j. Anggrek : Rp. 17.469.808.998
k. Sonokeling : Rp. 9.355.920.201.843
l. Pakis : Rp. 1.041.000.000
m. Pasak Bumi : Rp. 960.000.000

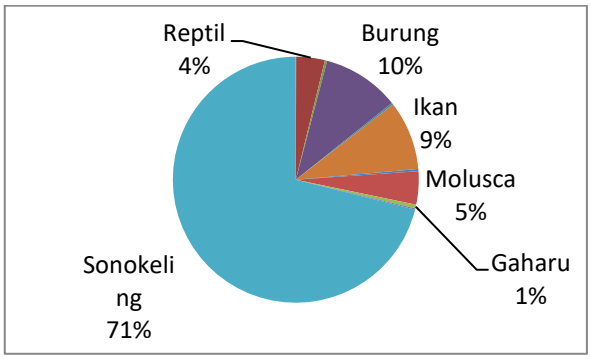


Gambar 20. Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dan *bioprospecting* tahun 2018

Realisasi PNBP dari Pemanfaatan TSL tahun 2018 sebesar Rp. 22.049.385.726,-atau sebesar 220,5% dari target tahunan (Rp. 10 Milyar/tahun). Nilai tersebut diperoleh dari iuran pemanfaatan TSL dalam negeri dan luar negeri antara lain: iuran izin pengedar (dalam negeri dan luar negeri), izin penangkaran, izin lembaga konservasi, izin pengambilan sampel penelitian, pungutan perdagangan TSL ke luar negeri, pungutan administrasi pemanfaatan TSL serta PNBP yang berasal dari pungutan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) baik Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) maupun Taman Nasional. PNBP pemanfaatan jenis TSL tahun 2018 sebesar Rp. 22.049.385.726,- terdiri dari : PNBP pemanfaatan TSL ke luar negeri : Rp. 16.864.571.647,- dan PNBP pemanfaatan TSL dalam negeri : Rp. 5.184.814.079,-

***Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja***

Penyumbang terbesar capaian devisa dari pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam untuk tahun 2018 adalah dari ekspor kayu sonokeling yaitu sebesar Rp. 9.355.920.201.843. Nilai ekspor dari jenis kayu sonokeling mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2017 Rp. 2.990.484.901.383. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan kayu sonokeling pada tahun 2018. Pemanfaatan satwa liar yang meningkatkan jumlah devisa tahun 2018 adalah burung, hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan ekspor burung pada tahun 2018 dan semakin banyaknya penangkaran untuk jenis burung. Sedangkan penyumbang terbesar PNBP pemanfaatan jenis TSL adalah dari pemanfaatan TSL ke luar negeri yaitu Rp. 16.864.571.647,-.

Selain itu, dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja kegiatan, maka dilaksanakan beberapa kegiatan, antara lain :

a. Sosialisasi pengenalan jenis TSL yang diperdagangkan

   Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli s.d 2 Agustus 2018 yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM terkait pengenalan jenis-jenis TSL yang diperdagangkan. Sasaran atau peserta kegiatan adalah petugas lapangan yang bertugas di pintu-pintu masuk/keluar (*border*) peredaran TSL dan dari instansi lainnya yang memiliki keterkaitan tugas dan fungsi dalam pengendalian dan pengawasan peredaran TSL yang terdiri dari petugas dari BBKSDA/BKSDA, petugas dari Dinas yang membidangi Kehutanan pada Pemerintah Daerah, petugas dari Karantina hewan/ikan, petugas dari instansi Bea dan Cukai, petugas dari kepolisian.

b. Penyusunan regulasi/NSPK bidang peredaran jenis TSL

   Beberapa regulasi/NSPK yang telah disusun pada tahun 2018 baik yang telah selesai maupun yang masih dalam proses yaitu:

1) Pedoman pemanfaatan sarang Burung Walet (Collocalia spp) yang diatur melalui Surat Edaran Direktur Jenderal KSDAE No. SE.3/MENLHK/KSDAE/KSA.2/5/2018 tanggal 14 Mei 2018.
2) Pedoman Pelaksanaan PermenLHK No. P.20/ MENLHK/ SETJEN/ KUM.1/ 6/ 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi, yang diatur

melalui Surat Edaran Direktur Jenderal KSDAE No. SE.9/KSDAE/SET/KUM.1/8/2018 tanggal 10 Agustus 2018.

3) Pengaturan terkait peredaran kayu Sonokeling telah diusulkan kepada Sekretaris Jenderal KLHK melalui surat Direktur Jenderal KSDAE No.S.197/KSDAE/KKH/KSA.2/4/2018 tanggal 13 April 2018 untuk diatur dalam bentuk Surat Edaran Sekretaris Jenderal KLHK. Melalui surat No. S.812/ROKUM/PP.1/KSA.2/10/2018 tanggal 8 Oktober 2018, Kepala Biro Hukum Setjen KLHK menyampaikan bahwa pengaturan peredaran kayu Sonokeling agar diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri.
4) Revisi Keputusan Menteri Kehutanan No.447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran TSL yang telah beberapa kali dibahas pada tahun 2018 (terakhir pada tanggal 13 Desember 2018 di ruang rapat Ditjen KSDAE). Draft revisi dimaksud telah disampaikan kepada Sekditjen KSDAE melalui nota dinas Direktur KKH No.ND.1179/KKH/MJ/KSA.2/1/2019 tanggal 4 Januari 2019 dan saat ini masih dalam pencermatan di Bagian Hukum dan Kerjasama Teknik Setditjen KSDAE.
5) Revisi Peraturan Menteri Kehutanan No.P.35/Menhut-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu yang draft finalnya telah disampaikan kepada Biro Hukum KLHK melalui nota dinas Sekretaris Direktorat Jenderal KSDAE No.S.670/SET/HKST/KUM.1/3/2018 tanggal 13 Maret 2018. Pasca terbitnya PermenLHK No.P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 maka drfat final dimaksud disesuaikan nomenklaturnya dan dikembalikan ke Dirjen KSDAE oleh Biro Hukum KLHK melalui surat No.S.825/ROKUM/PP1/KUM.1/10/2018 tanggal 8 Oktober 2018 untuk dimintakan paraf kembali.

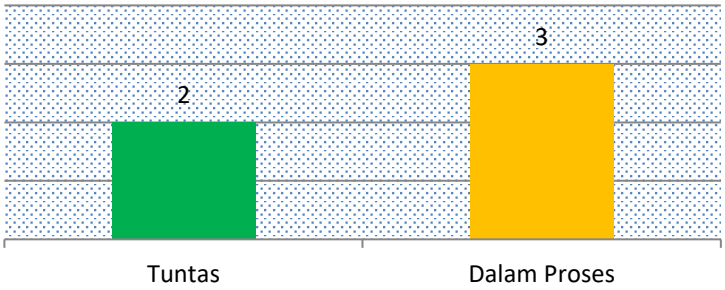

c. Pembuatan dan Sosialisasi sistem pelayanan pemanfaatan TSL secara online

Dalam rangka optimalisasi pelayanan penerbitan SATS-LN, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati telah membangun Sistem Pelayanan Peredaran TSL online berbasis website (E-SATSLN) yang direncanakan akan diterapkan pada awal tahun 2019. Sistem pelayanan online dimaksud merupakan sistem informasi Online yang dapat merekam, mengolah, memonitor, mengevaluasi data dan menyajikan informasi kepada para stakeholder serta memudahkan pelaku usaha untuk melakukan permohonan penerbitan SATS-LN melalui portal website. Selain itu juga sistem ini memudahkan Otoritas Pengelola dalam proses verifikasi permohonan karena dilengkapi dengan kelola penyimpanan dokumen secara digital dan monitoring proses-proses verifikasi secara langsung maupun bertingkat. Fitur-fitur yang dibangun dalam sistem ini juga telah memperhatikan ketentuan-ketentuan terkait pemanfaatan jenis TSL dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Sistem pelayanan online tersebut dinamakan SIASAT (Sistem Informasi Angkut Satwa dan Tumbuhan) dan telah disosialisasikan kepada seluruh pihak terkait pada tanggal 18 Desember 2018 di Bogor. Siasat mempunyai "dwi fungsi" yaitu sebagai sistem pelayanan perizinan (penerbitan SATS-LN) dan sebagai database yang menyajikan data dan informasi pelaporan peredaran jenis TSL khususnya ekspor, re-ekspor, dan impor.

SIASAT untuk sementara dapat diakses melalui alamat website: www.klh.cloud.javan.co.id dan direncanakan untuk diterapkan pada awal bulan April 2019.

d. Bimbingan teknis peredaran jenis TSL yang dilaksanakan sepanjang tahun 2018 dalam bentuk perjalanan dinas koordinasi, supervisi, monitoring, rapat, dan lain-lain.

e. Penyusunan CITES *Annual Report* tahun 2017.

CITES *Annual Report* merupakan laporan tahunan peredaran TSL yang termasuk dalam Appendiks ke luar negeri yang wajib disampaikan ke

Sekretariat CITES di Jenewa-Swiss paling lambat tanggal 31 Oktober tiap tahunnya. CITES *Annual Report* tahun 2017 telah disusun pada bulan Oktober 2018 dan telah disampaikan ke Sekretariat CITES melalui surat Direktur KKH No. S.1145/KKH/MJ/KSA.2/10/2018 tanggal 22 Oktober 2018.

***Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah )***

Nilai ekspor dari pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam selama 4 tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

| NO | TAHUN | JUMLAH DEVISA (Rp) |
|---|---|---|
| **1** | 2015 | 5.307.448.015.075 |
| **2** | 2016 | 6.547.512.373.876 |
| **3** | 2017 | 7.094.863.348.477 |
| **4** | 2018 | 13.162.172.774.826 |

Tabel 21. Perbandingan Nilai Devisa dari Pemanfaatan Satwa Liar dan Tumbuhan Alam Tahun 2015 - 2018.

Capaian PNBP Pemanfaatan TSL tahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan Penghentian ekspor komoditi karang hias dan Tidak tercapainya potensi PNBP dari iuran Izin Usaha Pengedar TSL baik dalam negeri maupun luar negeri . Berikut Perbandingan data capaian IKK tahun 2015 s.d 2018 :

| NO | TAHUN | CAPAIAN PNBP (Rp) |
|---|---|---|
| **1** | 2015 | 14.759.813.680 |
| **2** | 2016 | 15.133.756.347 |
| **3** | 2017 | 24.599.221.999 |
| **4** | 2018 | 22.049.385.726 |

Tabel 22. Perbandingan data capaian IKK PNBP Pemanfaatan TSL tahun 2015 s.d 2018

Grafik 4. Capaian IKK PNBP dari Pemanfaatan TSL tahun 2015 s.d 2018

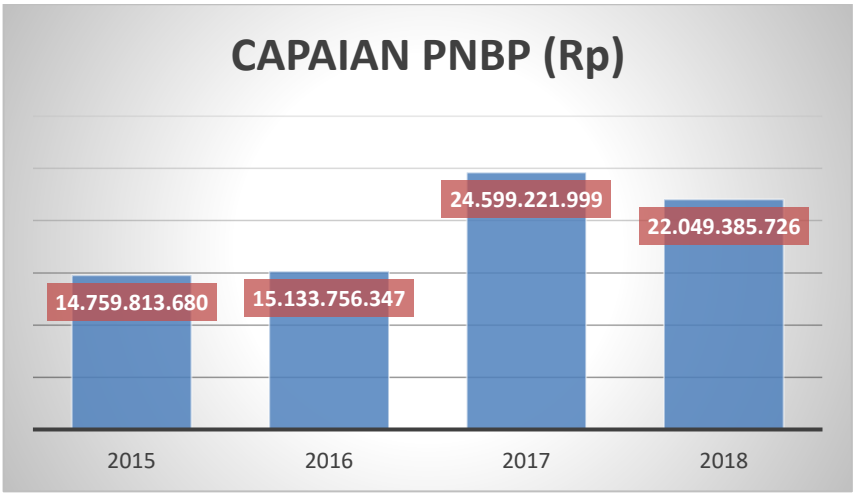


***Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)***

Permasalahan/hambatan yang dihadapi dalam mencapai target devisa negara dari pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar antara lain sebagai berikut :

1) Tertib administrasi pelaporan realisasi ekspor oleh pemegang izin edar
2) Penyederhanaan regulasi dalam negeri untuk meningkatkan devisa negara

Upaya tindak lanjut yang telah dan akan terus dilakukan untuk mengatasi permasalahan/hambatan yang dihadapi yaitu :

1) Melakukan pengendalian dan pengawasan secara intensif terkait tertib administrasi pelaporan realisasi ekspor oleh pemegang izin edar.
2) Bersama-sama dengan instansi terkait merumuskan sistem penyederhanaan regulasi dalam negeri terkait tata cara/prosedur ekspor dan impor.

Permasalahan/hambatan yang dihadapi dalam mencapai target PNBP pemafaatan jenis tumbuhan dan satwa liar tahun 2018 antara lain :

1. Penghentian ekspor komoditi karang hias akibat dihentikannya pelayanan Surat Kesehatan Ikan atau *Health Certificate* oleh BKIPM Kementerian Kelautan dan Perikanan sejak bulan Mei tahun 2018,

2. Tidak tercapainya potensi PNBP dari iuran Izin Usaha Pengedar TSL baik dalam negeri maupun luar negeri pasca terbitnya Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.

   Upaya yang telah dilakukan dalam untuk mengatasi permasalahan/hambatan yang dihadapi yaitu :

   1) Melakukan sosialisasi kepada Asosiasi pemanfaat TSL dan pelaku usaha serta UPT Ditjen KSDAE terkait dalam hal regulasi pemanfaatan jenis TSL.
   2) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan institusi terkait (Kepolisian, Kementerian Keuangan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pengelola Portal INSW, LIPI, Ditjen Penegakan Hukum LHK, dan lain-lain).

   Mengembangkan sistem pelayanan publik secara online dan menguatkan sumber daya yang dimiliki baik kuantitas mauun kualitas SDM dan sarana prasarana pendukung.

**5. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi**

| No. | Indikator Kinerja | Target IKK | Realisasi IKK | % Realisasi IKK | Anggaran Pada IKK | Realisasi Anggaran pada IKK | % Realisasi Anggaran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **5.** | Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi | 7 Paket Data | 7 Paket Data | 100 | 510.000.000 | 508.819.160 | 99,77 |

***Penjelasan Pencapaian***

Realisasi jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi pada tahun 2018 mencapai 7 paket data dari target yang

ditetapkan sebesar 7 paket data dari 7 ekoregion, sedangkan prosentase capaian IKK ini mencapai 100%.

***Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja***

Ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik pada tahun 2018 ditargetkan untuk dilakukan uji petik pada 1 (satu) wilayah biogeografi, yaitu ekoregion Maluku. Adapun hasil kegiatan yang telah direalisasikan pada tahun 2018 meliputi pengumpulan data dan informasi potensi identifikasi potensi *bioprospecting* (tanaman obat) di kawasannya.Pemenuhan data potensi tanaman obat pada Ekoregion Maluku diwakili oleh Balai Taman Nasional Manusela.

Dalam rangka mendukung pencapaian IKK ini Direktorat KKH melalui subdit Sumber Daya Genetik (SDG) telah melakukan beberapa kegiatan seperti penyusunan Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar, Penyusunan Profil Kehati Daerah, Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Genetik dan Monitoring Pengelolaan SDG.

Pengumpulan data dan informasi keanekaragaman hayati juga dilakukan dengan permintaan data tersebut ke daerah, baik ke Dinas Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi maupun UPT Ditjen KSDAE.Saat ini telah terkumpul beberapa buku Profil Keanekaragaman Hayati Daerah dari beberapa provinsi dan data bioprospeksi (tumbuhan obat, anggrek, rotan, jenis tumbuhan dan satwa liar berprospek ekonomi tinggi) dari seluruh UPT Ditjen KSDAE.

Tabel 12. Data Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik Tahun 2018

| No | Ekoregion/ UPT | Judul Publikasi Tanaman Obat | Judul Publikasi Bioprospecting Lainnya |
|---|---|---|---|
| **A** | **Ekoregion Sumatera** | | |
| 1 | BKSDA JAMBI | - | Buku informasi satwa liar yang diperdagangkan di Jambi |
| 2 | BKSDA SUMATERA SELATAN | Laporan Identifikasi Potensi KSA/KPA Bangka Belitung | Buletin Rimau Kito |
| | | | Buletin Rimau Kito |
| | | | Buletin Rimau Kito |
| 3 | BKSDA ACEH | Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Sabang, Pulau Weh, Nanggroe Aceh Darussalam | Jenis tumbuhan anggrek epifit di kawasan cagar alam Jantho, Kab. Aceh Besar |
| 4 | BBTN GUNUNG LEUSER | Daftar jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat | |

| No | Ekoregion/ UPT | Judul Publikasi Tanaman Obat | Judul Publikasi Bioprospecting Lainnya |
|---|---|---|---|
| | | desa Ketambe, kecamatan Badar - Aceh Tenggara | |
| 5 | BBTN BUKIT BARISAN SELATAN | Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di kawasan Hutan Krui Taman Nasional BBS Lampung Barat | Seminar Nasional HUT Kebun Raya Cibodas ke 150 |
| | | | Buletin Siamang edisi 1 |
| 6 | BTN BATANG GADIS | Daftar Data Informasi Tanaman Obat sebagai Potensi Bioprospeksi di Taman Nasional Batang Gadis | |
| 7 | BTN BERBAK DAN SEMBILANG | Eksploirasi Tumbuhan Obat di TN Berbak | Orchid of Jambi (Anggrek Alam Jambi) |
| | | | Studi Keanekaragaman Jenis Kantong Semar di TN Berbak |
| 8 | BTN BUKIT TIGA PULUH | Laporan Identifikasi Pemanfaatan TSL oleh Suku Talang Mamak di TNBT (Suku Talang Mamak di desa Rantau Langsat Resort Siambul) | |
| 9 | BTN BUKIT DUA BELAS | Buku Pengenalan Tumbuhan Obat Taman Nasional Bukit Dua Belas | |
| | | Laporan Identifikasi Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi | |
| | | | |
| **B** | **Ekoregion Jawa** | | |
| 1 | BBKSDA JAWA BARAT | Studi Potensi Tumbuhan Obat di CA dan TWA Pananjung Pangandaran | |
| | | Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sekitar Kawasan CA Gunung Tilu, Jawa Barat | |
| | | Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat | |
| | | Pembuatan Plot Sampel Permanen Tanaman Anggrek di CA Gunung Tilu | |
| 2 | BBKSDA JAWA TIMUR | Daftar Jenis Potensi Tanaman Obat di Cagar Alam P. Sempu | |
| | | Daftar Jenis Potensi Tanaman Obat di Suaka Margasatwa Dataran Tinggi Yang | |
| | | Daftar Jenis Potensi Tanaman Obat di Cagar Alam Gunung Sigogor | |
| | | Daftar Jenis Potensi Tanaman Obat di Hutan Lindung Sigogor, | |
| 3 | BKSDA JAKARTA | | Informasi Kawasan Konservasi Suaka Margasatwa Pulau Rambut |
| | | | Informasi Potensi Perairan Suaka Margasatwa Pulau Rambut |
| | | | Film Dokumenter Ramsar Site Suaka Marga Satwa Pulau Rambut |
| 4 | BKSDA JATENG | | Film Dokumenter Lembaga Desa Konservasi Pulau Untung Jawa |
| 5 | BKSDA YOGYAKARTA | Inventarisasi Tanaman Obat di Kawasan Karst Kabupaten Gunungkidul | |

| No | Ekoregion/ UPT | Judul Publikasi Tanaman Obat | Judul Publikasi Bioprospecting Lainnya |
|---|---|---|---|
| 6 | BBTN GUNUNG GEDE PANGRANGO | Tanaman Obat Taman Nasional Gunung Gede Pangrango | |
| 7 | BBTN BROMO TENGGER SEMERU | Penelitian Mahasiswa dengan judul "Etnobotani Masyarakat Suku Tengger : Studi Kasus di Desa Ranu Pane Wilayah Enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang" | |
| 8 | BTN UJUNG KULON | Daftar Jenis Tanaman Obat di Taman Nasional Ujung Kulon | |
| 9 | BTN GUNUNG HALIMUN SALAK | Laporan Eksplorasi : Potensi Lamiaceae, Begoniaceae dan Rubiaceae sebagai bahan baku obat dan aspek konservasinya | Keragaman Bryophyta Taman Nasional Gunung Halimun Salak |
| | | | Eksplorasi Keragaman Lumut (Bryophyta) di Resort Cidahu, Gunung Halimun Salak, Taman Nasional Gunung Halimun Salak |
| | | | A Photographic Guide to the Common Insects of Gunung Halimun Salak National Park |
| | | | Five Hundred Plants Species in Gunung Halimun Salak National Park, West Java |
| | | | Jenis-jenis Anggrek Taman Nasional Gunung Halimun |
| | | | Serangga Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Bagian Barat |
| | | | Spesies dan Functional Diversity of Soil Microflora at Gunung Halimun National Park |
| | | | Mamals of Gunung Halimun national Park, West Java |
| 10 | BTN MERU BETIRI | Inventarisasi, Identifikasi dan Pemetaan Potensi Wanafarma Propinsi Jawa Timur : TN. Bromo Tengger Semeru, TN. Meru Betiri, TN Baluran dan TN Alas Purwo | Laporan Inventarisasi Anggrek TNMB |
| | | Buku Informasi Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna TNMB | |
| | | Hasil Penelitian Skripsi | |
| 11 | BTN GUNUNG CIREMAI | Daftar Jenis Potensi Tanaman Obat di Taman Nasional Gunung Ciremai | Daftar Jenis Potensi Tanaman Hias di Taman Nasional Gunung Ciremai |
| | | | Daftar Jenis Kantong Semar/Nepenthes di Taman Nasional Gunung Ciremai |
| 12 | BTN ALAS PURWO | | Seri buku infromasi dan promosi pengelolaan bambu TN Alas Purwo |
| | | | Seri buku infromasi dan promosi mangrove TN Alas Purwo |
| | | | Seri buku infromasi dan promosi burung air TN Alas Purwo |
| | | | Panduan Lapang Mamalia TN Alas Purwo |
| | | | Panduan Lapang Herpetofauna (Amphibi dan Reptil) TN Alas Purwo |
| | | | |
| **C** | **Ekoregion Sulawesi** | | |

| No | Ekoregion/ UPT | Judul Publikasi Tanaman Obat | Judul Publikasi Bioprospecting Lainnya |
|---|---|---|---|
| 1 | BBKSDA SULAWESI SELATAN | Tanaman obat | Inventarisasi Anggrek di CA. Faruhumpenai |
| | | | Inventarisasi Anggrek di SM. Komara |
| | | | Inventarisasi Anggrek di TWA Malino |
| | | | Inventarisasi Rusa di SM Komara |
| | | | Monitoring Rusa di SM Komara |
| | | | Monitoring Rusa (*Cervus timorensis)* di SM Komara |
| | | | Inventarisasi Eboni di CA. Kalena |
| | | | Inventarisasi Eboni di CA. Kalena di CA Ponda-Ponda |
| | | | Inventarisasi Eboni di CA. Kalena di SM Komara |
| | | | Inventarisasi dan Identifikasi jenis satwa burung di SM Mampie |
| | | | Inventarisasi Maleo (*Macrocephalon maleo)* di Desa Kambunong, Kab. Mamuju |
| | | | Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai |
| | | | Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai |
| | | | Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai |
| | | | Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai |
| | | | Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai |
| | | | Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai |
| | | | Inventarisasi *Macaca maura* di TWA. Lejja |
| | | | Identifikasi jenis ikan Introduksi pada TWA Danau Matano |
| 2 | BKSDA SULTENG | | Laporan Hasil Kegiatan Identifikasi Potensi Anggrek di Cagar Alam Gunung Dako |
| | | | Laporan Identifikasi Potensi Anggrek di Cagar Alam Gunung Tinombala Kabupaten Parigi Moutong |
| 3 | BTN LORE LINDU | Statistik BTN Lore Lindu | |
| 4 | BTN WAKATOBI | Identifikasi Tanaman Obat | Monitoring Burung Pantai |
| | | | Monitoring Mangrove |
| | | | Monitoring Lamun |
| | | | Monitoring Cetacea |
| | | | Monitoring Penyu |
| | | | Monitoring Karang |
| | | | Monitoring SPAGs |
| 5 | BTN BOGANI NANI WARTABONE | Identifikasi Potensi Tanaman Obat Indonesia di Bolonsio dan Toraut di Balai TN Bogani Nani Wartabone | |
| 6 | BTN BANTIMURUNG BULUSARAUNG | Laporan Identifikasi dan Sebaran Tanaman Obat di Dusun Pattiro, Desa Labuaja dan Dusun Pattunuang, Desa Samangki di TN Bantimurung Saraung | Identifikasi Anggrek Alam di TN Bantimurung Bulusaraung |
| | | Identifikasi dan Pemetaan Tanaman Obat di Resort | Identifikasi Keragaman Kupu-Kupu (Papillionoidea) di TN Bantimurung |

| No | Ekoregion/ UPT | Judul Publikasi Tanaman Obat | Judul Publikasi Bioprospecting Lainnya |
|---|---|---|---|
| | | Pattunuang | Bulusaraung |
| 7 | BTN BUNAKEN | Pemanfaatan tumbuhan obat di Kecamatan bunaken, Kota manado, provinsi sulawesi utara | |
| | | Potensi Spons Petrosia sp Sebagai Bahan Antikanker | |
| | | | |
| **D** | **Ekoregion Kalimantan** | | |
| 1 | BKSDA KALTENG | (Data potensi bioprospeksi Balai KSDA Kalteng, hasil inventarisasi dan identfikasi tanaman obat di TWA Bukit Tangkiling, TWA Tanjung Keluang, SM Lamandau dan CA Pararawen pada tahun 2011) | |
| 2 | BKSDA KALSEL | | Inventarisasi Tanaman Jenis Rhododendron sp di Pegunungan Meratus |
| | | | Inventarisasi Anggrek Alam di CA Gunung Kentawan |
| | | | Survey Anggrek Dilindungi di Pelaihari Tanah Laut |
| | | | Survei Anggrek Dilindungi di Meratus Hulu Sungai Tengah |
| | | | Identifikasi Anggrek di Calon Taman Nasional Meratus Hulu Kab. Hulu Sungai Tengah Prov. Kalsel |
| | | | Identifikasi Rotan Di Calon Taman Nasional Meratus Hulu Barabai |
| 3 | BKSDA KALBAR | Laporan identifikasi dan analisis tumbuhan obat dan TWA Bukit Kelam, Kabupaten Sintang | |
| 4 | BTN SEBANGAU | Laporan Penelitian Flora Taman Nasional Sebangau (penelitian LIPI) | |
| 5 | BTN BUKIT BAKA BUKIT RAYA | Data base potensi keanerakaragaman hayati tahun 2010 - 2014 TN BBBR | |
| 6 | BTN GUNUNG PALUNG | Daftar Jenis Tumbuhan Obat di Stasiun Penelitian Cabang Panti, Kawasan Taman Nasional Gunung Palung, Kabupaten Kayong Utara, Skripsi Fakultas Kehutananan Universitas Tanjungpura, Kalbar | |
| | | | |
| **E** | **Ekoregion Bali dan Nusra** | | |
| 1 | BTN BALI BARAT | Buku Informasi Tumbuhan Obat di Taman Nasional Bali Barat | Buku Informasi Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Bali Barat |
| | | | Burung-burung Taman Nasional Bali Barat |
| 2 | BKSDA NTB | Tabel Data Potensi Tanaman Obat di Suaka Margasatwa dan Taman Wisata Alam | |
| 3 | BTN MANUPEU TANAH BARU | Kajian Etnobotani Dan Keragaman Jenis Tumbuhan Obat dalam Kawasan Taman Nasional Manupeu Tanah Daru | |

| No | Ekoregion/ UPT | Judul Publikasi Tanaman Obat | Judul Publikasi Bioprospecting Lainnya |
|---|---|---|---|
| 4 | BTN GUNUNG RINJANI | Tanaman Obat Kawasan TNGR (draft) | Anggrek TN Gunung Rinjani |
| | | | Mushrooms Kawasan TN Gunung Rinjani |
| 5 | BTN KELIMUTU | Kajian Potensi Tanaman Obat di Kawasan TN Kelimutu | Kajian Potensi Tanaman Obat di Kawasan TN Kelimutu |
| | | | |
| **F** | **Ekoregion Papua** | | |
| 1 | BBKSDA PAPUA BARAT | (CA. Waigeo Timur) | (CA. Teluk Bintuni) |
| | | (CA. Pegunungan Arfak) | (CA. Peg. Kumawa) |
| 2 | BTN TELUK CENDRAWASIH | Identifikasi dan Inventarisasi Tanaman Obat Masyarakat Tradisional Isenebual Distrik Rumberopon, Kab. Teluk Wondama | Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Anggrek di Kampung Yopanggar pada BPTN Wilayah II Wasior |
| | | Identifikasi dan Inventarisasi Tanaman Obat di Kampung Aisandami BPTN Wil II Wasior | Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Anggrek di Kampung Waprak pada BPTN Wilayah III Ransiki |
| | | Identifikasi dan Inventarisasi Tanaman Obat di Waprak Pulau Roswar, Distrik Roswar, Kab. Teluk Wondama | Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Anggrek di Pulau Anggromeos pada BPTN Wilayah I Nabire |
| 3 | BTN LORENTZ | | Flora dan Fauna Taman Nasional Lorentz |
| | | | Mengenal Burung Langka *Macgregoria pulchra* |
| | | | Burung Migran Taman Nasional Lorentz |
| | | | |
| **G** | **Ekoregion Maluku** | | |
| 1 | BTN Manusela | Survey tanaman obat di hutan mangga dua Resort Saunulu Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah IITehoru BTN Manusela Tahun 2012 | |
| | | Survey tanaman obat di hutan mangga dua Resort Saunulu Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah IITehoru BTN Manusela Tahun 2017 | - |

## *Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah )*

Tabel 13. Uji Petik Jumlah Ketersediaan Data dan Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik Tahun 2015 - 2018

| | Tahun 2015 | Tahun 2016 | Tahun 2017 | **Tahun 2018** |
|---|---|---|---|---|
| Ekoregion | Sulawesi, Kalimantan | Sumatera | Bali dan Nusa Tenggara | **Maluku** |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Lokasi | BTN Bantimurung, BTN Bogani Nani Wartabone, SM Nantu | Taman Nasional Bukit Dua Belas | Taman Nasional Gunung Rinjani | **Taman Nasional Manusela** |

**Grafik 6. Perbandingan Target dan Realisasi IKK Jumlah Ketersediaan Data dan Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies Tahun 2015-2019**

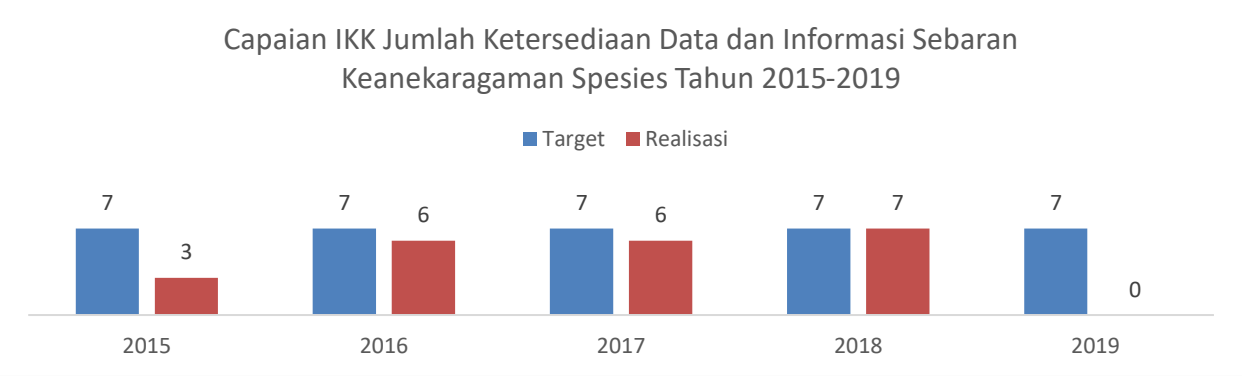


**Dokumentasi terkait Capaian Kinerja**

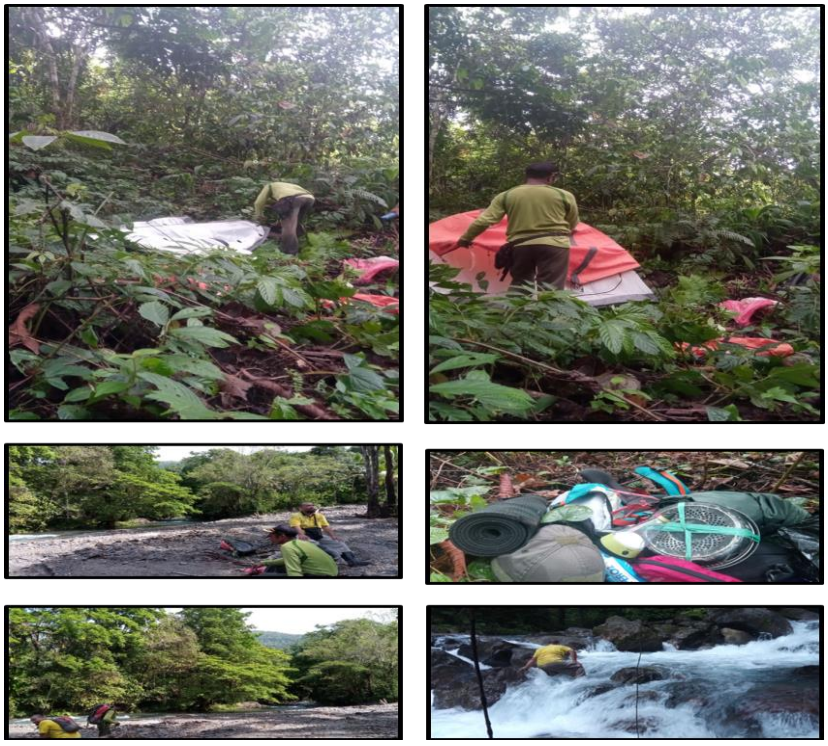

Gambar 21. Dokumentasi Tim Survey Tanaman Obat Balai TN Manusela Tahun 2018

Gambar 22. Jenis Tanaman Obat yang ada di wilayah Taman Nasional Manusela Tahun 2018

***Analisis penyebab keberhasilah/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)***

Meskipun capaian IKK sudah tercapai 100% namun terdapat kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKK tersebut yaitu penyebaran data *bioprospecting* dan keeanekaragaman hayati daerah pada berbagai institusi/ lembaga dan belum terintegrasi dalam satu wadah.Pengumpulan data dan informasi keanekaragaman hayati juga dilakukan dengan permintaan data tersebut ke daerah, baik ke Dinas Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi maupun UPT Ditejen KSDAE. Saat ini telah terkumpul beberapa buku Profil Keanekaragaman Hayati Daerah dari beberapa provinsi dan data bioprospeksi (tumbuhan obat, anggrek, rotan, jenis tumbuhan dan satwa liar berprospek ekonomi tinggi) dari seluruh UPT Ditjen KSDAE.

Untuk mendukung pencapaian IKK ini telah dilakukan beberapa kegiatan seperti bimbingan Penyusunan Profile Kehati Daerah, Identifikasi Potensi Tanaman Obat di Indonesia di Kawasan Konservasi, dan Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Genetik.

Dukungan anggaran dari DIPA Direktorat KKH TA 2017 sebesar Rp. 601.420.000,- dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung IKK "Tersedianya Data dan Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik" seperti Penyusunan Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar, Identifikasi Potensi Tanaman Obat Indonesia di Kawasan Konservasi, Penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati Daerah dan Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Genetik.

Rencana tindak lanjut Tahun 2018 yang mendukung IKK "Tersedianya Data dan Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik" dialokasikan untuk persiapan kegiatan Penyusunan Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar, Penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati Daerah, Koordinasi Pengelolaan SDG serta Monitoring Pengelolaan SDG

## 6. Jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) Pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC

| No. | Indikator Kinerja | Target IKK | Realisasi IKK | % Realisasi IKK | Anggaran Pada IKK | Realisasi Anggaran pada IKK | % Realisasi Anggaran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **6.** | Jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | 2 PIC | 23 PIC | 150 | 350.000.000 | 346.884.924 | 99,1 |

***Penjelasan Pencapaian***

Realisasi Jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) Pemanfaatan Sumberdaya Genetik pada tahun 2017 mencapai 23 PIC dari target yang ditetapkan sebesar 2 PIC, sedangkan prosentase capaian IKK ini mencapai 150%.

Tabel 14. Rekapitulasi Pengisian PADIA Tahun 2018

| No | Jenis SDG yang di Akses | Pemohon | Penyedia |
|---|---|---|---|
| **1** | Orang Utan Kalimantan tengah | Conor Nash Harbeck & Elleire Karen Ezekiel. | Balai KSDA Kalimantan Tengah |
| **2** | Orang Utan Sumatera | Olivia Wassmer | Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser |
| **3** | Orang Utan Sumatera | Tim-Joshua Reukauf | Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser |

| No | Jenis SDG yang di Akses | Pemohon | Penyedia |
|---|---|---|---|
| 4 | Macaca maura | Lavinia Germani | Taman NasionalBantimurung Bulurasaung |
| 5 | Orang Utan Kalimantan tengah | Conor Nash Harbeck & Elleire K. | Balai KSDA Kalimantan Tengah |
| 6 | Fauna tanah, Serasah, | Dr. Rahayu Widyastuti | Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jambi |
| 7 | Arang | Prof.Dr.Ir.Gusti Z.Anshari,MES | Balai Taman Nasional Gunung Palung |
| 8 | Insekta / serangga pohon | Prof. Dr. Damayanti Buchori dan tim | Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jambi |
| 9 | tarsius atau tangkasi | Thalita Christiani Pingkan Sumampau | Balai KSDA Sulawesi Utara |
| 10 | Serangga dan Jamur | Shafia Zahra | Balai Taman Nasional Baluran |
| 11 | Lumnitzera littorea (teruntum merah), Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | RPH. Indra Prata |
| 12 | Lumnitzera littorea (teruntum merah), Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | Balai Besar KSDA Sumatera Utara |
| 13 | Lumnitzera littorea (teruntum merah) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | Rempang Cate |
| 14 | Lumnitzera littorea (teruntum merah) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | BKSDA Kalimantan Timur |

| No | Jenis SDG yang di Akses | Pemohon | Penyedia |
|---|---|---|---|
| **15** | Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | BBKSDA Sulawesi Selatan |
| **16** | Lumnitzera littorea (teruntum merah), Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | BTN Rawa Aopa Watumohai |
| **17** | Lumnitzera littorea (teruntum merah), Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | BTN Bunaken |
| **18** | Lumnitzera littorea (teruntum merah), Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | BKSDA Maluku |
| **19** | Lumnitzera littorea (teruntum merah), Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | BKSDA Sulawesi Tengah |
| **20** | Lumnitzera littorea (teruntum merah), Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | BTN Ujung Kulon |
| **21** | Lumnitzera littorea (teruntum merah), Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | BTN Alas Purwo |
| **22** | Lumnitzera littorea (teruntum merah), Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | BTN Komodo |
| **23** | Lumnitzera littorea (teruntum merah), Lumnitzera racemosa (teruntum Putih) | Jeprianto Manurung , Dr. Lina Juswara LIPI | Kepala UPT. Tahura Ngurah Rai Bali |

***Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja***

Direktorat KKH telah melakukan beberapa kegiatan berupa penentuan PNBP atas pemanfaatan SDG, sosialisasi peraturan terkait akses dan pemanfaatan SDG dan monitoring SDG. sKegiatan ini dilaksanakan di Jakarta dan Bogor yang dihadiri oleh peserta dari Perguruan Tinggi, Balai-balai penelitian, serta instansi/unit kerja terkait yang dimaksudkan untuk mendiskusikan dan identifikasi prioritas-prioritas penelitian terkait sumber daya genetik dan biologi molekuler; mendiskusikan kebutuhan pengaturan pengelolaan sumber daya genetik terutama akses, kepemilikan dan kelembagaan pengaturan SDG Indonesia dan mendiskusikan etika penelitian dan manfaat yang didapat untuk Indonesia atas hasil penelitian. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat mengindentifikasi rumusan masukan untuk penyusunan kebijakan pengelolaan sumber daya genetik di tingkat pusat dan daerah terutama untuk kegiatan penelitian.

Gambar 4. Kegiatan Penentuan PNBP Atas Pemanfaatan SDG, tanggal 04Desember 2018, di Hotel Salak Heritage Bogor

Di samping itu, Indonesia adalah salah satu anggota konvensi Keanekaragaman Hayati yang telah meratifikasi Protokol Nagoya wajib untuk mengikuti pertemuan para pihak (COP dan MOP) yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Tahun 2015, Sekretariat Konvensi menyelenggarakan pertemuan terkait dengan implementasi Protokol Nagoya, misalnya *Subsidiary Body for Implementation, Meeting of The Parties for Nagoya Protocol,* dan kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas lainnya.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai National Focal Point CBD sangat berkepentingan untuk hadir pada forum tersebut guna membahas berbagai isu dan merundingkan kesepakatan internasional terkait dengan keanekaragaman hayati dan Implementasi Protokol Nagoya. Sebagai negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tinggi, penting bagi Indonesia untuk terlibat dalam negosiasi internasional demi kepentingan dan kesejahterahan seluruh bangsa Indonesia khususnya dalam upaya melakukan pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.

Dalam rangka penyusunan kertas posisi Indoenesia, KLHK menyelenggarakan pertemuan koordinasi dan pertemuan teknis dengan melibatkan kementerian/lembaga dan NGos terkait untuk sama-sama membahas isu penting yang terdapat dalam dokumen dan menentukan posisi Indonesia di tingkat Internasional. Masing-masing kementerian/lembaga memberikan masukan terhadap isu penting sesuai dengan tupoksi di Kementerian/lembaga tersebut.

### *Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah )*

Tabel 15. Perbandingan Capaian IKK Jumlah PIC Pemanfaatan SDG Tahun 2015 - 2018

| Target s.d 2019 | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | 2018 | | | Jumlah Realisasi s.d 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | 2 | 1 | 50 | 2 | 8 | 150 | 2 | 10 | 150 | 2 | 32 | 150 | 49 |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui dari capaian realisasi jumlah PIC s.d 2018 sebanyak 32 PIC telah melebihi target capaian IKK s.d Tahun 2019 sebanyak 10 PIC atau prosentase capaian mencapai 150%. Pada Tahun 2018 permintaan PIC juga telah melebihi target yang direncanakan dari target 2 PIC menjadi 32 PIC yang terealisasi.

**Grafik terkait Perbandingan Data Capaian IKK dengan Tahun-tahun sebelumnya/ 5 tahun sebelumnya**

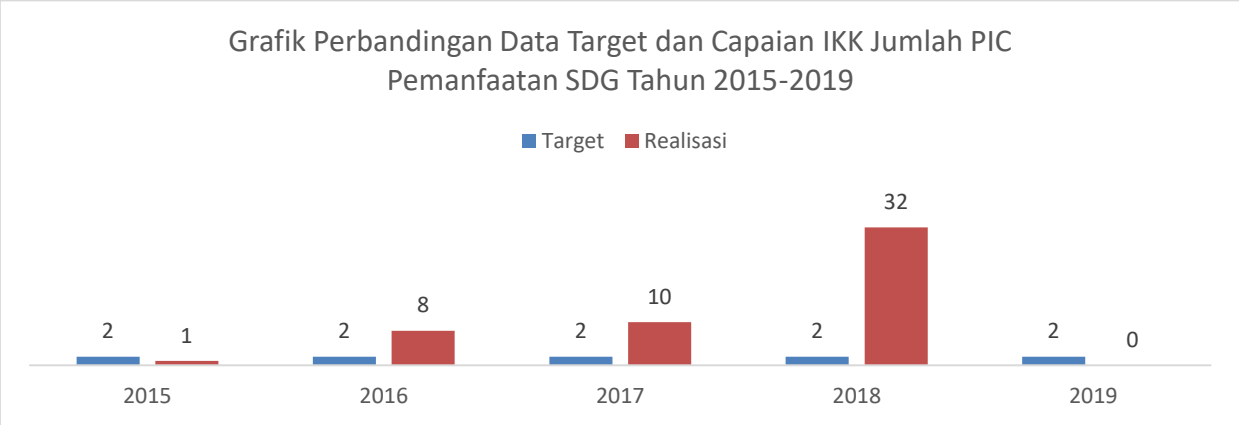


Grafik 6. Perbandingan Target dan Capaian IKK Jumlah PIC Pemanfaatan SDG Tahun 2015-2019

**s**

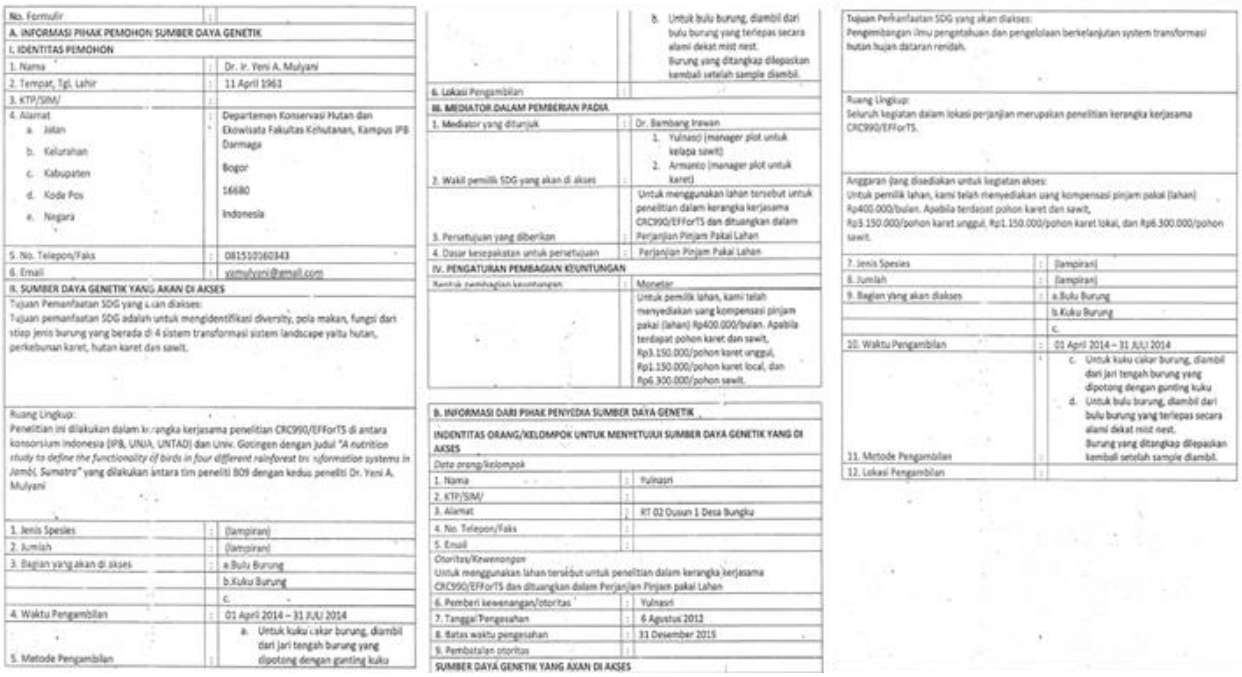

| | |
|---|---|
| No. Formulir | |
| **A. INFORMASI PIHAK PEMOHON SUMBER DAYA GENETIK** | |
| **I. IDENTITAS PEMOHON** | |
| 1. Nama | Dr. Ir. Yeni A. Mulyani |
| 2. Tempat, Tgl. Lahir | 11 April 1961 |
| 3. KTP/SIM/ | |
| 4. Alamat | |
| a. Jalan | Departemen Konservasi Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan, Kampus IPB Darmaga |
| b. Kelurahan | |
| c. Kabupaten | Bogor |
| d. Kode Pos | 16680 |
| e. Negara | Indonesia |
| 5. No. Telepon/Faks | 081510160343 |
| 6. Email | yamulyani@gmail.com |
| **II. SUMBER DAYA GENETIK YANG AKAN DI AKSES** | |
| Tujuan Pemanfaatan SDG yang akan diakses: Tujuan pemanfaatan SDG adalah untuk mengidentifikasi diversity, pola makan, fungsi dari stiap jenis burung yang berada di 4 sistem transformasi sistem landscape yaitu hutan, perkebunan karet, hutan karet dan sawit. | |
| Ruang Lingkup: Penelitian ini dilakukan dalam kerangka kerjasama penelitian CRC990/EFForTS di antara konsorsium Indonesia (IPB, UNJA, UNTAD) dan Univ. Gotingen dengan judul "*A nutrition study to define the functionality of birds in four different rainforest transformation systems in Jambi, Sumatra*" yang dilakukan antara tim peneliti BDI dengan kedua peneliti Dr. Yeni A. Mulyani | |
| 1. Jenis Spesies | (lampiran) |
| 2. Jumlah | (lampiran) |
| 3. Bagian yang akan di akses | a.Bulu Burung |
| | b.Kuku Burung |
| | c. |
| 4. Waktu Pengambilan | 01 April 2014 – 31 JULI 2014 |
| 5. Metode Pengambilan | a. Untuk kuku cakar burung, diambil dari jari tengah burung yang dipotong dengan gunting kuku |
| | b. Untuk bulu burung, diambil dari bulu burung yang terlepas secara alami dekat mist nest. Burung yang ditangkap dilepaskan kembali setelah sample diambil. |
| 6. Lokasi Pengambilan | |
| **III. MEDIATOR DALAM PEMBERIAN PADIA** | |
| 1. Mediator yang ditunjuk | Dr. Bambang Irawan |
| 2. Wakil pemilik SDG yang akan di akses | 1. Yulnasri (manager plot untuk kelapa sawit) 2. Armunto (manager plot untuk karet) |
| 3. Persetujuan yang diberikan | Untuk menggunakan lahan tersebut untuk penelitian dalam kerangka kerjasama CRC990/EFForTS dan dituangkan dalam Perjanjian Pinjam Pakai Lahan |
| 4. Dasar kesepakatan untuk persetujuan | Perjanjian Pinjam Pakai Lahan |
| **IV. PENGATURAN PEMBAGIAN KEUNTUNGAN** | |
| Bentuk pembagian keuntungan | Moneter |
| | Untuk pemilik lahan, kami telah menyediakan uang kompensasi pinjam pakai (lahan) Rp400.000/bulan. Apabila terdapat pohon karet dan sawit, Rp3.150.000/pohon karet unggul, Rp1.150.000/pohon karet local, dan Rp6.300.000/pohon sawit. |
| **B. INFORMASI DARI PIHAK PENYEDIA SUMBER DAYA GENETIK** | |
| **INDENTITAS ORANG/KELOMPOK UNTUK MENYETUJUI SUMBER DAYA GENETIK YANG DI AKSES** | |
| Data orang/kelompok | |
| 1. Nama | Yulnasri |
| 2. KTP/SIM/ | |
| 3. Alamat | RT 02 Dusun 1 Desa Bungku |
| 4. No. Telepon/Faks | |
| 5. Email | |
| Otoritas/Kewenongan: Untuk menggunakan lahan tersebut untuk penelitian dalam kerangka kerjasama CRC990/EFForTS dan dituangkan dalam Perjanjian Pinjam pakai Lahan | |
| 6. Pemberi kewenangan/otoritas | Yulnasri |
| 7. Tanggal Pengesahan | 6 Agustus 2012 |
| 8. Batas waktu pengesahan | 31 Desember 2015 |
| 9. Pembatalan otoritas | |
| **SUMBER DAYA GENETIK YANG AKAN DI AKSES** | |
| Tujuan Pemanfaatan SDG yang akan diakses: Pengembangan ilmu pengetahuan dan pengelolaan berkelanjutan system transformasi hutan hujan dataran rendah. | |
| Ruang Lingkup: Seluruh kegiatan dalam lokasi perjanjian merupakan penelitian kerangka kerjasama CRC990/EFForTS. | |
| Anggaran (yang disediakan untuk kegiatan akses: Untuk pemilik lahan, kami telah menyediakan uang kompensasi pinjam pakai (lahan) Rp400.000/bulan. Apabila terdapat pohon karet dan sawit, Rp3.150.000/pohon karet unggul, Rp1.150.000/pohon karet lokal, dan Rp6.300.000/pohon sawit. | |
| 7. Jenis Spesies | (lampiran) |
| 8. Jumlah | (lampiran) |
| 9. Bagian yang akan diakses | a.Bulu Burung |
| | b.Kuku Burung |
| | c. |
| 10. Waktu Pengambilan | 01 April 2014 – 31 JULI 2014 |
| 11. Metode Pengambilan | c. Untuk kuku cakar burung, diambil dari jari tengah burung yang dipotong dengan gunting kuku<br>d. Untuk bulu burung, diambil dari bulu burung yang terlepas secara alami dekat mist nest. Burung yang ditangkap dilepaskan kembali setelah sample diambil. |
| 12. Lokasi Pengambilan | |

Gambar 24. Dokumentasi Form Lembar Pengisian PIC Tahun 2018

**Evaluasi dan Analisa Terkait Capaian, Penjelasan kenapa IKK tersebut Tidak Tercapai atau Dapat Tercapai**

Evaluasi capaian IKK Tahun 2018mengenai jumlah*Prior Informed Consent* (PIC) Pemanfaatan Sumberdaya Genetik (SDG) telah melebihi target yang telah ditetapkan dengan prosentase realisasi 150%. Berdasarkan kumulatif capaian kinerja IKK Jumlah PIC Pemanfaatan SDG s.d Tahun 2018 berjumlah 49 PIC dan telah melebihi target yang ditetapkan s.d Tahun 2019.

1. Melakukan sosialisasi di berbagai daerah terkait PermenLHK No.P2/Menlhk/Setjen/Kum.1/1/2018 terkait akses pada SDG spesies liar dan pembagian keuntungan atas pemanfaatannya. Pelaksanaan sosialisasi telah dilaksanakan di daerah Bali dan Jakarta.

Gambar 25. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan SDG di Hotel Eden Bali, 13 September 2018

2. Memperkuat koordinasi dengan UPT Balai agar :

a. Memperhatikan informasi yang terkandung di dalam materi genetik yang disampaikan oleh pihak yang mengajukan izin penelitian dalam bentuk form PIC/PADIA (prior informed consent/ persetujuan atas dasar informasi awal)
b. KSDA/TN bertindak atas nama penyedia SDG agar mendampingi pengampu pengetahuan tradisional terkait SDG (a.l. masyarakat lokal atau masyarakat hukum adat).
c. KSDA/TN membuat perjanjian dengan pemegang izin akses tentang benefits sharing atau pembagian keuntungan, baik yang bersifat moneter maupun non moneter pada saat persetujuan diberikan.
d. Mengetahui pentingnya PIC karena PIC harus merupakan dokumen tertulis sehingga dapat menjadi bukti jika terjadi kasus-kasus pelanggaran atau pencurian sumber daya genetik dan/atau pengetahuan tradisional terkait sumber daya genetik.
e. Mengetahui pentingnya PIC karena PIC harus merupakan dokumen tertulis sehingga dapat menjadi bukti jika terjadi kasus-kasus pelanggaran atau pencurian sumber daya genetik dan/atau pengetahuan tradisional terkait sumber daya genetik.

### 7. Jumlah *Assement* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik

| No. | Indikator Kinerja | Target IKK | Realisasi IKK | % Realisasi IKK | Anggaran Pada IKK | Realisasi Anggaran pada IKK | % Realisasi Anggaran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **7.** | Jumlah *assesment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik. | 4 PRG | 4 PRG | 100 | 1.558.200.000 | 1.552.325.134 | 99,62 |

***Penjelasan Pencapaian***

Berdasarkan evaluasi maka capaian *assesment* aman lingkungan pada tahun 2015 memenuhi target yaitu sebanyak 4 (empat) berupa rekomendasi aman lingkungan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan capaian *assesment* aman lingkungan pada tahun 2016 melebihi target yaitu sebanyak 4 (empat) berupa rekomendasi aman lingkungan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tahun 2017 capaian sebanyak 4 (empat) berupa 2 (dua) rekomendasi aman lingkungan dari Menteri LHK dan 2 (dua) hasil Lapangan Uji Terbatas (LUT) Jagung PRG tahan terhadap serangga hama *event* Bt11 dan *assesment* keamanan lingkungan Lapangan Uji Terbatas (LUT) Jagung PRG tahan terhadap serangga hama *event* Bt11xJagung PRG toleran herbisida glifosat *event* GA21. Capaian indikator kinerja kegiatan tahun 2018 sebanyak 4 produk rekayasa genetika meliputi 2 (dua) rekomendasi keamanan lingkungan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu untuk Kentang PRG SP951 dan Jagung PRG GA21, 1 (satu) Dokumen Pengujian Bakteri PRG *Corynebacterium glutamicum* Strain EA-12 KOZLOV di Laboratorium dan 1 (satu) serta Dokumen Pengujian Petak Pembanding Jagung GA21 di Lapangan Uji Terbatas. Total hasil capaian 2015 – 2018 sebanyak 16 (enam belas) terdiri dari 12 rekomendasi aman lingkungan, 1 pengujian di laboratorium dan 3 pengujian di Lapangan Uji Terbatas. Hal ini dapat dicapai dikarenakan :

1. Ketepatan waktu dalam pengkajian dan proses administrasi;

2. Monitoring terhadap pemohon terkait ketepatan pengembalian dokumen Analisis Risiko Lingkungan dan tindak lanjut;
3. Selalu dijaga konsistensi ketepatan waktu dalam proses administrasi dan pengkajian dengan tidak meninggalkan kualitas.

Target jumlah *assessment* aman lingkungan terhadap produk rekayasa genetik pada tahun 2018 telah sesuai target yang ditetapkan yaitu sebanyak 4 *assessment* aman lingkungan PRG. Hal tersebut menandakan bahwa subdit keamanan hayati dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan presentasi realisasi IKK sebesar 100% dan realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 1.552.325.134,- atau setara dengan 99,62% dari Pagu anggaran sebesar Rp. 1.558.200.000,-

***Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja***

Dalam rangka pencapaian target indikator kinerja kegiatan tahun 2018 telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian target, antara lain :

- **Pengkajian Keamanan Lingkungan oleh Tim Teknis Keamanan Hayati PRG Bidang Keamanan Lingkungan**.

Bertugas untuk membantu KKH PRG dalam melakukan evaluasi terhadap permohonan dan melakukan sebuah penelitian teknis atau uji lebih lanjut PRG. Keanggotaan TTKH PRG terdiri dari para pakar dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan keamanan hayati PRG. Sampai dengan Desember 2015 TTKH PRG Bidang Keamanan Lingkungan telah menyelesaikan pengkajian keamanan lingkungan sebanyak 4 (empat) produk dan pengkajian proposal Lapangan Uji Terbatas (LUT) sebanyak 2 (dua) produk.

- **Publikasi hasil pengkajian di Balai Kliring Keamanan Hayati untuk mendapatkan masukan dari masyarakat**

Balai Kliring Keamanan Hayati (BKKH) dengan *website* indonesiabch.or.id mempunyai tugas untuk mengelola dan menyajikan informasi kepada publik mengenai keamanan hayati produk rekayasa genetika, termasuk proses

pengkajian keamanan hayati PRG. Tahun 2018 telah dilakukan *up dating* terhadap *website* BKKH dan telah dipublikasikan 9 (sembilan) PRG yang terdiri dari 3 (tiga) PRG pangan, 4 (empat) pakan dan 2 (dua) PRG lingkungan untuk mendapat masukan dari masyarakat.

- **Sidang Pleno Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik**

Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik (KKHPRG) dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2010 tentang Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik, sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2014 serta Keppres No 181 tahun 2014, Keppres Nomor 5/M/2016, Keppres Nomor 43/2016 dan Keppres 50/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam keanggotaan KKH PRG.

KKH PRG ditugaskan untuk memberikan rekomendasi keamanan hayati, memberikan sertifikasi hasil uji keamanan lingkungan, keamanan pangan dan/atau pakan, memberikan saran dan pertimbangan, serta membantu Menteri Lingkungan Hidup, menteri yang berwenang, dan kepala lembaga pemerintah non kementerian yang berwenang dalam melaksanakan pengawasan terhadap pemasukan dan pemanfaatan produk rekayasa genetik (PRG). Pelaksanaan sertifikasi keamanan hayati melibatkan beberapa instansi berwenang, yaitu Badan Pengawasan Obat dan Makanan (Badan POM) untuk keamanan pangan, Kementerian Pertanian untuk keamanan pakan dan Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan untuk keamanan lingkungan. Pada tahun 2018 KKH PRG telah melaksanakan 9 (sembilan) kali sidang pleno untuk 4 (empat) keamanan pakan, 3 (tiga) keamanan pangan dan 2 (dua) keamanan lingkungan. Dari 9 (sembilan) sidang pleno telah diterbitkan 2 (dua) rekomendasi keamanan lingkungan, sedangkan untuk rekomendasi 4 (empat) keamanan pakan dan 3 (tiga) keamanan pangan menunggu kelengkapan data dan informasi.

- **Keanggotaan KKH PRG 2018 - 2022**

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 181/M Tahun 2014 telah ditetapkan pengangkatan dalam Keanggotaan Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik (KKH PRG) dan berakhir pada 19 Oktober 2018.

Merujuk ketentuan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2010 tentang Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik (KKH PRG), bahwa keanggotaan KKH PRG diangkat dan diberhentikan oleh Presiden atas usul Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Untuk melaksanakan ketentuan Pasal ayat (1) Peraturan Presiden tersebut, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menyampaikan usulan Keanggotaan KKH PRG 2018 – 2022 melalui surat Nomor : S.287/ MENLHK/ KSDAE/ KSDAE.2/ 8/ 2018 tanggal 13 Agustus 2018 hal Keanggotaan Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik dan sebagai tindaklanjutnya telah diterbitkan Keppres Nomor 50/M/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam keanggotaan KKH PRG.

- **Penyusunan draft Pedoman Analisis Risiko Lingkungan Produk Rekayasa Genetik Jasad Renik Non Vaksin**

Pemanfaatan jasad renik PRG untuk non vaksin dikhawatirkan dapat menimbulkan risiko pencemaran lingkungan yang berakibat adanya risiko gangguan kesehatan manusia dan hewan, serta keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, pemanfaatannya harus dilakukan melalui pendekatan kehati-hatian.

Berdasarkan Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 ditentukan bahwa pengkajian keamanan lingkungan terhadap jasad renik PRG untuk non vaksin wajib dilakukan sebelum penggunaan dan peredaran jasad renik tersebut. Oleh karena itu, jasad renik PRG untuk non vaksin yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang akan digunakan dan diedarkan di Indonesia harus melalui tahapan analisis risiko lingkungan (ARL) terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan keamanan lingkungan. Maksud ditetapkannya Pedoman adalah sebagai acuan pemohon dalam menyusun dokumen Analisis Risiko Lingkungan Jasad Renik PRG untuk keperluan non-vaksin sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh sertifikat keamanan lingkungan.

Sudah dilaksanakan konsultasi publik terhadap draft pedoman tersebut dan dilakukan pembahasan dengan Biro Hukum dan Perundang-undangan terkait *legal drafting*, saat ini menunggu jadwal paparan di hadapan Menteri LHK sebelum ditandatangan.

- **Penyusunan draft Pedoman Analisis Risiko Lingkungan Produk Rekayasa Genetik untuk Ikan PRG.**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No mor 21 Tahun 2005, dinyatakan bahwa pengkajian keamanan lingkungan terhadap ikan PRG wajib dilakukan sebelum pelepasan dan peredaran ikan. Untuk itu ditetapkan pedoman ARL Ikan PRG yang bertujuan sebagai acuan pemohon dalam menyusun dokumen Analisis Risiko Lingkungan Ikan Air Tawar PRG sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh izin aman lingkungan. KLHK bekerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam proses penyusunan draft tersebut.

- **Pembinaan/koordinasi/supervisi terkait tupoksi bidang keamanan hayati.**

Telah dilakukan pembinaan dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, BLH Provinsi/Kota, BKSDA dan Perguruan Tinggi terkait. Supervisi telah dilaksanakan di lokasi Lapangan Uji Terbatas yaitu di Cikampek, Yogyakarta dan Jember.

***Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah )***

Target IKK yang hasus dicapai yaitu sebanyak 4 (empat) *assessment* aman lingkungan PRG setiap tahunnya dan capaian IKK tahun 2017 telah terpenuhi dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 4 (empat) *assesment* aman lingkungan PRG. Berikut tabel perbandingan antara target dan realisasi IKK tahun 2015 - 2017.

**TARGET IKK 2015 -2019**
***ASSESEMENT* AMAN LINGKUNGAN SEBANYAK 20 PRG**

| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Jagung PRG NK 603 toleran herbisida glifosat | PRG Vectormune HVT ND | FUT *Corynebacterium glutamicum* EA21 | PRG Nobilis rHVT ILT |
| 2 | PRG Vectormune HVT ND + Rispens | PRG Himmvac Dalguban BN Plus Oil | LUT Jagung PRG Bt11 | Kentang PRG Katahdin SP951 |
| 3 | PRG Himmvac Dalguban N Plus Oil | PRG Himmvac Dalguban BEN Plus Oil | LUT Jagung PRG Bt11xGA 21 | Jagung PRG GA21 |
| 4 | Ingelvac Circoflex | PRG Nobilis rHVT ND | PRG Vaxoitek HVT + IBD | LUT Petak Pembanding Jagung PRG GA21 |

Gambar 26. Perbandingan target dan realisasi Assesment Aman Lingkungan PRG tahun 2015 - 2018.

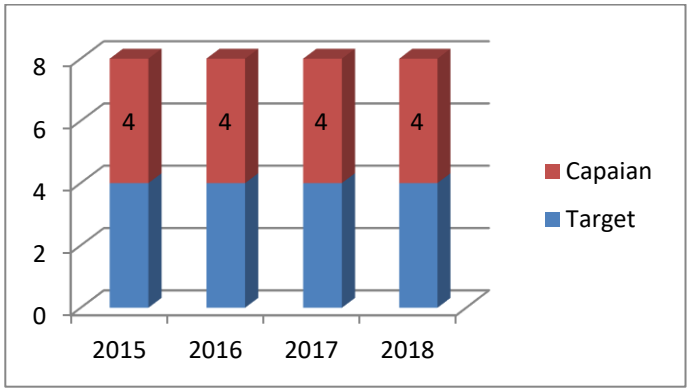


Grafik 7. Perbandingan target dan realisasi Assesment Aman Lingkungan PRG tahun 2015 - 2018.

***Analisis penyebab keberhasilah/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)***

Pencapaian realisasi Indikator Kinerja Kegiatan dapat sesuai target yang ditetapkan karena :

1. Ketepatan waktu dalam pengkajian dan proses administrasi;
2. Monitoring terhadap pemohon terkait ketepatan pengembalian dokumen Analisis Risiko Lingkungan dan tindak lanjut;
3. Selalu dijaga konsistensi ketepatan waktu dalam proses administrasi dan pengkajian dengan tidak meninggalkan kualitas.

Pada 3 November 2017 telah disahkan Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor P.10/KSDAE/SET/KSA.2/11/2017 tentang Petunjuk Teknis Pengisian Dokumen Analisis Risiko Lingkungan Tanaman PRG yang dimaksudkan untuk mempermudah pemohon menjawab dan mengisi borang untuk keperluan pengkajian oleh TTKH PRG. Diharapkan dengan adanya petunjuk teknis ini, pencapaian IKK sampai dengan tahun 2019 mendatang dapat terpenuhi dengan baik dan tepat waktu.

Beberapa kendala pelaksanaan kegiatan dan solusi nya antara lain:

- Pengkajian Keamanan Lingkungan oleh Tim Teknis Keamanan Hayati PRG Bidang Keamanan Lingkungan mengalami kendala dalam hal waktu yang diperlukan pemohon untuk melengkapi kekurangan data memakan waktu cukup lama bahkan berbulan-bulan. Solusi nya Tim Teknis memberikan bantuan asistensi kepada pemohon. Selain itu mengingat tim merupakan pakar dari berbagai disiplin ilmu sering menemui kendala dalam hal penentuan waktu pengkajian, untuk mengatasi hal tersebut waktu pengkajian diinformasikan lebih awal dan dilakukan komunikasi secara aktif oleh sekretariat.
- Sidang Pleno Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik dapat dilaksanakan apabila memenuhi kuorum. Sehubungan anggota KKH PRG beranggotakan para pejabat dari berbabagai Kementerian/Lembaga dan pakar maka sering mengalami kendala dalam hal pemenuhan kuorum pada saat sidang pleno. Untuk mengatasi hal tersebut maka sekretariatsecara aktif menyampaikan waktu pelaksaksanaan sidang pleno jauh-jauh hari dan anggota yang berhalangan dapat diwakilkan dengan memberikan surat kuasa.
- Keppres Keanggotaan KKH PRG dapat diselesaikan tepat waktu sebelum berakhirnya masa jabatan. Hal ini berkat kerjasama dan koordinasi yang baik dengan Sekretariat Kabinet.
- Penyusunan pedoman secara umum tidak ada kendala, perlu ditingkatkan pembahasan secara intensif dengan bagian hukum.

a. Dokumentasi kegiatan

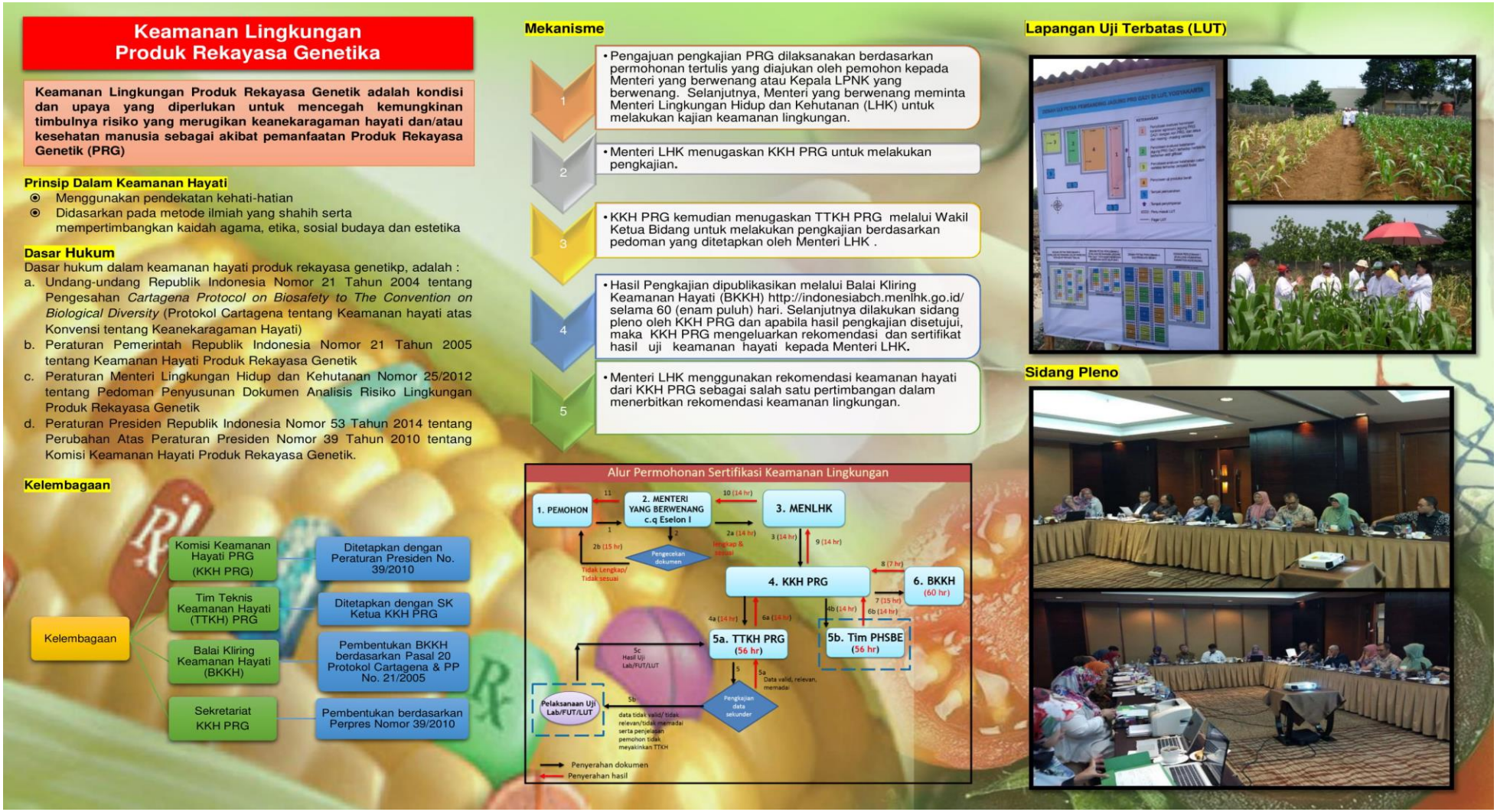


Gambar. Infografis Jumlah Assesment Aman Lingkungan Tahun 2018

## 8. Jumlah Sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi

| No. | Indikator Kinerja | Target IKK | Realisasi IKK | % Realisasi IKK | Anggaran Pada IKK | Realisasi Anggaran pada IKK | % Realisasi Anggaran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8. | Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | 1 Unit | 1 Unit | 100% | 200.000.000 | 199.704.700 | 99,85 |

***Penjelasan Pencapaian***

Pembangunan Balai Kliring (*Clearing House*) akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional dimaksudkan sebagai media untuk tukar menukar data dan informasi terkait pemanfaatan SDG antar kementerian/ lembaga terkait.

Kelembagaan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia (BKKHI) termasuk didalamnya kelembagaan Balai Kliring Sumber Daya Genetik Akses dan Pembagian Keuntungan (BK SDG) telah ditetapkan berdasrkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.775/MENLHK/KSDAE/KUM.0/9/2006 tanggal 23 September 2016 tentang Kelompok Kerja Balai Kliring Keanekaragaman Hayati.

POKJA BKKHI terdiri dari berbagai pihak terkait penyedia data dan informasi kehati. Salah satu tugas POKJA ini adalah sinergi dan koordinasi dalam operasionalisasi Balai Kliring Kehati termasuk di dalamnya penyusunan sistem data dan informasi kehati nasional BKKHI telah di redisain dan disesuaikan dengan mandat CBD yaitu adanya konten khusus untuk monitoring implementasi IBSAP

Telah dibangun Balai Kliring Sumber Daya Genetik Akses dan Pembagian Keuntungan (BK SDG) sebagai mandat dari Protokol Nagoya. Pada tahun

2017, pengembangan Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan ditargetkan dengan membangun sistem perizinan online bagi peneliti untuk memudahkan proses perizinan yang transparan, efektif dan efesien.Output yang diharapkan adalah terbangunnya 1 unit portal balai kliring sumber daya genetik. Dan realisasi IKK pada tahun 2017, telah dibangun portal website Pengelolaan Sumber Daya Genetik Indonesia (Akses Sumber Daya Genetik Pembagian Keuntungan atas Pemanfaatannya) domain http://abschindonesia.menlhk.go.id. yang ditujukan untuk sarana pertukaran informasi dan fasilitasi perizinan terkait akses dan pembagian keuntungan atas pemanfaatan sumber daya genetik dengan prosentase realisasi 100 %.

***Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja***

Kegiatan yang mendukung pelaksanaan Indikator Kinerja ini antara lain:

**1. Pembangunan portal Balai Kliring Sumber Daya Genetik**

Portal Balai Kliring Sumber Daya Genetik akses dan pembagian keuntungan dibentuk sebagai bagian dari mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati, dengan berdasarkan pada Pasal 18 ayat 3 Konvensi CBD. Pembangunan Balai Kliring Sumber Daya Genetik diarahkan pada pencapaian tiga tujuan Konvensi Keanekaragaman Hayati, yaitu (1) konservasi keanekaragaman hayati; (2) pemanfaatan berkelanjutan dari komponen-komponen keaneakaragaman hayati; dan (3) pembagian keuntungan yang adil dan merata dari hasil pemanfaatan sumber daya genetik.

Portal Balai Kliring Sumber Daya Genetik berfungsi sebagai pintu masuk (portal) yang memfasilitasi akses serta pertukaran data dan informasi di antara pengguna dan penyedia di bidang keanekaragaman hayati baik pada tingkat nasional, regional maupun internasional. Sebagai portal, Balai Kliring Sumber Daya Genetik dirancang untuk menjadi sarana interaktif dalam melayani kebutuhan informasi bagi penggunanya.

Pembangunan Portal Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan berfungsi sebagai pintu masuk (portal) yang memfasilitasi akses serta pertukaran data dan informasi di antara pengguna dan penyedia dalam

pemanfaatan sumber daya genetik pada tingkat nasional, regional maupun internasional. Sebagai portal, Balai Kliring Sumber Daya Genetik dirancang untuk menjadi sarana interaktif dalam melayani kebutuhan informasi bagi penggunanya, khususnya bagi peneliti.

**2. Balai Kliring Keanekaragaman Hayati**

Balai Kliring Keanekaragaman Hayati merupakan mandat dari CBD yang tertuang dalam UU No 5 Tahun 1994 tentang Ratifikasi Konvensi Keanekaragaman Hayati. Balai Kliring Keanekaragaman Hayati merupakan pusat untuk mengkomunikasikan pengelolaan keanekaragaman hayati secara keseluruhan, baik riset untuk eksplorasi keanekaragaman hayati, pemutakhiran identifikasi dan kondisi keanekaragaman hayati, serta kerjasama dalam pengelolaan keanekaragaman hayati (baik riset, pelestarian dan pemanfaatan) maupun tempat pembicaraan tentang pemutakhiran kebijakan pengelolaan keanekaragaman hayati secara keseluruhan.

Dalam kerangka Konvensi Keanekaragaman Hayati, terdapat kewajiban Pemerintah Indonesia untuk membangun dan memfungsikan portal Balai Kliring Keamanan Hayati dan portal Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan.

***Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah )***

Tabel16. Perbandingan Capaian IKK Jumlah Sistem Basis Data Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan Pemanfaatan SDG Di Tingkat Nasional dan Beroperasi Tahun 2015 - 2018

| Target s.d 2019 | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | 2018 | | | Jumlah Realisasi s.d 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | |
| 1 Unit | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 100 | 1 | 1 | 100 | 1 | 1 | 100 | 1 |

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa capaian IKK Jumlah Sistem Basis Data Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan Pemanfaatan SDG Tahun 2016 mencapai 100% atau sudah terbentuk sistem basis data berbasis web sebanyak 1 (satu) unit. Tahun 2017 dan 2018 dilanjutkan untuk pengembangan sistem basis data Balai Kliring Akses dan Pembagian

Keuntungan Pemanfaatan SDG dengan mengembangkan sistem perijinan online yaitu aplikasi perijinan online akses pemanfaatan SDG.

**Grafik terkait Perbandingan Data Capaian IKK dengan Tahun-tahun sebelumnya/ 5 tahun sebelumnya**

Gambar 28. Grafik Perbandingan Target dan Realisasi IKK Jumlah Sistem Basis Data Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan Pemanfaatan SDG
Tahun 2015-2019

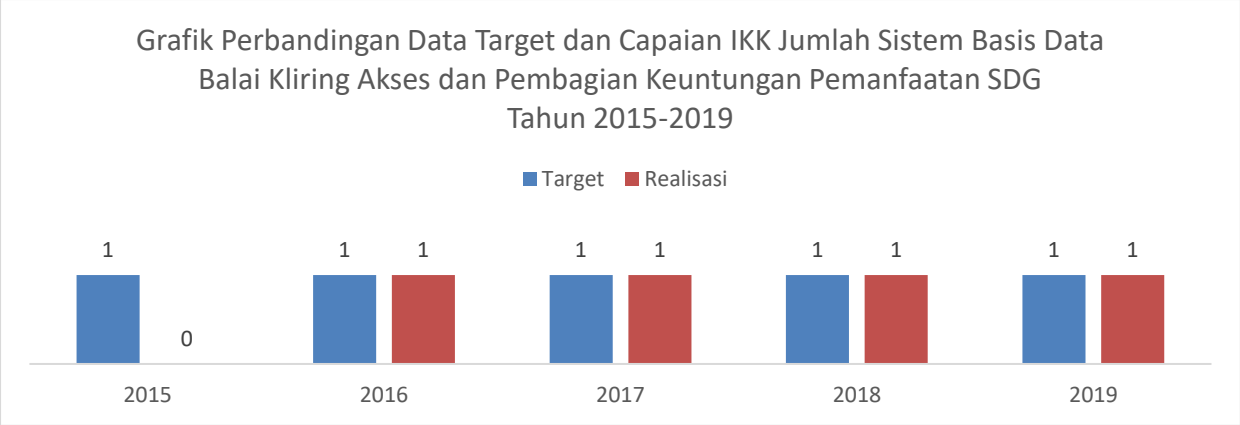

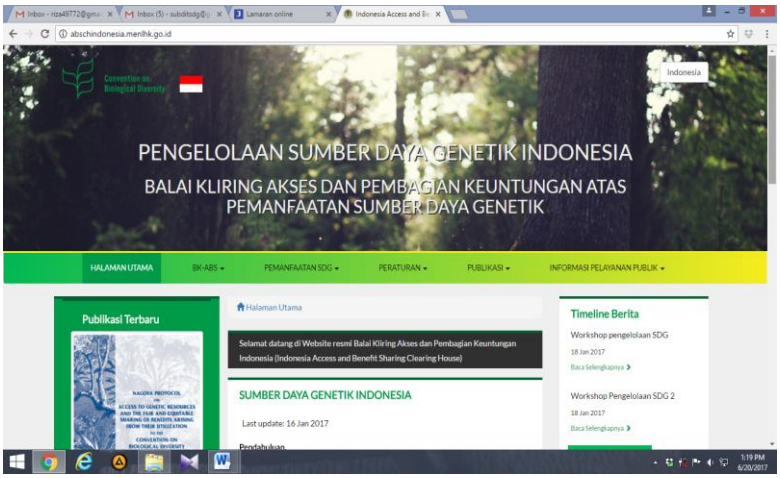

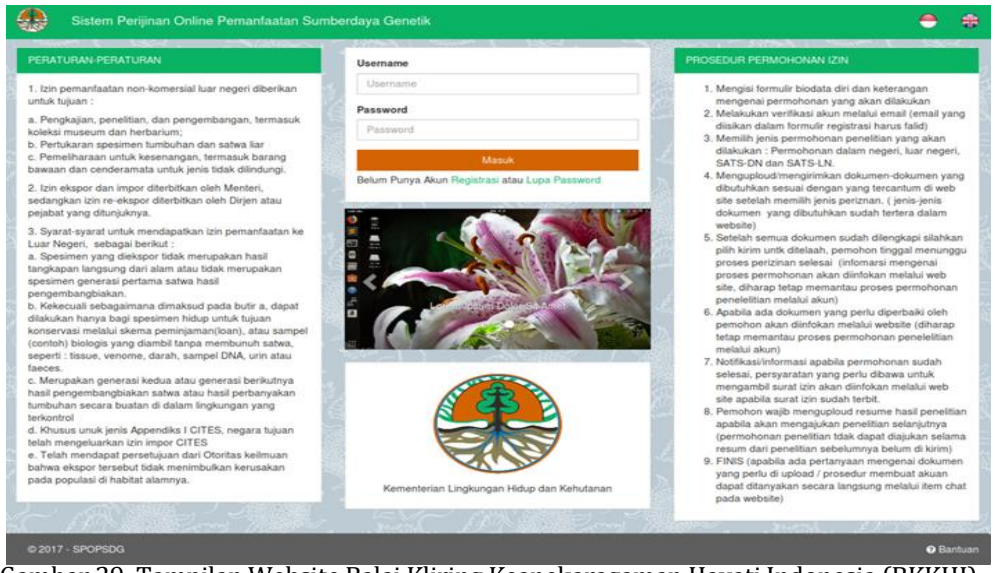

Gambar 29. Tampilan Website Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia (BKKHI)

***Analisis penyebab keberhasilah/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)***

Secara umum, Evaluasi capaian IKK mengenaiJumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasitercapai dengan prosentase realisasi 100 % sesuai yang ditargetkan pada tahun 2016 dimana telah dibangun portal wesbite domain Http://abschindonesia.menlhk.go.id. yang ditujukan untuk sarana pertukaran informasi dan fasilitasi perizinan terkait akses dan pembagian keuntungan atas pemanfaatan sumber daya genetik.

Evaluasi permasalahan pencapaian IKK:

1. Permasalahan pembangunan portal Balai Kliring Sumber Daya Genetik adalah: belum sempurnanya portal balai kliring Sumber Daya Genetik sehingga beberapa kali terjadi down server;
2. Permasalahan kegiatan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati adalah:

- Belum adanya kelembagaan CHM;
- Belum adanya web / portal CHM sebagai media pertukaran data antar lembaga terkait.

Terkait masalah tersebut diatas, maka telah dilakukan upaya sebagai berikut :

1. Melakukan pengembangan dan penyempurnaan web portal Balai Kliring Keanekaragaman Hayati dan web portal Balai Kliring Sumber Daya Genetik.
2. Kelembagaan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia (BKKHI) termasuk didalamnya kelembagaan Balai Kliring Sumber Daya Genetik Akses dan Pembagian Keuntungan (BK SDG) telah tertuang dalam SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.775/MENLHK/KSDAE/KUM.0/9/2006 tanggal 23 September 2016 tentang Kelompok Kerja Balai Kliring Keanekaragaman Hayati. POKJA BKKHI terdiri dari berbagai pihak terkait penyedia data dan informasi kehati.Salah satu tugas POKJA ini adalah sinergi dan koordinasi dalam operasionalisasi Balai Kliring Kehati termasuk di dalamnya penyusunan sistem data dan informasi kehati nasional
3. BKKHI telah di redisain dan disesuaikan dengan mandat CBD yaitu adanya konten khusus untuk monitoring implementasi IBSAP
4. Telah dibangun Balai Kliring Sumber Daya Genetik Akses dan Pembagian Keuntungan (BK SDG) sebagai mandat dari Protokol Nagoya

### 9. Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (*sanctuary)* spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.

| No. | Indikator Kinerja | Target IKK | Realisasi IKK | % Realisasi IKK | Anggaran Pada IKK | Realisasi Anggaran pada IKK | % Realisasi Anggaran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9. | Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (*sanctuary*) spesies terancam punah tang terbangun sebanyak 50 unit | 10 Unit | 1 Unit | 10 | 100.000.000 | 99.894.260 | 99,89 |

***Penjelasan Pencapaian***

Tahun 2018, jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) species terancam punah yang sudah disetujui oleh Direktur Jenderal KSDAE sebanyak 1 unit yaitu:

a. Suaka satwa (sanctuary) Tarsius (Tarsius fuscus) di BTN Bantimurung Bulusaraung dengan luas ±6,17 ha sesuai dengan SK Direktur Jenderal KSDAE Nomor: SK. 2015/KSDAE/KKH/KSA.2/5/2018 Tanggal 14 Mei 2018.

***Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja***

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja pembangunan suaka satwa, Pusat Ketehnikan Kehutanan dan Lingkungan Hidup mendukung proses penyusunan dokumen rancang bangun suaka satwa. Pada tahun 2016, Pusat Keteknikan telah mendukung dokumen rancang bangun untuk Suaka Satwa Harimau di Padang Lawas Sumatera Utara. Tahun 2018, Pusat Keteknikan telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen rancang bangun Suaka Satwa Badak Sumatera dan Suaka Satwa Bekantan di TWA Kuala Lupak Kalimantan Selatan. Tahun 2018, telah terbangun suaka satwa (sanctuary) Tarsius (Tarsius fuscus) di BTN Bantimurung Bulusaraung dengan luas ±6,17 ha.

Usulan pembanguan suaka satwa dibahas bersama dengan Species Specialist Group yang sudah dibentuk oleh Direktur Jenderal KSDAE. Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini, dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah)

Setiap tahun ditargetkan 10 unit suaka satwa (sanctuary) terbangun. Akan tetapi pada tahun 2018, hanya terealisasi 1 unit suaka satwa yang telah disetujui oleh Direktorat Jenderal KSDAE. Pada tahun 2017 terbangun Sanctuary. Pada tahun 2016, telah terbangun 8 suaka satwa (sanctuary) antara lain suaka satwa maleo, banteng, harimau sumatera, dan burung paruh bengkok, Pada tahun 2015, telah terbangun 10 suaka satwa (sanctuary) antara lain suaka satwa badak sumatera, badak jawa, bekantan, elang jawa dan jalak bali.

***Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah )***

Indikator kinerja kegiatan jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit baru dimulai tahun 2015 sehingga data yang diperoleh dimulai tahun 2015. Berikut perbandingan target dan realisasi IKK tahun 2015 – 2018 :

Tabel 17. Perbandingan capaian IKK kegiatan jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun 2015 - 2108

| No. | Tahun | Sanctuary yg telah terbangun | Keterangan |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | 2015 | 10 unit | |
| 2 | 2016 | 8 unit | |
| 3 | 2017 | 4 unit | |
| 4 | 2018 | 1 unit | |

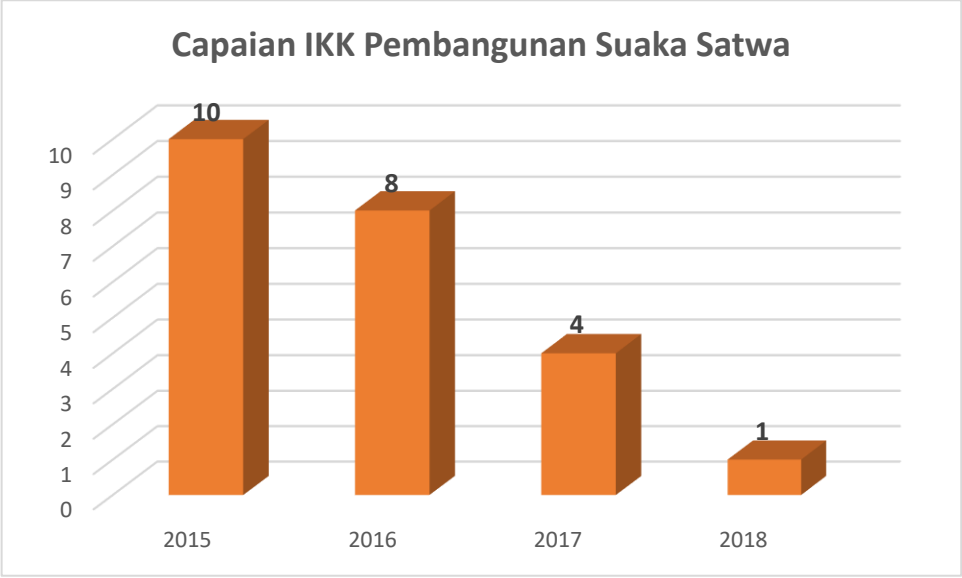


Grafik 8 . Capain IKK Pembangunan Suaka Satwa (Sanctuary) tahun 2015 – 2018

**Suaka Burung Paruh Bengkok TN Aketajawe Lolobata**

**Suaka Harimau Sumatera di SM Barumun**

Gambar 30. Suaka burung paruh bengkok di TN Aketajawe Lolobata dan suaka harimau di SM Barumun

***Analisis penyebab keberhasilah/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)***

Suaka satwa (sanctuary) merupakan unit penyelamatan, rehabilitasi serta pengembangbiakan bagi satwa terancam punah yang membutuhkan biaya yang besar mulai dari pembangunannya hingga pengelolaannya. Oleh karena itu, pencermatan terhadap usulan pembangunan suaka satwa serta analisa terhadap kebutuhan suaka satwa bagi satwa tertentu sangat diperlukan. Lebih dari sepuluh usulan pembangunan suaka satwa diusulkan oleh UPT Balai KSDA maupun Balai Taman Nasional.

Beberapa dari usulan tersebut diperuntukkan untuk spesies yang tidak dilindungi bahkan spesies yang belum menjadi prioritas untuk dibuatkan suaka satwa karena berdasarkan pendapat para ahli (anggota spesies specialist group) kondisi populasi di alam masih cukup banyak. Selain itu, beberapa usulan pembangunan suaka satwa dilakukan di Cagar Alam yang secara aturan tidak diperbolehkan dilakukan pembangunan.

Permasalahan pencapaian/ hambatan pencapaian IKK yaitu Belum adanya roadmap suaka satwa/sanctuary yang menjadi pedoman dan standar untuk pembangunan suaka satwa di UPT. Anggaran yang semula dialokasikan untuk pembangunan suaka satwa saat ini telah dihapus.

Upaya yang telah dilakukan yaitu melanjutkan koordinasi dengan LIPI, Universitas, NGO dan para ahli dalam penyusunan roadmap suaka satwa.

Mencari alternatif pendanaan dari pihak swasta untuk masing-masing UPT dalam pembangunan suaka satwa.

**10. Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekargaman hayati (Kertas Posisi)**

| No. | Indikator Kinerja | Target IKK | Realisasi IKK | % Realisasi IKK | Anggaran Pada IKK | Realisasi Anggaran pada IKK | % Realisasi Anggaran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 10. | Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekargaman hayati (Kertas Posisi) | 4 Unit | 8 Unit | 150 | 1.592.800.000 | 1.590.266.417 | 99,84 |

***Penjelasan Pencapaian***

Jumlah kertas posisi Indonesia dalam pertemuan Internasional bidang perundingan perdagangan Internasional berbasis Keanekaragaman Hayati selama tahun 2018 adalah sebanyak 8 kertas posisi dari target 4 kertas posisi sehingga realisasinya mencapai 150% yang berasal dari hasil pertemuan internasional yaitu :

1. *30th Meetings of Animals Committee in Geneva, Switzerland*
2. *24th Meeting of Plants Committee in Geneva, Switzerland*
3. *70th Meetings of Standing Committee CITES in Sochi, Rusia.*
4. *22th Meeting of SBSTTA in Montreal, Canada*

5. *The Second Meeting of the Subsidiary Body on Implementation in Montreal, Canada*
6. *28th Meeting of the ASEAN Working Group on Nature Conservation and Biodiversity (AWGNCB ) and Related Meeting in Siem Reap, Cambodia.*
7. *14th Meeting of The ASEAN Workhing Group on CITES and Wildlife Enforcement in Lao PDR.*
8. *UN Biodiversity Conference (COP 14 Convention on Biological Diversity) in Sharm El Sheikh, Egypt.*

***Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja***

Kegiatan Peningkatan Kertas Posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Interansional Bidang Perundingan Perdagangan Internasional berbasis Keanekaragaman Hayati dilaksanakan di beberapa lokasi tergantung target yang akan dicapai, seperti DKI Jakarta, Bogor, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Yogyakarta, Geneva - Switzerland, Sochi - Rusia, Montreal – Canada dan Mesir.

Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah :

- Mengumpulkan bahan – bahan dari berbagai lokasi terkait issue yang akan dibawa ke pertemuan internasional yang dapat memperkuat posisi Indonesia dalam mempertahankan posisinya.
- Menyusun kertas posisi
- Membahas issue – issue strategi yang akan dibawa dalam sidang terkait dengan Posisi Indonesia di Pertemuan Internasional dengan melibatkan berbagai pihak, antara lain Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) selaku *Scientific Authority* yang terkait CITES, Perguruan Tinggi, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Luar Negeri, Assosiasi Pengusaha yang bergerak di bidang Satwa dan Tumbuhan Liar.
- Membawa kertas posisi tersebut dalam pertemuan Internasional.

Berikut beberapa kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan selama tahun 2018 sebagai upaya untuk melakukan Peningkatan Kertas Posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional Bidang Perundingan Perdagangan Internasional berbasis Keanekaragaman Hayati :

1. *CITES Capacity Development Workshop on Monitoring Captive Breeding and Ranching Facilities and On Conducting Non-Detriment Findings (NDFs) for CITES - Listed Snakes*

   Kegiatan dilaksanakan di Grand Savero Hotel, Jl. Pajajaran Bogor bekerjasama dengan CITES Sekretariat, IUCN dan LIPI pada tanggal 1 – 4 Mei 2018. Jumlah peserta workshop sebanyak 70 orang berasal dari perwakilan 12 negera antara lain : China, Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura, Bangladesh, Philiphina, Myanmar, CITES Secretariat, dan Indonesia. Pelaksanaan workshop dilaksanakan dengan 2 metode yaitu pemaparan dan diskusi dilaksanakan di Hotel Savero dan praktek/Fieldtrips yang dilaksanakan di Lokasi milik CV. Prestasi di Cimande dan CV. Megacitrindo di Parung, Depok. Penyelenggaraan workshop merupakan tindak lanjut dari mandat COP CITES ke-17 di Johannesburg, Afrika Selatan tahun 2016 melalui Decision 17.102 dan 17.284. Workshop telah terlaksana dengan baik dan lancar atas kerjasama Pemerintah Indonesia, CITES, dan IUCN-SSC. Para peserta memberikan apresiasi terhadap workshop karena telah memberikan pengetahuan dalam penerapan pedoman source code CITES, penangkaran, dan penentuan tingkat perdagangan yang berkelanjutan.

2. Koordinasi Pelaksanaan Konvensi CITES, CBD, RAMSAR dan WHC, Regional dan Sub Regional

   Koordinasi Pelaksanaan Konvensi dilaksanakan di Jakarta, Bogor dan beberapa daerah yang memiliki keterkaitan dengan konvensi internasional.

   Tujuan dari pelaksanaan kegiatan koordinasi pelaksanaan konvensi CITES, CBD, RAMSAR dan WHC, Regional dan Sub Regional tersebut adalah untuk :

a. Terkoordinasinya kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan konvensi di daerah terutama yang terkait dengan hasil perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati.

b. Terselesaikannya isu – isu strategis terkait pelaksanaan konvensi CITES, CBD, RAMSAR dan WHC, Regional dan Sub Regional ditingkat nasional dan internasional.

3. Penyusunan Respon Terhadap *Species on Review Significant Trade Appendix II*

Penyusunan Respon Terhadap *Species on Review Significant Trade Appendix II CITES* dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke daerah-daerah yang memiliki pengedar/pengumpul/penangkar jenis satwa yang dikategorikan kedalam RST (*Review Signinficant Trade)* dan melakukan pembahasan hasil – hasil kunjungan tersebut dengan pihak-pihak terkait antara lain : LIPI dan Asosiasi Pengusaha yang bergerak dibidang Pengedar/Pengumpul/Penangkar jenis tersebut.

Hasil dari penyusunan tersebut adalah :

a. Tersusunnya jawaban/respon kepada pihak CITES Sekretariat atas jenis – jenis yang termasuk kedalam *Review Significant Trade Appendix II*

b. Tersedianya data dan informasi tentang jenis – jenis satwa yang masuk dalam RST dan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

4. Sosialisasi Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Rangkong Gading (*Rhinoplax Vigil*) Indonesia 2018 - 2028.

a. Sosialisasi Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Rangkong Gading (*Rhinoplax Vigil)* Indonesia 2018 – 2028 Regional Kalimantan dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2018 di Kediaman Gubernur Kalimantan Barat, Pontianak. Sosialisasi dibuka oleh Gubernur Kalimantan Barat didampingi oleh Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem kemudian dilanjutkan dengan paparan dari Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati terkait Kebijakan dalam pelaksanaan SRAK di Indonesia, Kepala Dinas Kehutanan Propinsi Kalimantan Barat terkait dukungan pelaksanaan SRAK di Kalimantan Barat dan upaya yang akan dilakukan dalam pelaksanaan

keputusan menteri tersebut. Sosialisasi regional Kalimantan dihadiri oleh Bupati/Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat, Dinas/UPTD se Kalimantan Barat, UPT KLHK se-Kalimantan, Dinas Kehutanan se-Kalimantan serta LSM.

Tujuan dari pelaksanaan Sosialisasi SRAK Rangkong Gading Regional Kalimantan antara lain:

1) Menginformasikan kepada pemangku kepentingan regional Kalimantan terkait Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Rangkong Gading (Rhinoplax Vigil) Indonesia 2018 - 2028.
2) Menyepakati rincian kegiatan, tata waktu, keterlibatan pemangku kepentingan dan skala prioritas dalam pelaksanaan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Rangkong Gading (Rhinoplax Vigil) Indonesia 2018 - 2028.

Rumusan hasil sosialisasi strategi dan rencana aksi konservasi (SRAK) Rangkong gading regional Kalimantan antara lain sebagai berikut:

1) Melakukan kegiatan edukasi dan penyadartahuan Rangkong Gading ke masyarakat luas yang dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, akademisi, LSM, dan swasta
2) Membentuk komunitas masyarakat yang peduli terhadap Rangkong Gading.
3) Pemerintah provinsi Kalbar akan menyelenggarakan/ memberi reward untuk masyarakat yang bisa mengungkap pelaku kejahatan terhadap Rangkong Gading
4) Mensinergikan hukum adat dan hukum positif dalam perlindungan Rangkong Gading.
5) Memberikan hukuman dengan efek jera kepada pelaku kejahatan TSL yang dilindungi dengan pasal berlapis (multi door).
6) Gubernur Kalbar mendukung moratorium terkait perizinan penanaman sawit agar ekosistem hutan tetap terjaga.

7) Habitat satwa liar agar menjadi bagian dalam rencana tata ruang wilayah/ pengembangan wilayah.

8) Pemerintah provinsi Kalbar berkomitmen melakukan koordinasi guna mencegah perdagangan dan perburuan burung Rangkong Gading.

9) Membentuk secretariat bersama konservasi rangkong gading dibawah koordinasi BKSDA Kalbar.

10) Melibatkan dewan adat dalam upaya konservasi Rangkong Gading.

11) Membentuk kawasan ekosistem esensial perlindungan Rangkong Gading.

12) Kebijakan Pemerintah Daerah harus diselaraskan dengan konservasi Rangkong Gading.

13) Akademisi lingkup provinsi Kalbar siap membantu membuat naskah akademik untuk mendukung implementasi SRAK Rangkong Gading.

14) Pembinaan habitat melalui kegiatan pengkayaan tanaman, sumber pakan, dan sarang.

b. Sosialisasi Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Rangkong Gading (Rhinoplax Vigil) Indonesia 2018 – 2028 Regional Sumatera dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2018 di Hotel Grand Aston City Hall, Medan. Sosialisasi dibuka oleh Sekretaris Daerah Propinsi Sumatera Utara didampingi oleh Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati kemudian dilanjutkan dengan paparan dari Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati terkait Kebijakan dalam pelaksanaan SRAK di Indonesia, Kepala Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Utara terkait dukungan pelaksanaan SRAK di Sumatera Utara dan upaya yang akan dilakukan dalam pelaksanaan keputusan menteri tersebut. Sosialisasi regional sumatera dihadiri oleh UPT KLHK se-Sumatera, Dinas Kehutanan se-Sumatera serta LSM.

   Tujuan dari pelaksanaan Sosialisasi SRAK Rangkong Gading Regional Sumatera antara lain:

1) Menginformasikan kepada pemangku kepentingan regional Sumatra terkait Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Rangkong Gading (Rhinoplax Vigil) Indonesia 2018 - 2028.

2) Menyepakati rincian kegiatan, tata waktu, keterlibatan pemangku kepentingan dan skala prioritas dalam pelaksanaan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Rangkong Gading (Rhinoplax Vigil) Indonesia 2018 - 2028.

Rumusan hasil sosialisasi strategi dan rencana aksi konservasi (SRAK) Rangkong gading regional Sumatera antara lain sebagai berikut :

1) Rangkong Gading (Rhinoplax vigil) memiliki peran ekologi yang sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan ekosistim hutan habitatnya, serta memiliki peran budaya penting khususnya bagi masyarakat lokal termasuk dianggap satwa yang melambangkan nilai kesetiaan dan kepemimpinan.

2) Rangkong Gading memiliki ancaman kepunahan terutama perburuan dan perdagangan illegal untuk memenuhi permintaan pasar gelap balungnya, khususnya tingkat internasional, serta perusakan habitat akibat deforestasi yang disebabkan antara lain oleh alih fungsi lahan hutan, kebakaran hutan, dan perambahan.

3) Pada tahun 2015 International Union for Conservation of Nature atau IUCN memasukkan Rangkong Gading ke dalam daftar "Critically Endangered' (kritis), atau satu level menuju kepunahan di alam.

4) Konservasi Rangkong Gading dapat tercapai apabila semua pemangku kepentingan sesuai dengan perannya masing-masing bersinergi mendukung implementasi SRAK Rangkong Gading secara efektif dan terintegrasi, termasuk mengalokasikan dana yang yang diperlukan.

5) Upaya konservasi Rangkong Gading termasuk perlindungan habitatnya harus diselaraskan dengan proses pembangunan sosial, budaya dan ekonomi. Kawasan hutan yang merupakan habitat Rangkong Gading harus menjadi

bahan pertimbangan utama dalam proses pembangunan berkelanjutan di daerah.

6) Pemerintah daerah Sumatera Utara melalui Dinas Kehutanan akan membantu melakukan sosialisasi dan mendorong implementasi SRAK Rangkong Gading, serta mengajak provinsi lainnya di Sumatera untuk secara bersama-sama mendukung konservasi Rangkong Gading dan satwa langka lainnya.

7) Kejahatan terhadap Rangkong Gading harus dihentikan dengan penegakan hukum yang efektif termasuk dengan pendekatan multi-door yang memberikan efek jera bagi para pelaku kejahatan tersebut. Upaya penegakan hukum kejahatan terhadap Rangkong Gading perlu dilakukan secara paralel dan terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti: penelitian dan monitoring populasi, kampanye publik dan penyadartahuan, kemitraan dan kolaborasi dengan masyarakat, dan pendanaan.

Rekomendasi

1) Perlu dilakukan survei populasi dan sebaran Rangkong Gading di kawasan hutan, baik di dalam maupun di luar kawasan dilindungi termasuk di Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCVF)

2) Upaya konservasi Rangkong Gading harus dilakukan pada tingkat landsekap dengan melibatkan semua pihak, karena sebaran dan pergerakan Rangkong Gading terdapat di dalam dan di luar kawasan konservasi.

3) Masyarakat lokal harus dilibatkan dalam upaya perlindungan populasi dan habitat Rangkong Gading, termasuk melalui program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat harus dapat merasakan manfaat dari konservasi Rangkong Gading atau satwa langka lainnya.

4) Perlu dilakukan kajian genetik Rangkong Gading untuk mengidentifikasi peluang konservasi jangka panjang Rangkong Gading.

5) Bagian tubuh Rangkong Gading hasil sitaan harus dikelola dengan baik dan disarankan dimanfaatkan untuk kepentingan ilmiah dan edukasi.

6) Penyadartahuan tentang konservasi Rangkong Gading harus dilakukan secara kontinyu kepada kelompok target strategis

7) Untuk membantu mengumpulkan data dan keberadaan Rangkong Gading, perlu dikembangkan jejaring, 'misalnya dengan para pengamat burung, termasuk diintegrasikan dengan kegiatan penelitian satwa lain.

8) Segera dibuat kelompok kerja (working group) Rangkong Gading Regional Sumatera untuk mendukung implementasi SRAK Rangkong Gading

5. *Hosting CITES Tree Species Programme Regional Meeting for ASIA.*

   Kegiatan *Hosting CITES Tree Species Programme Regional Meeting for ASIA* dilaksanakan di Royal Ambarukmo Hotel, Yogyakarta pada tanggal 25 sampai dengan 29 Juni 2018. Peserta yang hadir sebanyak 90 orang yang berasal dari 12 negara antara lain : China, Nepal, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Thailand, Malaysia, Bangladesh dan Indonesia.

   Tujuan dari kegiatan *Hosting CITES Tree Species Programme Regional Meeting for Asia and Second Regional Workshop on the Management of Wild and Planted Agarwood Taxa* tersebut adalah :

a. Pertemuan *CITES Tree Species Programme Regional Meeting for Asia* bertujuan untuk meninjau/*review* perkembangan pelaksanaan CITES *Tree Species Programme* di regional Asia dan pelaksanaan proyek masing-masing negara selanjutnya.

b. Pertemuan *Second Regional Workshop on the Management of Wild and Planted Agarwood Taxa* bertujuan untuk berbagi pengalaman dari berbagai negara sebaran gaharu dalam pengelolaan populasi jenis penghasil gaharu di alam dan hutan tanaman, untuk merumuskan rekomendasi untuk membantu mencegah eksploitasi berlebihan pada populasi gaharu dimaksud dan memastikan bahwa perdagangan legal internasional dalam gaharu alam tidak melebihi tingkat keberlanjutannya.

   Dalam pertemuan *CITES Tree Species Programme Regional Meeting for Asia* tersebut Indonesia mempresentasikan proposal proyek pembuatan *Non-Detriment Findings* (NDF) dan data referensi DNA untuk sonokeling di Jawa

dan NTB. Dalam pertemuan tersebut juga terjadi pertukaran informasi antar negara serta perumusan rekomendasi terkait NDF, *marking and traceability*, identifikasi spesies, dan peningkatan kapasitas serta peran pemerintah. Rekomendasi yang dihasilkan diantaranya adalah:

a. Terkait dengan NDF, Sekretariat CITES diharapkan dapat memberikan *guideline*/panduan yang lebih sederhana agar mudah diikuti dan mengurangi beban pendanaan dan sumber daya manusia. Organisasi intenasional lainnya seperti ITTO diharapkan dapat mendukung negara angggota CITES dengan menyelenggarakan lokakarya atau pelatihan untuk penyusunan dan pemutakhiran NDF.

b. Terkait dengan identifikasi, *marking,* dan *traceability* kayu, negara-negara di regional Asia dapat saling belajar dalam mengembangkan metode yang mudah diaplikasikan termasuk penggunaan alat/teknik identifikasi/penandaan (anatomi kayu dan DNA) dari negara lain yang telah mempunyai sistem identifikasi seperti Brazil dan Indonesia. Metode dan alat ini dapat digunakan oleh petugas lapangan (bea cukai, karantina, penegak hukum) untuk dapat digunakan dalam pencegahan perdagangan kayu ilegal serta penelusuran asal produk.

c. CTSP dapat mengarahkan untuk mengharmonisasikan mekanisme perdagangan kayu internasional lainnya yang telah ada seperti sistem verifikasi legalitas kayu dan penyesuaian kode produk (HS Code).

d. Kedepannya CTSP diharapkan dapat menjadi program kolaborasi tetap antara CITES dan ITTO sebagai *voluntary platform* bagi negara-negara anggota CITES untuk berbagi informasi, pengetahuan dan isu-isu penting terkait jenis-jenis masing-masing negara yg masuk kedalam *Appendiks CITES*.

Pertemuan dilanjutkan dengan *Second Regional Workshop on the Management of Wild and Planted Agarwood Taxa* yang bertujuan untuk berbagi pengalaman dari berbagai negara dalam pengelolaan populasi gaharu di alam dan hutan tanaman serta mencegah eksploitasi berlebihan dan memastikan perdagangan legal gaharu tidak melebihi tingkat keberlanjutannya. Pertemuan ini menghasilkan rekomendasi terkait

manajemen gaharu di alam dan hasil tanaman. Rekomendasi yang dihasilkan diantaranya adalah:

a. Terkait manajemen gaharu dari alam liar:

- mendorong produksi gaharu dari tanaman untuk melindungi populasi liar dan memperbarui NDF
- meningkatkan penegakan hukum, manajemen, dan pengawasan terhadap negara penghasil dan pengimpor untuk mencegah penyelundupan melalui pelatihan identifikasi jenis-jenis kayu dan produk turunannya kepada petugas lapangan (penegak hukum, bea cukai dan karantina).
- mendorong keterlibatan sektor swasta dan industri gaharu untuk berkontribusi secara finansial dalam upaya menyeimbangkan pemanfaatan gaharu tanaman dan alam untuk keberlangsungan sumber daya gaharu.

b. Terkait manajemen gaharu dari tanaman:

- CITES akan membuat laporan terkait gambaran umum tentang status spesies penghasil gaharu, teknologi untuk menghasilkan gaharu, metode-metode inokulasi yang terbaru, studi kasus terkait aktivitas penanaman gaharu, daftar produk-produk gaharu, dan rekomendasi untuk manajemen hutan alam dan tanaman penghasil gaharu.
- Mendorong *Range States* untuk melakukan *pilot test* untuk penanaman dan teknik inokulasi
- Memonitor keamanan lingkungan: mendata sumber bibit, material penanaman, dan observasi perilaku tanaman gaharu
- Registrasi dan verifikasi gaharu tanaman
- Memastikan untuk tidak mengubah hutan alam menjadi area gaharu tanaman
- Menyusun kebijakan dan kerangka hukum serta memberikan insentif moneter dan fiskal, serta kelonggaran dalam perdagangan untuk mendorong penanaman dan perdagangan gaharu.

Jika memungkinkan, menanam spesies penghasil gaharu bersamaan dengan spesies lain dengan metode *agroforestry* atau tumpangsari untuk meminimalisir resiko produksi.

- ✓ **Perbandingan data capaikan IKK dengan tahun – tahun sebelumnya/5 tahun sebelumnya**

IKK Peningkatan Kertas Posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Interansional Bidang Perundingan Perdagangan Internasional berbasis Keanekaragaman Hayati tahun sebelumnya merupakan bagian dari IKK Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp 25 Trilyun, sehingga pencapaiannya tidak dapat dibandingkan.

Realisasi Angggaran pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kertas Posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Interansional Bidang Perundingan Perdagangan Internasional berbasis Keanekaragaman Hayati adalah sebesar Rp. 1.590.266.417,- dari Pagu Anggaran sebesar Rp. 1.592.800.000,- atau sebesar 99,82%.

Indikator kinerja untuk kegiatan Kertas Posisi Indonesia dalam Pertemuan Internasional Bidang Perundingan Perdagangan Internasional Berbasis Keanekaragaman Hayati baru menjadi IKK sendiri sejak tahun 2017, sehingga perbandingan data capaian tahun 2018 dengan tahun 2017 sebagaimana tergambar dalam grafik dibawah ini :

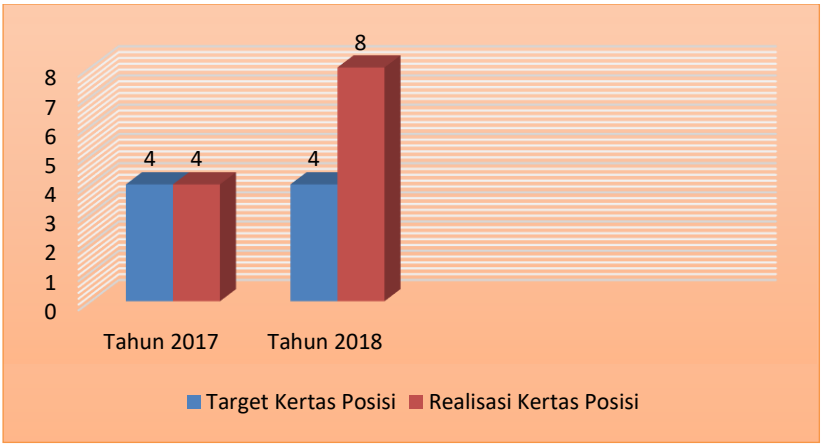


Grafik 9. Perbandingan Realisasi IKK Tahun 2017 - 2018

***Analisis penyebab keberhasilah/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)***

Keberhasilan pencapaian tersebut disebabkan oleh adanya beberapa pertemuan internasional yang terkait isu – isu strategis untuk mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia yang perlu dihadiri antara lain : *22th Meeting of SBSTTA in Montreal, Canada*, *The Second Meeting of the Subsidiary Body on Implementation in Montreal, Canada,* dan *UN Biodiversity Conference (COP 14 Convention on Biological Diversity) in Sharm El Sheikh, Egypt.*

## B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan kegiatan pada Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati pada tahun 2018 didukung dengan anggaran sebagaimana dialokasikan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat KKH tahun 2018. Anggaran pada DIPA KKH tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 34.315.000.000,- (Dua Belas Milyar Lima Ratus Juta Rupiah). Selama kurun waktu pelaksanaan pembangunan kegiatan Direktorat KKH tahun 2018, terjadi 3 (tiga) kali revisi DIPA Direktorat KKH sebagaimana digambarkan dalam tabel dibawah ini :

| Revisi ke | Pagu (Rp) | Keterangan |
|---|---|---|
| **1** | 46.094.529.000 | Revisi DJPB terkait penambahan pagu hibah yang bersumber dari hibah luar negeri sebesar Rp. 11.779.529.000 |
| **2** | 49.241.165.000 | Revisi DJA terkait penambahan pagu pengadaaan Wild Rescue Unit Rp. 3.146.636.000, pagu tetap. |
| **3** | | |

Tabel 18. Revisi DIPA Direktorat KKH 2018

Tabel 19. PAGU dan Realisasi Anggaran Direktorat KKH Berdasarkan Output Kegiatan Tahun 2018

| Kode | Indikator Kinerja | Kegiatan | PAGU (Rp.) | REALISASI (Rp.) | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 5422 | Konservasi Species dan Genetik | | | | |
| 5422.001 | Presentase Peningkatan Populasi 25 Species Satwa Terancam Punah prioritas (sesuai *The IUCN Red List of Threatened Species)* dari baseline data tahun 2013 | Meningkatnya Populasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Konservasi | 15.536.165.000 | 13.900.979.877 | 89,47 |
| 5422.002 | • Nilai Eksport Pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting | • Meningkatnya TSL dan Bioprospecting | 830.000.000 | 826.385.614 | 99,56 |
| | • Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M | • Meningkatnya PNBP dari hasil pemanfaatan TSL | | | |
| 5422.003 | Jumlah hasil *assessment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | Mewujudkan Keamanan Hayati, Keamanan Pangan, dan atau Pakan Produk | 1.558.200.000 | 1.552.325.134 | 99,62 |
| 5422.004 | Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekargaman hayati (Kertas Posisi) | Peningkatan Kertas Posisi Indonesia Dalam Pertemuan Konvensi Internasional | 1.592.800.000 | 1.590.266.417 | 99,84 |
| 5422.005 | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak | Meningkatnya populasi keanekaragaman hayati pada lembaga konservasi | 830.000.000 | 826.385.614 | 99,56 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 10 spesies dari baseline tahun 2013 | | | | |
| 5422.006 | Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit | Terjaminnya penangkar yang melakukan peredaran TSL melalui sertifikasi | 613.000.000 | 604.148.900 | 98,56 |
| 5422.008 | Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada 7 wilayah biogeografi | Tersedianya data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik | 510.000.000 | 508.819.160 | 99,77 |
| 5422.009 | Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | Tersedianya sistem basis data balai kliring nasional | 200.000.000 | 199.704.700 | 99,85 |
| 5422.010 | Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (*sanctuary)* spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit. | Terbangun dan beroperasinya Suaka satwa (Sanctuary) spesies terancam punah prioritas sebagai daya tarik wisata | 100.000.000 | 99.894.260 | 99,89 |
| 5422.011 | Jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | Jumlah *Prior Informed Consent (PIC)* pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | 510.000.000 | 508.819.160 | 99,77 |
| 5422.012 | Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat sekitar | Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi | 21.050.000.000 | 20.899.757.873 | 99,29 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | kawasan hutan konservasi non taman nasional (Sarana prasarana Wildlife Rescue Unit (WRU)) [Base Line] | bersama masyarakat sekitar kawasan hutan konservasi non taman nasional (Sarana prasarana Wildlife Rescue Unit (WRU)) [Base Line] | | | |
| 5422.013 | Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan hutan konservasi taman nasional (Sarana prasarana Wildlife Rescue Unit (WRU)) [Base Line] | Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan hutan konservasi taman nasional (Sarana prasarana Wildlife Rescue Unit (WRU)) [Base Line] | 4.206.000.000 | 3.926.123.255 | 93,35 |
| 5422. 951 | | Layanan Internal (Overhead) | 966.380.000 | 962.426.600 | 99,81 |
| 5419 | | | | | |
| 5419.994 | | Layanan Perkantoran | 1.500.000.000 | 1.499.811.243 | 99,99 |
| **Jumlah** | | | 49.241.165.000 | 47.142.058.528 | 95,74 |

# BAB IV
# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

1. Rata-rata capaian kinerja Direktorat KKH Tahun 2018 mencapai 108,45 %.
2. Penyerapan anggaran Direktorat KKH terserap optimal pada beberapa output, antara lain:

| Kode | Indikator Kinerja | Kegiatan | PAGU (Rp.) | REALISASI (Rp.) | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 5422 | Konservasi Species dan Genetik | | | | |
| 5422.001 | Presentase Peningkatan Populasi 25 Species Satwa Terancam Punah prioritas (sesuai *The IUCN Red List of Threatened Species)* dari baseline data tahun 2013 | Meningkatnya Populasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Konservasi | 15.536.165.000 | 13.900.979.877 | 89,47 |
| 5422.002 | • Nilai Eksport Pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting | • Meningkatnya TSL dan Bioprospecting | 830.000.000 | 826.385.614 | 99,56 |
| | • Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M | • Meningkatnya PNBP dari hasil pemanfaatan TSL | | | |
| 5422.003 | Jumlah hasil *assessment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | Mewujudkan Keamanan Hayati, Keamanan Pangan, dan atau Pakan Produk | 1.558.200.000 | 1.552.325.134 | 99,62 |
| 5422.004 | Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang | Peningkatan Kertas Posisi Indonesia Dalam | 1.592.800.000 | 1.590.266.417 | 99,84 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | perundingan perdagangan internasional berbasis keanekargaman hayati (Kertas Posisi) | Pertemuan Konvensi Internasional | | | |
| 5422.005 | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | Meningkatnya populasi keanekaragaman hayati pada lembaga konservasi | 830.000.000 | 826.385.614 | 99,56 |
| 5422.006 | Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit | Terjaminnya penangkar yang melakukan peredaran TSL melalui sertifikasi | 613.000.000 | 604.148.900 | 98,56 |
| 5422.008 | Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada 7 wilayah biogeografi | Tersedianya data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik | 510.000.000 | 508.819.160 | 99,77 |
| 5422.009 | Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | Tersedianya sistem basis data balai kliring nasional | 200.000.000 | 199.704.700 | 99,85 |
| 5422.010 | Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (*sanctuary)* spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit. | Terbangun dan beroperasinya Suaka satwa (Sanctuary) spesies terancam punah prioritas sebagai daya tarik wisata | 100.000.000 | 99.894.260 | 99,89 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5422.011 | Jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | Jumlah *Prior Informed Consent (PIC)* pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | 510.000.000 | 508.819.160 | 99,77 |
| 5422.012 | Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat sekitar kawasan hutan konservasi non taman nasional (Sarana prasarana Wildlife Rescue Unit (WRU)) [Base Line] | Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat sekitar kawasan hutan konservasi non taman nasional (Sarana prasarana Wildlife Rescue Unit (WRU)) [Base Line] | 21.050.000.000 | 20.899.757.873 | 99,29 |
| 5422.013 | Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan hutan konservasi taman nasional (Sarana prasarana Wildlife Rescue Unit (WRU)) [Base Line] | Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan hutan konservasi taman nasional (Sarana prasarana Wildlife Rescue Unit (WRU)) [Base Line] | 4.206.000.000 | 3.926.123.255 | 93,35 |
| 5422. 951 | | Layanan Internal (Overhead) | 966.380.000 | 962.426.600 | 99,81 |
| 5419 | | | | | |
| 5419.994 | | Layanan Perkantoran | 1.500.000.000 | 1.499.811.243 | 99,99 |
| **Jumlah** | | | 49.241.165.000 | 47.142.058.528 | 95,74 |

Serapan anggaran terkecil pada output 001 (Presentase Peningkatan Populasi 25 Species Satwa Terancam Punah prioritas (sesuai *The IUCN Red List of Threatened Species)* dari baseline data tahun 2013) sebesar 89,47%.

3. Permasalahan yang dihadapi dalam penyerapan anggaran adalah
   a. adanya perbedaan harga kontrak pengadaan dengan pagu anggaran yang menyebabkan sisa pada akun belanja peralatan dan mesin pada hibah luar negeri
   b. adanya keterlambatan pengiriman dana hibah luar negeri dari donatur menyebabkan tidak
4. Upaya perbaikan yang harus dilakukan sebagai tindakan koreksi dan antisipasi dari permasalahan tersebut di atas, meliputi :
   a. Meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan komunikasi internal dalam rangka tertib administrasi kegiatan dan keuangan.
   b. Mengatur tata waktu pelaksanaan kegiatan dan revisi anggaran.
   c. Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan.
   d. Memberikan pembinaan kepada pelaksana kegiatan untuk memaksimalkan capaian kinerja dan anggaran.

## B. SARAN TINDAK LANJUT

1. Untuk meningkatkan capaian kinerja Direktorat KKH perlu adanya peningkatan pemahaman terhadap administrasi keuangan serta penambahan tenaga teknis.
2. Melakukan revisi dan penyusunan peraturan perundangan yang diperlukan terkait penangkaran dan peredaran TSL dalam rangka deregulasi proses perizinan penangkaran dan tertib peredaran TSL.
3. Meningkatkan alokasi anggaran di UPT Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem serta melengkapi sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di bidang pengelolaan keanekaragaman hayati terutama kegiatan monitoring dan inventarisasi satwa liar terancam punah.

# LAMPIRAN

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. Bambang Dahono Adji, MM, M.Si

Jabatan : Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati (KKH)

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Wiratno, M.Sc

Jabatan : Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE)

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2018.

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal KSDAE,

**Ir. Wiratno, M.Sc**
NIP. 19620328 198903 1 003

Pihak Pertama,
Direktur KKH,

**Ir. Bambang Dahono Adji, MM, M.Si.**
NIP. 19580519 198603 1 001

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**
**DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI**

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | Target |
|---|---|---|---|
| 1. | Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik | Presentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai *The IUCN Red List of Threatened Species* sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | 2 % |
| 2. | | Nilai eksport pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* sebesar Rp. 25 Trilyun | Rp. 5,3 T |
| 3. | | Jumlah *Prior Informed Consent (PIC)* pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | 2 PIC |
| 4. | | Jumlah kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbais keanekaragaman hayati | 4 kerpos |
| 5. | | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013. | 6 spesies |
| 6. | | Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam ke luar negeri sebanyak 50 Unit | 10 Unit |
| 7. | | Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp. 50 M | Rp. 10 M |
| 8. | | Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada 7 wilayah biogeografi | 7 Wilayah Biogeografi |
| 9. | | Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | 1 Unit |
| 10. | | Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (*sanctruary)* spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit | 10 Unit |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 11. | | Jumlah hasil *assesment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | 4 PRG |

| Kegiatan | Anggaran |
|---|---|
| 1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem | Rp. 1.500.000.000 |
| 2. Konservasi Spesies dan Genetik | Rp. 32.815.000.000 |

Jakarta, Januari 2018

Direktur Jenderal KSDAE,

**Ir. Wiratno, M.Sc**
NIP. 19620328 198903 1 003

Direktur KKH,

**Ir. Bambang Dahono Adji, MM, M.Si.**
NIP. 19580519 198603 1 001

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDEAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI

**TABEL PENINGKATAN POPULASI 25 SATWA TERANCAM PUNAH PRIORITAS**
**DIREKTORAT KKH DIREKTORAT JENDERAL KSDAE**

| No | Satwa | Spesies | Site monitoring | Baseline (jml) | 2018 (jml) | Penurunan/ Peningkatan (jml) | Persentase 2018 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | **Harimau Sumatera** | *Panthera tigris sumatrae* | Tambling - TNBBS | 28 | 40 | 12 | 42,86 |
| 2 | | *Panthera tigris sumatrae* | Pegunungan Bendahara (Kabupaten Aceh Tenggara dan Langkat) luas 68.880 Ha - TN Gunung Leuser | 5 | 12 | 7 | 140,00 |
| 3 | | *Panthera tigris sumatrae* | TERMA - TN Way Kambas | 9 | 58 | 49 | 150,00 |
| 4 | | *Panthera tigris sumatrae* | TN Berbak | 15 | 24 | 9 | 60,00 |
| 5 | | *Panthera tigris sumatrae* | Resort Talang Lakat, SPTN Wilayah II Belilas - TN Bukit Tiga Puluh | 7 | 12 | 5 | 71,43 |
| 6 | | *Panthera tigris sumatrae* | SM Barumun - BBKSDA Sumatera Utara | 7 | 8 | 1 | 14,29 |
| 7 | | *Panthera tigris sumatrae* | Sihayo-Roburan Dolok (Resort 1 dan 2) - TN Batang Gadis | 2 | 2 | -4,00 | -66,67 |
| 8 | | *Panthera tigris sumatrae* | Pagargunung-Alahankae (Resort 3 dan 4) - TN Batang Gadis | 2 | | | |
| 9 | | *Panthera tigris sumatrae* | Sibanggor-Sipotinjak (Resort 5) - TN Batang Gadis | 2 | | | |
| 10 | | *Panthera tigris sumatrae* | Pegunungan Bendahara (Kabupaten Aceh Tenggara dan Langkat) luas 68.880 Ha - TN G. Leuser | 5 | 6 | 1 | 20,00 |
| 11 | | *Panthera tigris sumatrae* | SM Dangku, sumpal, simpang Bondon, jalan asamera sambar, Pakerin, BPP, SBB, Sei Anton, Dawas, Sako Suban, Camp Pisang 1, Sei Petaling 1 (luas 28.236 Ha) - BKSDA Sumatera Selatan | 7 | 7 | 0 | 0,00 |
| 12 | | *Panthera tigris sumatrae* | Hutan Lindung Register 39 Batu Tegi - BKSDA Bengkulu-Lampung | 1 | 2 | 1 | 100,00 |
| 13 | | *Panthera tigris sumatrae* | TWA Seblat (eks HPKH PLG seblat) kabupaten Bengkulu Utara - BKSDA Bengkulu-Lampung | 8 | 8 | 0 | 0,00 |
| 14 | | *Panthera tigris sumatrae* | TB Semidang Bukit Kabut - BKSDA Bengkulu-Lampung | 12 | 6 | -6 | -50,00 |
| 15 | | *Panthera tigris sumatrae* | Hamparan HL Raja Mandara, Kecamatan Padang Guci, Kabupaten Kaur - BKSDA Bengkulu-Lampung | 2 | 3 | 1 | 50,00 |
| 16 | | *Panthera tigris sumatrae* | CA Danau tes - BKSDA Bengkulu-Lampung | 1 | 0 | -1 | -100,00 |
| 17 | | *Panthera tigris sumatrae* | PT. REKI Harapan Rain Forest, Kabupaten Batanghari - BKSDA Jambi | 6 | 8 | 2 | 33,33 |
| 18 | | *Elephas maximus sumatrensis* | TERMA - TN Way Kambas | 39 | 111 | 72 | 150,00 |
| 19 | | *Elephas maximus sumatrensis* | Way Haru - Way Canguk - TNBBS | 21 | 25 | 4 | 19,05 |

| No | Satwa | Spesies | Site monitoring | Baseline (jml) | 2018 (jml) | Penurunan/ Peningkatan (jml) | Persentase 2018 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | **Gajah Sumatera** | *Elephas maximus sumatrensis* | Lanskap Kabupaten Aceh Tengah-Bener Meriah-Bireuen - BKSDA Aceh | 41 | 62 | 21 | 51,22 |
| 21 | | *Elephas maximus sumatrensis* | Site monitoring 1 dan site monitoring 2 - TN Tesso Nilo | 128 | 148 | 20 | 15,63 |
| 22 | | *Elephas maximus sumatrensis* | Sikundur ( Kabupaten Langkat) - TN G. Leuser | 23 | 25 | 2 | 8,70 |
| 23 | | *Elephas maximus sumatrensis* | SM Padang Sugihan, jalur 21, jalur 6, jalur7, sungai biyuku - BKSDA Sumatera Selatan | 55 | 116 | 61 | 110,91 |
| 24 | | *Elephas maximus sumatrensis* | TWA Seblat (eks HPKH PLG seblat) kabupaten Bengkulu Utara - BKSDA Bengkulu-Lampung | 71 | 52 | -19 | -26,76 |
| 25 | | *Elephas maximus sumatrensis* | Lansekap Bukit 30 Kab. Tebo - BKSDA Jambi | 73 | 103 | 30 | 41,10 |
| 26 | **Badak** | *Dicerorhinus sumatrensis* | Tenumbang - Way Krui - Liwa - TNBBS | 12 | 3 | -9 | -75,00 |
| 27 | | *Dicerorhinus sumatrensis* | TERMA - TN Way Kambas | 10 | 7 | -3 | -30,00 |
| 28 | | *Dicerorhinus sumatrensis* | Lembah Mamas (Kabupaten Aceh Tenggara) - TN G. Leuser | 7 | 16 | 9 | 128,57 |
| 29 | | *Rhinoceros sondaicus* | Semenanjung Ujung Kulon - TN Ujung Kulon | 58 | 69 | 11 | 18,97 |
| 30 | **Banteng** | *Bos javanicus* | Perkebunan Trebasala (Banyuwangi) - BBKSDA Jatim | 22 | 15 | -32,00 | -68,09 |
| 31 | | *Bos javanicus* | Hutan Lindung Londo lampesan Perum Perhutani BKPH Wuluhan KPH Jember - BBKSDA Jatim | 20 | | | |
| 32 | | *Bos javanicus* | Hutan Lindung Lebakharjo Perum Perhutani KPH malang BKPH Dampit Blok Kaloloro dan Blok Kaliganteng - BBKSDA Jatim | 5 | | | |
| 33 | | *Bos javanicus* | Blok Lodadi, Manung dan sekitarnya (Resort Bandealit, SPTN II ambulu) - TN Meru Betiri | 43 | 65 | 5,00 | 8,33 |
| 34 | | *Bos javanicus* | Blok 90an, Blok 60an, Blok Pantai dan sekitarnya (resort Sukamade, SPTN Wilayah I sarongan) - TN Meru Betiri | 17 | | | |
| 35 | | *Bos javanicus* | Padang rumput long tua SPTN wilayah II Long Alango - TN Kayan Mentarang | 13 | 16 | 3 | 23,08 |
| 36 | | *Bos javanicus* | Feeding ground sadengan - TN Alas Purwo | 117 | 74 | -43 | -36,75 |
| 37 | | *Bos javanicus* | Tj Layar, Cidaon, Nyiur, Nyawaan, Citelang, Cigenter, Ciermokla, Cikalajetan, Karang Ranjang, Cibandawoh, Cikeusik, Citadahan dan Cibunar; Luas 38.000 Ha - TN Ujung Kulon | 124 | 74 | -50 | -40,32 |
| 38 | | *Bos javanicus* | Blok Bekol, Bama dan sekitarnya (resort Bama SPTN I Bekol); Blok Palongan, Semiang, Dungbiru dan sekitarnya (resort Perengan, SPTN I Bekol); Blok Panjaitan, Curah Tangis dan sekitarnya (resort Bitakol, SPTN Wilayah II karangtekok) - TN Baluran | 33 | 112 | 79 | 150,00 |

| No | Satwa | Spesies | Site monitoring | Baseline (jml) | 2018 (jml) | Penurunan/ Peningkatan (jml) | Persentase 2018 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 39 | Owa | *Hylobates moloch* | HL Petungkriono, BKPH Doro, KPH Pekalongan Timur, Kab. Pekalongan - BKSDA Jawa Tengah | 25 | 19 | -6 | -24,00 |
| 40 | | *Hylobates moloch* | Linggoasri, BPKH Kesesi, KPH Pekalongan Timur, Kabupaten Pekalongan - BKSDA Jawa Tengah | 10 | 7 | -3 | -30,00 |
| 41 | | *Hylobates agilis albibarbis* | Stasiun riset cabang panti - TN Gunung Palung | 21 | 25 | 4 | 19,05 |
| 42 | | *Hylobates moloch* | Cikaniki, TN G. Halimun Salak | 26 | 82 | 21,00 | 34,43 |
| 43 | | *Hylobates moloch* | Ciptarasa-Ciptagelar, TN G. Halimun Salak | 20 | | | |
| 44 | | *Hylobates moloch* | G. Luhur, TN G. Halimun Salak | 15 | | | |
| 45 | | *Hylobates moloch* | Pasir Ipis, Cinibung, G. Honje, G. Ciung - TN Ujung Kulon | 184 | 745 | 561 | 150,00 |
| 46 | | *Hylobates moloch* | CA gunung Tilu - BBKSDA Jawa Barat | 31 | 52 | 21 | 67,74 |
| 47 | | *Hylobates moloch* | CA Burangrang - BBKSDA Jawa Barat | 8 | 10 | 2 | 25,00 |
| 48 | | *Hylobates moloch* | CA Luwung Sancang - BBKSDA Jawa Barat | 19 | 29 | 10 | 52,63 |
| 49 | | *Hylobates moloch* | Pusat Penelitian Konservasi Alam Bodogol (PPKAB), Resort PTN Bodogol, seksi PTN Wilayah V Bodogol, bidang PTN wilayah III Bogor - TN G. Gede Pangrango | 31 | 117 | 86 | 150,00 |
| 50 | | *Hylobates klosii* | Daerah Bojokan - TN Siberut | 14 | 21 | -36 | -63,16 |
| 51 | | *Hylobates klosii* | Daerah Cimpungan - TN Siberut | 10 | | | |
| 52 | | *Hylobates klosii* | Daerah simabugai - TN Siberut | 10 | | | |
| 53 | | *Hylobates klosii* | Daerah matotonan - TN Siberut | 0 | | | |
| 54 | | *Hylobates klosii* | Mongan Tepu, Sagulubek - TN Siberut | 15 | | | |
| 55 | | *Hylobates klosii* | Daerah Kaleak, Sagulubek - TN Siberut | 8 | | | |
| 56 | | *Pongo pygmaeus* | Site Hulu, SM Sungai lamandau - BKSDA Kalteng | 34 | 25 | -9 | -26,47 |
| 57 | | *Pongo pygmaeus* | Site Buluh, SM Sungai lamandau - BKSDA Kalteng | 192 | 91 | -101 | -52,60 |
| 58 | | *Pongo pygmaeus* | Site Teringin, SM Sungai lamandau - BKSDA Kalteng | 21 | 31 | 10 | 47,62 |
| 59 | | *Pongo pygmaeus* | Site Mangkung/Rasau, SM Sungai Lamandau - BKSDA Kalteng | 23 | 119 | 96 | 150,00 |
| 60 | | *Pongo pygmaeus* | Resort Belaban (SPTN Wilayah I Nanga Pinoh) - TNBBBR | 25 | 8 | -17 | -68,00 |
| 61 | | *Pongo abelii* | kawasan CA Hutan Pinus Jantho - BKSDA Aceh | 55 | 96 | 41 | 74,55 |
| 62 | | *Pongo pygmaeus wrumbii* | Stasiun riset Cabang Panti - TN Gunung Palung | 63 | 65 | 2 | 3,17 |
| 63 | | *Pongo pygmaeus* | DAS Embaloh (sebabal dan Camp Derian) - TNBKDS | 361 | 704 | 343 | 95,01 |
| 64 | | *Pongo pygmaeus* | Bukit Semujan - Bukit Semangit, Menyukung - Melingkung - TNBKDS | 46 | 118 | 72 | 150,00 |

| No | Satwa | Spesies | Site monitoring | Baseline (jml) | 2018 (jml) | Penurunan/ Peningkatan (jml) | Persentase 2018 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 65 | **Orangutan** | *Pongo pygmaeus* | Sangkima - TN. Kutai | 341 | 382 | 41 | 12,02 |
| 66 | | *Pongo pygmaeus* | Mentoko - TN. Kutai | 188 | 409 | 221 | 117,55 |
| 67 | | *Pongo pygmaeus* | Menamang - TN. Kutai | 280 | 471 | 191 | 68,21 |
| 68 | | *Pongo pygmaeus* | Orangutan Sekonyer - TN Tanjung Puting | 739 | 1192 | 453 | 61,30 |
| 69 | | *Pongo pygmaeus* | Tatah Jie (Baung) - TN Tanjung Puting | 24 | 22 | -2 | -8,33 |
| 70 | | *Pongo pygmaeus* | Tatah Empa (Tanjung rengas) - TN Tanjung Puting | 133 | 192 | 59 | 44,36 |
| 71 | | *Pongo abelii* | CA Dolok Sibual Buali - BBKSDA Sumatera Utara | 15 | 15 | 0 | 0,00 |
| 72 | | *Pongo abelii* | Suaq Balimbing (kabupaten aceh selatan) - TN G. Leuser | 21 | 45 | 24 | 114,29 |
| 73 | | *Pongo pygmaeus* | G. Serang, CA Gunung Nyiut, Kab. Bengkayang, landak - BKSDA Kalimantan Barat | 39 | 2 | -37 | -94,87 |
| 74 | | *Pongo pygmaeus* | Laman Satong, APL (kawasan Essensial), Kab. Ketapang - BKSDA Kalimantan Barat | 10 | 0 | -10 | -100,00 |
| 75 | | *Pongo pygmaeus* | Gunung Putri, APL, HP (kawasan essensial), Kab. Ketapang - BKSDA Kalimantan Barat | 47 | 588 | 541 | 150,00 |
| 76 | | *Pongo pygmaeus* | Sungai Lesan, HL Sungai Lesan, Kab. Barau - BKSDA Kaltim | 277 | 104 | -173 | -62,45 |
| 77 | | *Pongo pygmaeus* | SSI, Resort mangkok, SPTN Wilayah II - TN Sebangau | 103 | 112 | 9 | 8,74 |
| 78 | | *Pongo pygmaeus* | Sungai Penggualas, Resort Baun Bango, SPTN Wilayah III - TN Sebangau | 109 | 142 | 33 | 30,28 |
| 79 | **Bekantan** | *Nasalis larvatus* | Sungai Batu Barat-Matan - TN G. Palung | 455 | 363 | -92 | -20,22 |
| 80 | | *Nasalis larvatus* | Sungai Tawang, S. Seputung, S. Batang Ketam, S. Batang Leboyan, S. Belitung - TNBKDS | 679 | 757 | 78 | 11,49 |
| 81 | | *Nasalis larvatus* | Sungai Pari, Teluk Lombok - TN. Kutai | 16 | 17 | 1 | 6,25 |
| 82 | | *Nasalis larvatus* | Sungai Sanggata - TN. Kutai | 24 | 36 | 12 | 50,00 |
| 83 | | *Nasalis larvatus* | Sungai Teluk Pandan, sungai selimpus dan sungai kanduung - TN. Kutai | 22 | 74 | 52 | 150,00 |
| 84 | | *Nasalis larvatus* | S. Sangkima - S. Padang - TN. Kutai | 25 | 66 | 41 | 150,00 |
| 85 | | *Nasalis larvatus* | TWA P.Bakut - BKSDA Kalimantan Selatan | 30 | 67 | 37 | 123,33 |
| 86 | | *Nasalis larvatus* | TWA P. Kembang - BKSDA Kalimantan Selatan | 21 | 48 | 27 | 128,57 |
| 87 | | *Nasalis larvatus* | SM P. Kaget - BKSDA Kalimantan Selatan | 74 | 78 | 4 | 5,41 |
| 88 | | *Nasalis larvatus* | Handil Bahagia, mercu suar, SM Kuala Lupak - BKSDA Kalimantan Selatan | 170 | 331 | 161 | 94,71 |
| 89 | | *Nasalis larvatus* | Bekantan Sekonyer - TN Tanjung Puting | 431 | 488 | 57 | 13,23 |
| 90 | | *Nasalis larvatus* | Cermai, Kab. Sambas, APL (kawasan essensial) - BKSDA Kalimantan Barat | 24 | 191 | 167 | 150,00 |
| 91 | | *Nasalis larvatus* | Setinggak, APL (kawasan essensial), Kab. Sambas - BKSDA Kalimantan Barat | 47 | 122 | 75 | 150,00 |

| No | Satwa | Spesies | Site monitoring | Baseline (jml) | 2018 (jml) | Penurunan/ Peningkatan (jml) | Persentase 2018 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 92 | | *Nasalis larvatus* | Air Hitam, CA Muara Kendawangan, Kab. Ketapang - BKSDA Kalimantan Barat | 73 | 128 | 55 | 75,34 |
| 93 | | *Nasalis larvatus* | Kedang Rantau Kepala, CA Muara kaman Sedulang, Kab. Kukar - BKSDA Kaltim | 158 | 182 | 24 | 15,19 |
| 94 | | *Nasalis larvatus* | Kuaro Mayang, CA Teluk Adang, Kab. Paser - BKSDA Kaltim | 103 | 301 | 198 | 150,00 |
| 95 | | *Nasalis larvatus* | Sungai Musang dan Sungai Bulan, SPTN Wilayah III - TN Sebangau | 123 | 153 | 30 | 24,39 |
| 96 | **Komodo** | *Varanus komodoensis* | CA Wae Wuul - BBKSDA NTT | 9 | 6 | -3 | -33,33 |
| 97 | | *Varanus komodoensis* | kawasan Ekosistem Essensial Pota - BBKSDA NTT | 6 | 5 | -1 | -16,67 |
| 98 | | *Varanus komodoensis* | Pulau Ontobe TWA 17 Pulau - BBKSDA NTT | 6 | 7 | 1 | 16,67 |
| 99 | | *Varanus komodoensis* | Pulau Komodo | 2919 | 2897 | -3036 | -51,17 |
| 100 | | *Varanus komodoensis* | Pulau Rinca | 2875 | | | |
| 101 | | *Varanus komodoensis* | Pulau Padar | 5 | | | |
| 102 | | *Varanus komodoensis* | Pulau Gili | 55 | | | |
| 103 | | *Varanus komodoensis* | Pulau Gili Montang | 79 | | | |
| 104 | **Jalak Bali** | *Leucopsar rothschildi* | Lampu Merah/ Segara Rupek - TN Bali Barat | 22 | 16 | -6 | -27,27 |
| 105 | | *Leucopsar rothschildi* | Teluk Brumbun - TN Bali Barat | 7 | 26 | 19 | 150,00 |
| 106 | | *Leucopsar rothschildi* | Tanjung Gelap - TN Bali Barat | 9 | 41 | 32 | 150,00 |
| 107 | | *Leucopsar rothschildi* | Nusa Penida (Desa Ped), BKSDA Bali | 108 | 5 | -103 | -95,37 |
| 108 | **Maleo** | *Macrocephalon maleo* | Tambun/SPTN Wilayah II Doloduo - TN Boganinani Wartabone | 168 | 754 | 586 | 150,00 |
| 109 | | *Macrocephalon maleo* | Muara Pusian/SPTN Wilayah I Suwawa - TN Boganinani Wartabone | 156 | 499 | 343 | 150,00 |
| 110 | | *Macrocephalon maleo* | Hungayono/SPTN Wilayah I Suwawa - TN Boganinani Wartabone | 122 | 601 | 479 | 150,00 |
| 111 | | *Macrocephalon maleo* | Sungai Pampaea (62,6 Ha);Savana Pampaea (12,6 Ha);dan Mempaho (9,6 Ha) - TN Rawa Aopa Watumohai | 24 | 37 | 13 | 54,17 |
| 112 | | *Macrocephalon maleo* | Blok Hutan Maleo, SM Tanjung Batiko - BKSDA Sulawesi Tenggara | 30 | 36 | 6 | 20,00 |
| 113 | | *Macrocephalon maleo* | Saluki (BPTNW I Saluki) - TN Lore Lindu | 499 | 1018 | 372,00 | 57,59 |
| 114 | | *Macrocephalon maleo* | Pakuli dan Hulurawa - TN Lore Lindu | 87 | | | |
| 115 | | *Macrocephalon maleo* | Taweki - TN Lore Lindu | 60 | | | |
| 116 | | *Macrocephalon maleo* | SM Bangkiriang, Kabupaten Banggai (luas 0.009 Ha) - BKSDA Sulteng | 22 | 26 | 4 | 18,18 |
| 117 | | *Macrocephalon maleo* | SM Pinjan Tanjung Matop, Kabupaten Tolitoli - BKSDA Sulteng | 36 | 66 | 30 | 83,33 |
| 118 | | *Babyrousa babirussa* | Lereng Poniki/SPTN Wilayah II Doloduo - TN Boganinani Wartabone | 3 | 6 | 3 | 100,00 |
| 119 | | *Babyrousa babirussa* | Lokasi Ongka Desa lolanan/SPTN Wilayah III Maelang - TN Boganinani Wartabone | 26 | 2 | -24 | -92,31 |

| No | Satwa | Spesies | Site monitoring | Baseline (jml) | 2018 (jml) | Penurunan/ Peningkatan (jml) | Persentase 2018 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 120 | **Babi Rusa** | *Babyrousa babirussa* | Pinogu/SPTN Wilayah I Suwawa - TN Boganinani Wartabone | 10 | 22 | 12 | 120,00 |
| 121 | | *Babyrousa babirussa* | Pulau Togean - TN Togean | 46 | 54 | 8 | 17,39 |
| 122 | | *Babyrousa babirussa* | Pulau Batudaka - TN Togean | 399 | 424 | 25 | 6,27 |
| 123 | | *Babyrousa babirussa* | Lindu (Tumavu) - TN Lore Lindu | 13 | 41 | -36,00 | -46,75 |
| 124 | | *Babyrousa babirussa* | Rahmat dan Bobo (BPTNW II) - TN Lore Lindu | 11 | | | |
| 125 | | *Babyrousa babirussa* | Tuare (BPTNW III Poso) - TN Lore Lindu | 53 | | | |
| 126 | | *Babyrousa babirussa* | CA Gunung Tinombala, Kabupaten Parigi moutong, kabupaten tolitoli, kabupaten buol (luas 80 Ha) - BKSDA Sulteng | 55 | 22 | -33 | -60,00 |
| 127 | **Anoa** | *Bubalus quarlesi* | Site Pongko, cagar alam Faruhumpenai - BBKSDA Sulsel | 162 | 104 | -58 | -35,80 |
| 128 | | *Bubalus quarlesi* | Site Balabba, cagar alam Faruhumpenai - BBKSDA Sulsel | 32 | 40 | 8 | 25,00 |
| 129 | | *Bubalus quarlesi* | Gunung Imandi/SPTN Wilayah III Maelang - TN Boganinani Wartabone | 19 | 7 | -12 | -63,16 |
| 130 | | *Bubalus depressicornis* | Lereng Poniki/SPTN Wilayah II Doloduo - TN Boganinani Wartabone | 25 | 5 | -20 | -80,00 |
| 131 | | *Bubalus depressicornis* | Pinogu/SPTN Wilayah I Suwawa - TN Boganinani Wartabone | 15 | 5 | -10 | -66,67 |
| 132 | | *Bubalus depressicornis* | Rawa Mandu-Mandula (4,3 Ha);Laea (4,1 Ha);Lahalo (4,2 Ha);Boolo (4,1 Ha);Rawa Lampopala (4,2 Ha) - TN Rawa Aopa Watumohai | 10 | 11 | 1 | 10,00 |
| 133 | | *Bubalus quarlesi* | Blok Hutan Elehaji SM Buton Utara, BKSDA Sulawesi Tenggara | 75 | 77 | 2 | 2,67 |
| 134 | | *Bubalus quarlesi* | Blok Hutan Betau Ronta SM Buton Utara, BKSDA Sulawesi Tenggara | 44 | 40 | -4 | -9,09 |
| 135 | | *Bubalus quarlesi* | Blok Hutan Tanjung Gomo SM Tanjung Peropa, BKSDA Sulawesi Tenggara | 38 | 42 | 4 | 10,53 |
| 136 | | *Bubalus quarlesi* | Blok Hutan Tambeanga SM Tj Peropa, BKSDA Sulawesi Tenggara | 24 | 34 | 10 | 41,67 |
| 137 | | *Bubalus quarlesi* | Toro (gunung Hananau - Kanawanto) BPTNW I Saluki, TN Lore Lindu | 11 | 10 | -67,00 | -87,01 |
| 138 | | *Bubalus quarlesi* | Gunung Sombu, Gunung Rorekatimbu, Gunung Tokoso (BPTNW II makmur), TN Lore Lindu | 33 | | | |
| 139 | | *Bubalus quarlesi* | Torire (BPTNW III Poso), TN Lore Lindu | 33 | | | |
| 140 | | *Nisaetus bartelsi* | Blok Banyulinu, CA/TWA Kawah Ijen, Banyuwangi - BBKSDA Jawa Timur | 3 | 8 | -3 | -27,27 |
| 141 | | *Nisaetus bartelsi* | Cagar Alam Gunung Picis, kabupaten Ponorogo - BBKSDA Jawa Timur | 3 | | | |
| 142 | | *Nisaetus bartelsi* | Blok Pancur, Perkebunan Kaliasat-Jampit, PTPN XII, Situbondo - BBKSDA Jawa Timur | 5 | | | |

| No | Satwa | Spesies | Site monitoring | Baseline (jml) | 2018 (jml) | Penurunan/ Peningkatan (jml) | Persentase 2018 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 143 | Elang | *Nisaetus bartelsi* | Blok Bendolawang, RPTN Jabung - BBTN Bromo Tengger Semeru | 7 | 11 | 4 | 57,14 |
| 144 | | *Nisaetus bartelsi* | Blok Coban Trisula, RPTN Coban Trisula - BBTN Bromo Tengger Semeru | 6 | 8 | 2 | 33,33 |
| 145 | | *Nisaetus bartelsi* | Blok Pringtali (resort Bandealit, resort Andongrejo) SPTN Wilayah II ambulu - TN Meru Betiri | 3 | 8 | 2,00 | 33,33 |
| 146 | | *Nisaetus bartelsi* | Blok Teparan (resort Sukamade, resort rejegwesi) SPTN Wilayah I sarongan - TN Meru Betiri | 3 | | | |
| 147 | | *Nisaetus bartelsi* | HL Petungkriono, BKPH Doro, KPH Pekalongan Timur, Kab. Pekalongan - BKSDA Jawa Tengah | 3 | 3 | 0 | 0,00 |
| 148 | | *Nisaetus bartelsi* | HL Gn. Slamet, BKPH Gunung Slamet Barat, KPH Banyumas Timur, Kab. Banyumas - BKSDA Jawa Tengah | 4 | 4 | 0 | 0,00 |
| 149 | | *Nisaetus bartelsi* | Plawangan-Turgo - TN Gunung Merapi | 2 | 7 | 4,00 | 133,33 |
| 150 | | *Nisaetus bartelsi* | Tegal Mulyo - TN Gunung Merapi | 1 | | | |
| 151 | | *Nisaetus floris* | Senaru (130 Ha), Torean (130 Ha), Sembalun (130 Ha), Sajang (130 Ha) - TN Gunung Rinjani | 3 | 3 | 0 | 0,00 |
| 152 | | *Nisaetus floris* | Pos Moin (96,5 Ha), Waturaka (210 Ha), Wolojita (193 Ha) SPTN Wilayah ! Moni - TN Kelimutu | 2 | 8 | 4,00 | 100,00 |
| 153 | | *Nisaetus floris* | Wolokoro (29,5 Ha), Okisobe (70 Ha) SPTN wilayah II Detusoko - TN Kelimutu | 2 | | | |
| 154 | | *Nisaetus bartelsi* | Cikaniki, TN G. Halimun Salak | 8 | 7 | -1 | -12,50 |
| 155 | | *Nisaetus bartelsi* | Jalur pengamatan burung resort rowobendo - TN Alas Purwo | 2 | 3 | 1 | 50,00 |
| 156 | | *Nisaetus bartelsi* | CA Telaga Warna - BBKSDA Jawa Barat | 9 | 7 | -2 | -22,22 |
| 157 | | *Nisaetus bartelsi* | CA/TWA Kamojang - BBKSDA Jawa Barat | 2 | 9 | 7 | 150,00 |
| 158 | | *Nisaetus bartelsi* | CA/TWA Tangkuban Parahu - BBKSDA Jawa Barat | 3 | 7 | 4 | 133,33 |
| 159 | | *Nisaetus bartelsi* | Citugunung, resort PTN Situgunung, seksi PTN wilayah IV Situgunung, bidang PTN wilayah II Sukabumi - BBTN G. Gede Pangrango | 4 | 6 | 2 | 50,00 |
| 160 | | *Nisaetus bartelsi* | Blok Cilengkrang (5,29 ha) dan blok awilwga (3,12 Ha), Kawasan TN Gunung Ciremai (ekosistem dataran rendah 1.000 luas 4.531,09 Ha), ekosistem sub pegunungan (ketinggaian 1.000-1.500 luas 4.885,52 Ha), ekosistem hutan pegunungan (ketinggian 1.500-2.400 luas 5.986,51 Ha - TN G. Ciremai | 7 | 25 | 18 | 150,00 |

| No | Satwa | Spesies | Site monitoring | Baseline (jml) | 2018 (jml) | Penurunan/ Peningkatan (jml) | Persentase 2018 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 161 | Kakatua | *Cacatua sulphurea* | Pulau Masakambing, Kab. Sumenep - BBKSDA Jatim | 23 | 25 | 2 | 8,70 |
| 162 | | *Cacatua sulphurea* | Ai Manis - BKSDA NTB | 32 | 14 | -18 | -56,25 |
| 163 | | *Cacatua sulphurea* | Brang Sedo - BKSDA NTB | 73 | 83 | 10 | 13,70 |
| 164 | | *Cacatua sulphurea* | Brang Singa - BKSDA NTB | 32 | 34 | 2 | 6,25 |
| 165 | | *Cacatua sulphurea* | Pura Sedihing, BKSDA Bali | 1 | 1 | 0 | 0,00 |
| 166 | | *Cacatua sulphurea* | Pura Dalam Karang, BKSDA Bali | 1 | 0 | -1 | -100,00 |
| 167 | | *Cacatua sulphurea* | Ubukora, TN Matalawa | 6 | 36 | 30 | 150,00 |
| 168 | | *Cacatua sulphurea* | Lokuwatungodu, TN Matalawa | 8 | 2 | -6 | -75,00 |
| 169 | | *Cacatua sulphurea* | Lokuhuma, TN Matalawa | 11 | 2 | -9 | -81,82 |
| 170 | | *Cacatua sulphurea* | Kokur, TN Matalawa | 17 | 32 | 15 | 88,24 |
| 171 | | *Cacatua sulphurea citrinocristata* | Billa, TN Matalawa | 17 | 10 | -7 | -41,18 |
| 172 | | *Cacatua sulphurea citrinocristata* | Praingkareha, TN Matalawa | 10 | 12 | 2 | 20,00 |
| 173 | | *Cacatua sulphurea citrinocristata* | Mahaniwa, TN Matalawa | 9 | 12 | 3 | 33,33 |
| 174 | | *Cacatua sulphurea* | Hoki-Hokio (8,5 Ha);Tali-Taliawa-Hukaea (8,2 Ha); pampaea (8,1 Ha) - TN Rawa Aopa Watumohai | 19 | 22 | 3 | 15,79 |
| 175 | | *Cacatua alba* | Resort Tayawi (SPTN Wilayah I Weda), kawasan hutan Tayawi Bakim - TN Aketajawe Lolobata | 32 | 88 | 56 | 150,00 |
| 176 | | *Cacatua alba* | Resort Binagara /Subaim (SPTN Wilayah III Subaim), kawasan hutan Akejawi - TN Aketajawe Lolobata | 12 | 26 | 14 | 116,67 |
| 177 | | *Cacatua alba* | Resort Akejira/SPTN I Weda, Kawasan Hutan Wuekob - TN Aketajawe Lolobata | 49 | 50 | 1 | 2,04 |
| 178 | | *Cacatua alba* | Resort Buli/SPTN II Maba/kawasan Hutan Uni-Uni - TN Aketajawe Lolobata | 9 | 76 | 67 | 150,00 |
| 179 | | *Cacatua moluccensis* | Suaka Alam Gunung Sahuwai di kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku - BKSDA Maluku | 187 | 4414 | 4227 | 150,00 |
| 180 | | *Cacatua moluccensis* | Blok Hutan Ilie (Seksi PTN Wilayah I) - TN Manusela | 4 | 18 | 14 | 150,00 |
| 181 | | *Cacatua moluccensis* | Blok Hutan Waelomatan (Seksi PTN Wilayah II) - TN Manusela | 6 | 11 | 5 | 83,33 |
| 182 | | *Cacatua galerita triton* | CA. Pulau  Waegio Timur - BBKSDA Papua Barat | 140 | 12 | -128 | -91,43 |
| 183 | | *Cacatua galerita triton* | CA. Pegunungan Fakfak - BBKSDA Papua Barat | 16 | 6 | -10 | -62,50 |
| 184 | | *Cacatua sulphurea* | SM Harlu - BBKSDA NTT | 35 | 58 | 23 | 65,71 |

| No | Satwa | Spesies | Site monitoring | Baseline (jml) | 2018 (jml) | Penurunan/ Peningkatan (jml) | Persentase 2018 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 185 | | *Cacatua sulphurea* | Pulau Manipo - BBKSDA NTT | 8 | 41 | 33 | 150,00 |
| 186 | | *Cacatua sulphurea parvula* | Pulau Komodo - TN Komodo | 524 | 802 | 156 | 24,15 |
| 187 | | *Cacatua sulphurea parvula* | Pulau Rinca - TN Komodo | 40 | | | |
| 188 | | *Cacatua sulphurea parvula* | Pulau Bero - TN Komodo | 82 | | | |
| 189 | **Macan Tutul Jawa** | *Panthera pardus melas* | Blok Pantai, Blok Parangkulon dan sekitarnya (resort Sukamade, SPTN Wilayah I Sarongan) - TN Meru Betiri | 1 | 5 | 4 | 150,00 |
| 190 | | *Panthera pardus melas* | Cikaniki, TN G. Halimun Salak | 3 | 12 | 4 | 50,00 |
| 191 | | *Panthera pardus melas* | Gunung Luhur (luas 975.5), TN G. Halimun Salak | 3 | | | |
| 192 | | *Panthera pardus melas* | Wates Cisoka (luas 271.6), TN G. Halimun Salak | 2 | | | |
| 193 | | *Panthera pardus melas* | Resort Pancur - TN Alas Purwo | 4 | 4 | 0 | 0,00 |
| 194 | | *Panthera pardus melas* | Jublegan, resort PTN Tagellega, Seksi PTN Wilayah II Gedeh, Bidang PTN Wilayah I Cianjur - BBTN G. Gede Pangrango | 2 | 5 | 3 | 150,00 |
| 195 | | *Panthera pardus melas* | Kawasan TN Gunung Ciremai (ekosistem dataran rendah 1.000 luas 4.531,09 Ha), ekosistem sub pegunungan (ketinggaian 1.000-1.500 luas 4.885,52 Ha), ekosistem hutan pegunungan (ketinggian 1.500-2.400 luas 5.986,51 Ha - TN G. Ciremai | 1 | 2 | 1 | 100,00 |
| 196 | | *Panthera pardus melas* | Blok Evergreen, Blok Sumur Tua dan sekitarnya (resort Bama, SPTN Wilayah I Bekol) - TN Baluran | 2 | 35 | 33 | 150,00 |
| 197 | | *Panthera pardus melas* | CA Nusakambangan Barat, Kabupaten Cilacap - BKSDA Jateng | 2 | 2 | 0 | 0,00 |
| 198 | **Rusa Bawean** | *Axis kuhlii* | Blok Gunung Nangka (CA Pulau Bawean); blok Kumasala, Blok gunung batu, Blok Gunung Besar, Blok Tanah Poteh (SM Pulau Bawean) - BBKSDA Jawa Timur | 275 | 307 | 32 | 11,64 |
| 199 | **Cendrawasih** | *Macgregoria pulchra* | Baraway - BBKSDA Papua | 16 | 22 | 6 | 37,50 |
| 200 | | *Paradiseae minor* | Amay - BBKSDA Papua | 9 | 10 | 1 | 11,11 |
| 201 | | *Paradiseae minor* | Danau Haberna, Kabupaten jayawijaya - TN Lorentz | 6 | 8 | 2 | 33,33 |
| 202 | | *Paradisaea rubra* | CA Pulau Waigeo barat - BBKSDA Papua Barat | 10 | 76 | 66 | 150,00 |
| 203 | | *Paradisaea rubra* | CA. Pulau Banta Barat - BBKSDA Papua Barat | 7 | 32 | 25 | 150,00 |
| 204 | | *Presbytis fredericae* | Blok Sikendi (Jalur Pendakian Wekas) - TN Merbabu | 10 | 8 | -2 | -20,00 |
| 205 | | *Presbytis fredericae* | Blok Pandean (Jalur pendakian Selo) - TN Merbabu | 5 | 18 | 13 | 150,00 |

| No | Satwa | Spesies | Site monitoring | Baseline (jml) | 2018 (jml) | Penurunan/ Peningkatan (jml) | Persentase 2018 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 206 | **Surili** | *Presbytis comata* | Kawasan TN Gunung Ciremai (ekosistem dataran rendah 1.000 luas 4.531,09 Ha), ekosistem sub pegunungan (ketinggaian 1.000-1.500 luas 4.885,52 Ha), ekosistem hutan pegunungan (ketinggian 1.500-2.400 luas 5.986,51 Ha - TN G. Ciremai | 169 | 192 | 23 | 13,61 |
| 207 | **Tarsius** | *Tarsius fuscus* | Sungai Pattanuang, luas 86,75 Ha - TN Bantimurung Bulusaraung | 82 | 104 | 22 | 26,83 |
| 208 | **Monyet Hitam Sulawesi** | *Macaca maura* | Karaenta (kelompok), luas 29,27 Ha - TN Bantimurung Bulusaraung | 31 | 38 | 7 | 22,58 |
| 209 | | *Macaca maura* | Mario, BBKSDA Sulsel | 17 | 37 | 20 | 117,65 |
| 210 | | *Macaca maura* | Lejja, BBKSDA Sulsel | 15 | 72 | 57 | 150,00 |
| 211 | **Julang Sumba** | *Rhyticeros everetii* | Billa, TN Matalawa | 10 | 30 | 20 | 150,00 |
| 212 | | *Rhyticeros everetii* | Ubukora, TN Matalawa | 12 | 11 | -1 | -8,33 |
| 213 | | *Rhyticeros everetii* | Taman Mas (Maloba), TN Matalawa | 3 | 13 | 10 | 150,00 |
| 214 | | *Rhyticeros everetii* | Wacutidung, TN Matalawa | 3 | 4 | 1 | 33,33 |
| 215 | | *Rhyticeros everetii* | Lokuhuma, TN Matalawa | 2 | 18 | 16 | 150,00 |
| 216 | **Kasturi Tengkuk Ungu** | *Lorius domicella* | Blok Hutan Ilie (Seksi PTN Wilayah I) - TN Manusela | 4 | 9 | 5 | 125,00 |
| 217 | | *Lorius domicella* | Blok Hutan Waelomatan (Seksi PTN Wilayah II) - TN Manusela | 4 | 4 | 0 | 0,00 |
| 218 | **Penyu** | *Chelonia mydas* | Pulau Wairundi, BBTN Cendrawasih | 71 | 4 | -67 | -94,37 |
| 219 | | *Eretmochelys imbricata* | SPTN Wilayah I Tarupa - TN Taka Bonerate | 135 | 3 | -132 | -97,78 |
| 220 | | *Eretmochelys imbricata* | Pulau Peteloran Barat - TN Kepulauan Seribu | 1.819 | 35 | -1784 | -98,08 |
| 221 | | *Eretmochelys imbricata* | Pulau Peteloran Timur - TN Kepulauan Seribu | 2.272 | 5.206 | 2934 | 129,14 |
| 222 | | *Eretmochelys imbricata* | pulau bunaken (Tawara dan Bunaken Timur) - TN Bunaken | 14 | 5 | -9 | -64,29 |
| 223 | | *Eretmochelys imbricata* | seluruh pulau di kawasan TN Karimunjawa | 42 | 35 | -7 | -16,67 |
| 224 | | *Eretmochelys imbricata* | Pulau Anano (luas 39.148 ha) - TN Wakatobi | 46 | 39 | -7 | -15,22 |
| 225 | | *Eretmochelys imbricata* | Pulau Kentiole (luas 14.267 Ha) - TN Wakatobi | 29 | 25 | -4 | -13,79 |
| 226 | | *Eretmochelys imbricata* | Pulau Cowo-Cowo (luas 22.950 Ha) - TN Wakatobi | 39 | 22 | -17 | -43,59 |
| 227 | | *Eretmochelys imbricata* | Pulau Ndaa (luas 4.626 Ha) - TN Wakatobi | 19 | 7 | -12 | -63,16 |
| 228 | | *Eretmochelys imbricata* | Pulau Runduma (luas 7.131 Ha) - TN Wakatobi | 15 | 7 | -8 | -53,33 |
| 229 | | *Chelonia mydas* | Pantai Sukamade (resort Sukamade, SPTN Wilayah I Sarongan) - TN Meru Betiri | 2662 | 1946 | -716 | -26,90 |
| 230 | **Kangguru Pohon** | *Dendrolagus mbaiso* | Sugapa, Kabupaten Intan jaya - TN Lorentz | 10 | 22 | 12 | 120,00 |
| 231 | **Celepuk Rinjani** | *Otus jolandae* | Senaru kembang Kuning - TN Gunung Rinjani | 27 | 268 | 241 | 150,00 |
| Rata-rata | | | | | | | **37,10** |
| Peningkatan populasi tahun 2017-2018 | | | | | | | **0,82** |